



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



SMP/MTs
Kelas
VII

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang sebelumnya dikenal dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjawab tuntutan perubahan dan amanat bangsa Indonesia untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berpancasila, memegang teguh Negara Kesatuan Republik Indonesia, berkomitmen terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan hidup dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Kelas VII memiliki 4 (empat) Kompetensi Inti (KI) yang dijabarkan dalam 19 (sembilan belas) Kompetensi Dasar (KD). Untuk mencapai Kompetensi Inti dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maka Buku Siswa dikemas dalam 8 (delapan) Bab sebagai berikut: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berkomitmen terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara, (3) Menumbuhkan Kesadaran Berkonstitusi, (4) Menumbuhkan Kesadaran dan Keterikatan terhadap Norma, (5) Memaknai Nilai Kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, (6) Pentingnya Daerah dalam Bingkai NKRI, (7) Memelihara Semangat Persatuan Indonesia, dan (8) Bertoleransi dalam Keberagaman.

ISBN :

978-602-1530-70-2

978-602-1530-71-9

Hak Cipta © 2013 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

***Disklaimer:** Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. --
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
viii, 136 hlm. : illus. ; 29,7 cm

Untuk SMP/MTs Kelas VII
ISBN 978-602-1530-70-2 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-71-9 (jilid 1)

1. Pendidikan Kewarganegaraan — Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

370.11P

Kontributor Naskah : Lukman Surya Saputra dan Wahyu Nugroho.
Penelaah : Rustopo dan Muchson AR.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Apabila pada jenjang SD/MI semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah-pisah menjadi mata pelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk jenjang SMP/MTs, yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup empat pilar kebangsaan yang terkait satu sama lain, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepeduliannya terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan dirinya. Kompetensi yang dihasilkan bukan lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil kajiannya dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang harus mampu dilakukan oleh tiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk sikap yang cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam berbagai bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Bab I Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1
A. Makna Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	2
B. Akhlak Mulia dalam Kehidupan Sehari-hari	8
Bab II Berkomitmen terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara	17
A. Sejarah dan Komitmen Pendiri Negara dalam Perumusan Pancasila	18
B. Semangat dan Komitmen Kebangsaan Para Pendiri Negara dalam Perumusan Pancasila	23
Bab III Menumbuhkan Kesadaran Berkonstitusi	33
A. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	34
B. Isi Alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	41
Bab IV Menumbuhkan Kesadaran dan Keterikatan terhadap Norma	50
A. Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat	51
B. Perilaku sesuai dengan Norma	60
Bab V Memaknai Nilai Kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia	67
A. Nilai Sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia	68
B. Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia	77
Bab VI Pentingnya Daerah dalam Bingkai NKRI	85
A. Karakteristik Daerah Tempat Tinggal dalam Kerangka NKRI	86
B. Arti Penting Daerah Tempat Tinggal dalam Kerangka NKRI	90

Bab VII Memelihara Semangat Persatuan Indonesia	94
A. Makna Semangat Persatuan dan Kesatuan	95
B. Perilaku Menjunjung Persatuan dan Kesatuan	102
Bab VIII Bertoleransi dalam Keberagaman	110
A. Keberagaman dalam Realita Kehidupan (Suku, Agama, Ras, Sosial-Budaya, Jenis Kelamin) di Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika	111
B. Perilaku Toleran terhadap Keberagaman Suku, Agama, Ras, Budaya, dan Jenis kelamin dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika	120
Glosarium	131
Daftar Pustaka	135

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Umat Beragama sedang Melaksanakan Ibadah menurut Agama dan Kepercayaan Masing-Masing	1
Gambar 1.2	Pemandangan Alam Indonesia.....	4
Gambar 1.3	Perilaku Menghormati Orang yang Berbeda Agama.	5
Gambar 1.4	Siswa Menyalami Gurunya	8
Gambar 1.5	Siswa Merawat Tanaman.....	8
Gambar 1.6	Siswa sedang Mengheningkan Cipta.....	9
Gambar 1.7	Siswa sedang Membantu Orang Tua	10
Gambar 1.8	Siswa sedang Membersihkan Lingkungan Sekolah	11
Gambar 1.9	Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Masyarakat	11
Gambar 2.1	Upacara Bendera	17
Gambar 2.2	Peristiwa Insiden Bendera Tahun 1945 di Surabaya	18
Gambar 2.3	Rakyat Terlatih yang Siap Melawan Penjajah	19
Gambar 2.4	Sidang BPUPKI	20
Gambar 2.5	Mr. Mohammad Yamin	21
Gambar 2.6	Mr. Soepomo	22
Gambar 2.7	Ir. Soekarno	23
Gambar 2.8	Garuda Pancasila dan Sila-Sila Pancasila	24
Gambar 2.9	Contoh Produk Lokal: Bandrek Merk Kabita Produksi Bu Yanti	31
Gambar 3.1	Gedung Majelis Permusyawaratan Rakyat Beserta Produknya dan Gedung Mahkamah Konstitusi	33
Gambar 3.2	Panitia Sembilan BPUPKI	34
Gambar 3.3	Denah Tempat Duduk Sidang BPUPKI	35
Gambar 3.4	Sidang PPKI	37
Gambar 3.5	dr. K. R. T. Radjiman Wedyodiningrat	39
Gambar 3.6	Bentuk perjuangan pelajar di masa kemerdekaan diwujudkan dengan belajar sungguh-sungguh seperti dicontohkan salah satunya oleh Mantan Presiden RI Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie	39
Gambar 3.7	Buku UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	41
Gambar 3.8	Suasana Sidang di Gedung PBB.....	42
Gambar 3.9	Kemerdekaan Memberi Kesempatan kepada Anak Bangsa untuk Berprestasi	43
Gambar 3.10	Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Uang Kertas Rp5.000,00	43
Gambar 4.1	Siswa Menyeberang Jalan Menggunakan <i>Zebra Cross</i>	50
Gambar 4.2	Kemacetan Lalu Lintas	51
Gambar 4.3	Masyarakat yang sedang Melakukan Kegiatan Musyawarah untuk Menentukan Suatu Peraturan	51

Gambar 4.4	Perilaku Keramahan.....	53
Gambar 4.5	Orang yang sedang Membajak Sawah	54
Gambar 4.6	Gedung Markas Besar POLRI, Gedung Kejaksaan Agung, Gedung Mahkamah Agung	55
Gambar 4.7	Bermain Merupakan Interaksi Sosial Seorang Anak	58
Gambar 4.8	Masyarakat Adat Badui tetap Memegang Tradisi yang Merupakan Nilai Kearifan Lokal	60
Gambar 5.1	Peta Indonesia	67
Gambar 5.2	Tugu-Tugu Perjuangan di Berbagai Daerah Bukti Perjuangan di Berbagai Daerah	68
Gambar 5.3	Pembacaan Proklamasi oleh Ir. Soekarno	70
Gambar 5.4	Naskah Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia	71
Gambar 5.5	Bung Tomo, Pejuang Nasional dalam Perang Kemerdekaan	73
Gambar 5.6	Pengibaran Sang Saka Merah Putih pada Saat Proklamasi Kemerdekaan...	74
Gambar 5.7	Peta Indonesia	75
Gambar 5.8	Presiden sebagai Panglima Tertinggi Memimpin Tetap Utuhnya NKRI	77
Gambar 5.9	Tentara PETA	77
Gambar 6.1	Tugu Selamat Datang di Kabupaten Demak	85
Gambar 6.2	Menjadi Nelayan merupakan Salah Satu Bentuk Pekerjaan di Berbagai Wilayah di Indonesia	88
Gambar 7.1	Kegiatan Siswa yang Mendorong Semangat Pesatuan dan Kesatuan.....	94
Gambar 7.2	Suporter Tim Nasional Sepak Bola	96
Gambar 7.3	Tari Topeng	96
Gambar 7.4	Presiden SBY sedang Melakukan Perjanjian Kerja Sama	97
Gambar 7.5	Musyawaharah Keluarga	102
Gambar 7.6	Chairil Anwar	104
Gambar 7.7	Mak Eroh, Pejuang Lingkungan dari Tasikmalaya	107
Gambar 8.1	Senyum Ceria Anak Indonesia dalam Keberagaman	110
Gambar 8.2	Pemandangan Bawah Laut	111
Gambar 8.3	Suku Dayak, Kalimantan	112
Gambar 8.4	Lompat Batu Suku Nias	112
Gambar 8.5	Suku Bangsa di Indonesia	114
Gambar 8.6	Tari Daerah	115
Gambar 8.7	Burung Kakaktua	116
Gambar 8.8	Burung Garuda	119



Bab I

Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Ayo kita beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut agama dan kepercayaan masing-masing!



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 1.1 Umat Beragama sedang Melaksanakan Ibadah menurut Agama dan Kepercayaan Masing-Masing

Selamat, ya! Kamu sekarang duduk di bangku SMP/MTs. Kamu hendaknya bersyukur dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai wujud rasa syukur, kamu dapat meningkatkannya dengan lebih rajin belajar dan senantiasa taat menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa.

Perhatikan Gambar 1.1. Dari gambar tersebut, apa yang kamu lihat? Tentu kamu dapat melihat aktivitas umat beragama yang sedang melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu perilaku menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan melaksanakan ibadah. Kemauan dan kemampuan untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya dapat terwujud apabila kamu betul-betul memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Sang Maha Pencipta.

Pada bab ini, kamu akan belajar tentang arti penting beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kamu diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia di lingkungan sekolah dan masyarakat.

A. Makna Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebelum kamu mempelajari makna iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kajilah cerita berikut.

Penanaman Nilai I

Pagi telah datang, Andi bangun dan mulai mempersiapkan diri untuk berangkat sekolah. Dengan suka cita, Andi menyambut hari pertama masuk sekolah. Setelah meminta doa dan mencium tangan orang tuanya, Andi berangkat ke sekolah. Sambil berjalan riang dan sedikit bercanda dengan tiga orang temannya, Andi menyusuri jalan menuju sekolah yang selama ini diinginkannya.

Di tengah perjalanan, Andi melihat seorang ibu yang akan menyeberang jalan. Dengan sigap, ia membantu ibu tersebut. Perjalanan ke sekolah pun dilanjutkan. Setelah beberapa meter berjalan, Andi menemukan sebuah dompet berisi uang.

Ketika ada salah seorang teman yang ingin untuk memilikinya, Andi berkata, “Tuhan melihat apa pun yang kita kerjakan. Ayo kita kembalikan uang ini, mungkin orang yang kehilangan dompet ini sedang sedih dan kebingungan mencari dompetnya.”

Setelah membaca cerita di atas, jawablah soal berikut.

1. Apakah kamu juga termasuk anak yang bahagia ketika pertama kali masuk sekolah di SMP/MTs? Jelaskan.
2. Apakah dengan bersikap jujur, Andi termasuk anak yang memiliki keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa? Jelaskan.
3. Sebutkan upaya yang kamu lakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Cerita dan jawaban atas pertanyaan pada Penanaman Nilai I menyangkut keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keyakinan bahwa kita adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa merupakan keimanan. Setiap ajaran agama memerintahkan umatnya untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Iman artinya percaya secara penuh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang beriman adalah manusia yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan penuh keyakinan dan tanpa keraguan.

Takwa berarti menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa akan senantiasa berusaha melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk paling sempurna dan dikaruniai akal pikiran. Dengan akal dan pikirannya, manusia dapat mengembangkan hidup serta mengelola alam yang dianugerahkan Tuhan untuk kehidupan yang lebih baik.

Untuk memahami lebih jauh tentang pelaksanaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, isilah Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Bentuk Perintah dan Larangan Tuhan Yang Maha Esa menurut Ajaran Agama dan Kepercayaan Masing-Masing

No.	Bentuk-Bentuk Perintah Tuhan Yang Maha Esa	Bentuk-Bentuk Larangan Tuhan Yang Maha Esa
1	menghormati sesama	menghina atau merendahkan orang lain
2		
3		
4		
5		
6.		
7.		
8.		

Selanjutnya, jawablah dengan jujur pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah kamu sudah melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa?
2. Apakah kamu sudah meninggalkan larangan-larangan Tuhan Yang Maha Esa?

Mudah-mudahan keimanan dan ketakwaanmu kepada Tuhan Yang Maha Esa makin meningkat.

Sila pertama Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal itu menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengakuan itu dipertegas dalam Pembukaan dan Pasal 29 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai berikut.

- a. Pembukaan UUD 1945 Alinea Ketiga berbunyi, “Atas berkat rahmat Allah Yang Maha kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur ...”;
- b. Pembukaan UUD 1945 Alinea Keempat berbunyi, “Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa”; dan
- c. Pasal 29 ayat (1) UUD 1945 berbunyi, “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Kutipan dari UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut menunjukkan nilai ketuhanan yang mendasari berdirinya negara Indonesia. Bagi bangsa Indonesia, nilai ketuhanan akan selalu mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara menuju terciptanya masyarakat adil dan makmur.

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah memberikan landasan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pasal 29 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.



Sumber: Dok.Kemdikbud
Gambar 1.2
Pemandangan Alam
Indonesia

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa memberkati bangsa dan negara Republik Indonesia dengan alam yang indah. Karunia Tuhan tersebut semestinya disyukuri oleh seluruh bangsa Indonesia dengan makin beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan dari perilaku iman dan takwa tersebut dikaitkan dengan Pasal 29 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, di antaranya dalam bentuk perilaku:

- a. saling menghormati dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
- b. meningkatkan kerukunan hidup antarumat seagama, antarumat yang berbeda agama, serta antara umat beragama dengan pemerintah;
- c. mengembangkan kualitas keimanan dan ketakwaan setiap umat beragama; serta
- d. memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa tanpa membedakan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pasal 29 ayat (1)
UUD 1945 berbunyi,
“Negara berdasar atas
Ketuhanan Yang Maha
Esa”.



Sumber: Setkab.go.id
Gambar 1.3 Perilaku Menghormati Orang yang Berbeda Agama

Amati Gambar 1.3. Kemudian, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa pendapatmu tentang Gambar 1.3?
2. Apakah hanya tokoh agama yang dapat menciptakan kerukunan?
3. Apa peran serta tokoh agama dalam menciptakan persatuan dan kesatuan?
4. Bagaimana upayamu dalam mewujudkan kerukunan beragama?

Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat penting diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat mendorong manusia berbuat baik dan benar. Berbuat baik dan benar sangat bermanfaat, baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara.

Ajaran agama berintikan kesadaran untuk beriman dan bertakwa serta mengendalikan kehidupan manusia. Moral mengajarkan agar kita mampu memilah dan memilih perbuatan baik dan perbuatan buruk. Agama dan moral mengajarkan agar antarsesama manusia bersikap sopan, saling mengerti, saling memercayai, dan saling menyayangi.

Tugas Kelompok

Buatlah kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 orang.

1. Tuliskan bentuk-bentuk kegiatan peringatan hari besar agama yang ada di daerahmu.
 - a. Islam :
 - b. Kristen :
 - c. Katolik :
 - d. Hindu :
 - e. Buddha :
 - f. Khonghucu :

Iman artinya ‘percaya’. Manusia yang beriman adalah manusia yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Takwa berarti ‘menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa’.

Manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa akan berusaha senantiasa melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tuliskan peringatan hari besar agama yang pernah kamu ikuti. Ungkapkan bagaimana perasaanmu ketika merayakan hari besar agamamu. Makna apa yang terkandung dalam peringatan hari besar agama yang pernah kamu ikuti?

Laporkan hasil kegiatanmu dalam diskusi kelas.

Tabel 1.2 Pendapat dan Alasan terhadap Suatu Peristiwa

Penanaman Nilai II

Bacalah pernyataan pada Tabel 1.2. Kemudian, tuliskan pendapat dan alasanmu terhadap perilaku tersebut.

No.	Peristiwa	Pendapatmu terhadap Perilaku tersebut	Alasan Pendapatmu
1	Amin selalu bersyukur akan karunia Tuhan yang diberikan kepadanya.	Setuju dengan sikap dan perilaku Amin yang selalu bersyukur akan karunia Tuhan Yang Maha Esa.	Sikap dan perilaku bersyukur merupakan sikap terpuji dan diperintahkan oleh ajaran agama.
2	Sinaga tidak mau belajar kelompok karena rumahnya berjauhan dengan rumah temannya.		
3	Didik selalu bersemangat membersihkan lingkungan kelas tanpa menunggu perintah guru.		
4	Andi terlambat masuk sekolah karena banyak kesibukan keluarga.		

5	Yohana selalu tiba di sekolah tepat waktu walaupun rumahnya jauh dari sekolah.		
6	Slamet tidak mau ikut kegiatan OSIS karena lebih suka bermain.		
7	Ketut menolong temannya yang jatuh dari sepeda dan membawanya ke puskesmas meskipun risikonya dia terlambat ke sekolah.		
8	Encep selalu menolak apabila ditunjuk menjadi petugas upacara di sekolah karena malu.		
9	Bunga selalu menambah waktu belajarnya walaupun di sekolah sudah diadakan les.		
10	Meskipun anak orang kaya, Lidia yang juara kelas tetap bersikap ramah dan bersahaja.		

B. Akhlak Mulia dalam Kehidupan Sehari-hari



Sumber: Dok.Kemdikbud
Gambar 1.4 Siswa
Menyalami Gurunya

Tugas Individu

Dengan mencermati Gambar 1.4 dan Gambar 1.5, jelaskan mengapa kamu harus berperilaku baik kepada sesama dan kepada makhluk lainnya!

Sebagai insan Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentu kamu dapat menunjukkan akhlak mulia dan memberikan contoh dan suri teladan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa memberikan tuntunan yang akan mendorong semua orang untuk memiliki akhlak mulia. Berbuat baik dan benar sesuai dengan ajaran Tuhan atau pun peraturan hidup lainnya itulah yang disebut dengan akhlak mulia.



Sumber: Dok.Kemdikbud
Gambar 1.5 Siswa
Merawat Tanaman

1. Akhlak Mulia dalam Kehidupan Pribadi

Perilaku siswa yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi di antaranya adalah perilaku disiplin dan tanggung jawab. Perilaku yang mencerminkan dan yang bertentangan dengan akhlak mulia bagi diri sendiri tentunya sudah kamu pahami. Hal yang perlu kamu lakukan adalah senantiasa meningkatkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tuliskan apa yang dilakukan seseorang ketika sedang mengheningkan cipta!



Sumber: satunegeriku.wordpress.com

Gambar 1.6 Siswa sedang Mengheningkan Cipta

Tuliskan contoh perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia pada diri sendiri.

.....
.....
.....
.....
.....

Tuliskan contoh perbuatan yang tidak mencerminkan berakhlak mulia pada diri sendiri.

.....
.....
.....
.....
.....

2. Akhlak Mulia dalam Lingkungan Keluarga

Perilaku siswa yang menunjukkan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga, contohnya adalah menjaga kesopanan, kekeluargaan, dan keharmonisan keluarga.



Sumber: Dok.Kemdikbud
Gambar 1.7 Siswa sedang Membantu Orang Tua

Tuliskan contoh perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia di lingkungan keluarga.

.....
.....
.....
.....
.....

Tuliskan contoh perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak mulia di lingkungan keluarga.

.....
.....
.....
.....
.....

3. Akhlak Mulia di Lingkungan Sekolah

Perilaku siswa yang menunjukkan akhlak mulia dalam lingkungan sekolah, antara lain adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sebutkan perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia lainnya di lingkungan sekolah.

Tuliskan contoh perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia di sekolah.

.....
.....
.....
.....
.....



Sumber: www.smpn1-manokwari.sch.id
Gambar 1.8 Siswa sedang Membersihkan Lingkungan Sekolah

Tuliskan contoh perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak mulia di lingkungan sekolah.

.....
.....
.....
.....
.....

4. Akhlak Mulia dalam Lingkungan Masyarakat

Perilaku siswa yang menunjukkan akhlak mulia di masyarakat, antara lain adalah membantu sesama di lingkungan masyarakat. Sebutkan perbuatan lainnya.



Sumber: smp.ituskuningan.sch.id
Gambar 1.9 Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Masyarakat

Tuliskan contoh perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia di lingkungan masyarakat.

.....
.....
.....
.....
.....

Tuliskan contoh perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak mulia di lingkungan masyarakat.

.....
.....
.....
.....
.....

Penanaman Nilai III

Renungkan apabila Tuhan Yang Maha Esa memberimu umur 60 tahun. Perhatikan berapa lama aktivitas yang kamu lakukan selama umur kamu tersebut. Apabila sehari semalam kamu tidur 8 (delapan) jam, berapa lama kamu tidur? Berapa lama kamu berada di kendaraan untuk bersekolah dan beraktivitas? Berapa lama kamu melakukan sesuatu yang kurang berguna? Berapa lama kamu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa? Penghitungan waktu tersebut mudah-mudahan dapat menggugah hati nuranimu agar dapat lebih banyak menggunakan waktu kamu untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Refleksi

Setelah mempelajari dan menghayati keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, manfaat apa saja yang kamu dapatkan?

Rangkuman

1. Beriman berarti percaya sepenuh hati adanya Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pencipta alam semesta dan segala isinya.
2. Bertakwa berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.
3. Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa memberikan tuntunan yang baik bagi pemeluknya.
4. Berbuat baik dan benar sesuai dengan ajaran Tuhan ataupun peraturan hidup lainnya itulah yang disebut dengan akhlak mulia.
5. Perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tugas Individu

1. Sebutkan beberapa contoh perilaku siswa yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa di lingkungan sekolah.
2. Sebutkan beberapa contoh perilaku siswa yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa di lingkungan rumah.
3. Sebutkan beberapa contoh perilaku siswa yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa di lingkungan masyarakat.
4. Apa akibatnya jika seseorang tidak memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa?

Tugas Kelompok

1. Diskusikan dalam kelompok, apa akibatnya apabila kamu tidak melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangannya.
2. Jelaskan manfaat yang dapat kamu ambil dengan menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Penilaian Afektif

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian isilah kolom kegiatan, alasan, dan konsekuensi pada Tabel 1.3. Jawablah sesuai dengan sikap dan perilakumu.

Kolom Kegiatan : Berisi rutinitas kegiatan (selalu, sering, jarang, atau tidak pernah).

Kolom Alasan : Berisi alasan mengapa rutinitas kegiatan tersebut kamu lakukan.

Kolom Konsekuensi : Berisi bentuk konsekuensi jawabanmu.

Tabel 1.3 Penilaian Afektif: Kegiatan, Alasan, dan Konsekuensi terhadap Pernyataan Sikap

No.	Sikap dan Perilaku	Kegiatan	Alasan	Konsekuensi
1	Berdoa setiap akan tidur	selalu	sesuai dengan tuntunan agama	tidur nyenyak
2	Berdoa ketika bangun tidur			
3	Menyalami orang tua ketika akan pergi sekolah			
4	Menghormati orang tua			
5	Santun, senyum, dan menyapa teman dan guru			

6	Menghormati teman			
7	Membantu orang lain yang terkena musibah			
8	Belajar dengan semangat dan berdisiplin			
9	Menghormati guru dan menaati peraturan sekolah			
10	Memiliki tabungan untuk masa depan			
11	Mengingat Tuhan dalam segala perbuatan			
12	Beribadah untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa			
13	Belajar sesuatu di luar sekolah untuk menambah pengetahuan			
14	Bekerja keras guna mempersiapkan masa depan			
15	Mengejar prestasi tertinggi di kelas			
16	Menghargai sesama			
17.	Berbuat baik kepada teman dalam ucapan dan perilaku			
18	Bertanya dan ingin tahu tentang hal-hal baru			

19	Memberikan pujian terhadap keberhasilan orang lain			
20	Tidak cepat berpuas diri			
21	Mengetahui potensi diri yang kamu miliki			
22	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap potensi yang dimiliki			
23.	Mengutamakan masa depan dibandingkan pergaulan negatif remaja			
24	Sabar dalam menghadapi permasalahan			
25	Bekerja keras, bersabar, dan berdoa dalam menghadapi pembelajaran sehari-hari			

Apabila jawabanmu “jarang” atau “tidak pernah” pada kolom kegiatan tersebut, kamu sebaiknya mulai mengubah sikap dan perilakumu agar menjadi lebih baik.

Uji Kompetensi Bab I

Jawablah soal-soal berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa?
2. Mengapa manusia perlu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa? Jelaskan.
3. Jelaskan pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam hubungan dengan sesama manusia.
4. Jelaskan pentingnya keimanan dan ketakwaan dalam pergaulan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.
5. Jelaskan konsekuensi apa yang diterima apabila dalam membina hubungan sesama tidak dilandasi akhlak mulia.

Praktik Kewarganegaraan

Beriman dan bertakwa perlu diwujudkan dengan akhlak mulia agar mengantarkan seseorang kepada kesuksesan. Kesuksesan tidak hanya diukur dengan memiliki banyak harta, tetapi juga dengan pengabdian dan memiliki akhlak mulia.

Amati lingkungan sekitarmu. Apakah ada orang yang dianggap sukses? Lakukan wawancara dengan orang yang sukses dan tuliskan hasilnya dalam Praktik Kewarganegaraan berikut.

Nama :

Bidang pekerjaan :

Riwayat hidup singkat :

Akhlak mulia :

Hal yang diteladani :

Bab II

Berkomitmen terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara

Ayo menghayati dan mengamalkan Pancasila!



Sumber: abdiprajanews.ipdn.ac.id

Gambar 2.1 Upacara Bendera

Nyanyikanlah lagu “Indonesia Raya” bersama-sama dan khidmat dengan dipimpin salah seorang teman di kelasmu.

Bagaimana perasaanmu setelah menyanyikan lagu tersebut? Jika lagu kebangsaan “Indonesia Raya” kamu nyanyikan dengan khidmat, akan timbul semangatmu untuk mencintai bangsa dan negara Indonesia. Lagu kebangsaan “Indonesia Raya” lahir dalam masa perjuangan para pendiri negara menuju kemerdekaan.

Pendiri negara merupakan orang-orang yang telah berjuang untuk mendirikan bangsa dan negara. Jasa-jasa mereka seharusnya tidak kita lupakan. Seperti dikatakan Proklamator Ir. Soekarno, “Jangan sekali-kali melupakan sejarah” atau yang lebih dikenal dengan singkatan “Jasmerah”. Tidak melupakan sejarah merupakan kewajiban warga negara sebagai bangsa Indonesia. Melupakan sejarah sama saja dengan menanggalkan identitas bangsa Indonesia itu sendiri. Kamu hidup dalam konteks sejarah. Kamu juga menggapai masa depan yang telah dibangun sepanjang sejarah tersebut.

Indonesia Raya

Ciptaan: W. R. Supratman

Indonesia tanah airku,
Tanah tumpah darahku,
Di sanalah aku berdiri,
Jadi pandu ibuku.

Indonesia kebangsaanku,
Bangsa dan tanah airku,
Marilah kita berseru,
Indonesia bersatu.

Hiduplah tanahku,
Hiduplah negriku,
Bangsaku, rakyatku, semuanya,
Bangunlah jiwanya,
Bangunlah badannya,
Untuk Indonesia Raya.

Indonesia Raya,
Merdeka, merdeka,
Tanahku, negriku yang kucinta!
Indonesia Raya,
Merdeka, merdeka,
Hiduplah Indonesia Raya

Para pendiri negara pada masa lalu telah merumuskan dan menetapkan dasar negara dalam menggapai cita-cita sebagai negara yang merdeka dan berjaya. Dasar negara Pancasila berguna untuk mengantarkan kemerdekaan dan kejayaan bangsa Indonesia. Pada bab ini, kamu akan mempelajari sejarah dan nilai yang terdapat dalam Pancasila sebagai dasar negara dan bagaimana Pancasila tersebut dihayati oleh bangsa Indonesia sehingga kehidupan bangsa Indonesia yang besar dan beragam dapat tercipta dengan indah.

A. Sejarah dan Komitmen Pendiri Negara dalam Perumusan Pancasila

1. Pembentukan BPUPKI

Semua orang pasti memiliki masa lalu. Apa yang terjadi di masa lalu dan dianggap penting oleh manusia secara kolektif itulah yang disebut dengan sejarah. Kamu tidak mungkin berada di SMP/MTs sekarang kalau tidak melalui masa lalu di SD/MI. Kehidupan modern pada zaman sekarang merupakan hasil dari perjalanan sejarah yang telah diciptakan oleh generasi terdahulu. Bangsa dan negara Indonesia juga lahir dari perjalanan sejarah yang telah dibangun oleh para pendiri negara dan seluruh bangsa Indonesia di masa lalu.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka
Gambar 2.2 Peristiwa Insiden Bendera Tahun 1945 di Surabaya

Amati Gambar 2.2 di samping.

Apakah perjuangan bangsa Indonesia hanya dilakukan melalui kekerasan fisik? Apakah ada perjuangan bangsa Indonesia dalam bentuk lain pada saat menentang penjajahan? Jelaskan.

Selama ratusan tahun Belanda menjajah Indonesia. Sejarah juga mencatat kekalahan Belanda oleh Jepang kemudian menyebabkan bangsa Indonesia dijajah oleh Jepang. Pepatah “lepas dari mulut harimau, masuk ke mulut buaya” tepatlah kiranya untuk menggambarkan bagaimana kondisi bangsa Indonesia saat itu.

Jepang mulai menguasai Indonesia setelah Belanda menyerah kepada Jepang di Kalijati, Subang Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1942. Semboyan “Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia” didengungkan oleh Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Sejak berkuasa di Indonesia, Jepang dengan segala cara menguras kekayaan dan tenaga rakyat Indonesia yang menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia.

Penjajahan oleh Belanda dan Jepang menimbulkan penderitaan yang dalam bagi bangsa Indonesia. Namun, penderitaan tersebut tidak menyurutkan semangat bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Berbagai upaya dilakukan bangsa Indonesia dengan menyusun barisan dan bersatu padu mewujudkan kemerdekaan yang dicita-citakan. Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II memberi peluang bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan kemerdekaannya.



Sumber: *Album Perang Kemerdekaan*

Gambar 2.3 Rakyat Terlatih yang Siap Melawan Penjajah

Pada bulan September 1944, Perdana Menteri Jepang, Koiso, dalam sidang parlemen mengatakan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Tindak lanjut dari janji tersebut, pada tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritsu Zunbi Chosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia/BPUPKI). BPUPKI beranggotakan 62 orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan 7 orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu: Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso.

BPUPKI semasa tugasnya mengadakan dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Seluruh sidang berlangsung di Jakarta sebelum kekalahan Kekaisaran Jepang terhadap Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Sidang-sidang resmi diadakan untuk membahas masalah dasar negara, wilayah negara, kewarganegaraan, dan rancangan undang-undang dasar yang dipimpin langsung oleh Ketua BPUPKI. Sidang Pertama berlangsung mulai tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 dengan agenda pembahasan dasar negara.

Sidang Kedua berlangsung mulai tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945. Agenda Sidang Kedua adalah pembahasan bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi, keuangan, pembelaan, pendidikan, dan pengajaran.

BPUPKI semasa tugasnya mengadakan dua kali sidang:

1. Sidang Pertama berlangsung mulai tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 dengan agenda pembahasan dasar negara.
2. Sidang Kedua berlangsung mulai tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 2.4 Sidang BPUPKI

Kemerdekaan bangsa Indonesia bukan pemberian bangsa Jepang. Hal inilah yang harus kamu pahami. Walaupun Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan, janji tersebut hanya sebuah tipu muslihat agar bangsa Indonesia bersimpati terhadap Jepang dan mau membantu Jepang yang berada di ambang kekalahan.

Tugas Kelompok

Penjajahan Jepang di Indonesia membawa kesulitan hidup bagi bangsa Indonesia. Upaya untuk melawan Jepang di Indonesia terus dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia.

Diskusikan secara berkelompok dengan menggali informasi dari berbagai sumber.

1. Kesulitan hidup apa saja yang dialami bangsa Indonesia dalam masa penjajahan Jepang?
2. Siapa saja pahlawan nasional yang berjuang melawan Jepang?
3. Bagaimana bentuk perjuangan pahlawan tersebut dalam melawan Jepang?
4. Nilai-nilai apa saja yang dapat diteladani dari perjuangan pahlawan nasional tersebut?

2. Usulan Dasar Negara oleh Tokoh Perumus Dasar Negara

Dasar negara merupakan fondasi berdirinya sebuah negara. Ibarat sebuah bangunan, tanpa fondasi tentu bangunan itu tidak akan berdiri dengan kukuh. Oleh karena itu, sebuah dasar negara sebagai fondasi harus disusun sebaik mungkin.

Para pendiri negara yang tergabung dalam BPUPKI memiliki pemikiran yang berbeda tentang dasar negara Indonesia merdeka. Atas dasar pengalaman bernegara, pembelajaran, dan perbandingan dengan negara lain, para pendiri negara mengusulkan dasar negara.

Usulan mengenai dasar Indonesia merdeka dalam Sidang Pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Mr. Mohammad Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Mr. Mohammad Yamin mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI tanggal 29 Mei 1945. Dalam mengusulkan rancangan dasar negara Indonesia merdeka, Mr. Mohammad Yamin menekankan bahwa:

“... rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal daripada peradaban kebangsaan Indonesia; orang timur pulang kepada kebudayaan timur.”

“... kita tidak berniat, lalu akan meniru sesuatu susunan tata negara negeri luaran. Kita bangsa Indonesia masuk yang beradab dan kebudayaan kita beribu-ribu tahun umurnya.”

Mr. Mohammad Yamin mengusulkan lima asas dan dasar bagi negara Indonesia merdeka yang akan didirikan, yaitu:

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Sosial.

Setelah selesai berpidato, Mr. Mohammad Yamin menyampaikan konsep mengenai asas dasar dan negara Indonesia merdeka secara tertulis kepada Ketua Sidang, yang berbeda dengan isi pidato sebelumnya. Asas dan dasar Indonesia merdeka secara tertulis menurut Mr. Mohammad Yamin adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kebangsaan persatuan Indonesia
3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia



Sumber: *Album Perang Kemerdekaan*

Gambar 2.5
Mr. Mohammad Yamin



Sumber: Album Perang Kemerdekaan

Gambar 2.6 Mr. Soepomo

Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 1945, Mr. Soepomo menyampaikan pidatonya tentang dasar negara. Menurut Mr. Soepomo, dasar negara Indonesia merdeka adalah sebagai berikut.

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan Lahir dan Batin
4. Musyawarah
5. Keadilan Rakyat

Mr. Soepomo juga menekankan bahwa negara Indonesia merdeka bukan negara yang mempersatukan dirinya dengan golongan terbesar dalam masyarakat dan tidak mempersatukan dirinya dengan golongan yang paling kuat (golongan politik atau ekonomi yang paling kuat). Akan tetapi, negara mempersatukan diri dengan segala lapisan rakyat yang berbeda golongan dan paham.



Sumber: Album Perang Kemerdekaan

Gambar 2.7 Ir. Soekarno

Ir. Soekarno berpidato pada tanggal 1 Juni 1945. Dalam pidatonya, Ir. Soekarno mengemukakan dasar negara Indonesia merdeka. Dasar negara, menurut Ir. Soekarno, berbentuk *Philosophische Grondslag* atau *Weltanschauung*. Dasar negara Indonesia merdeka menurut Ir. Soekarno adalah sebagai berikut.

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan yang Berkebudayaan

Ir. Soekarno dalam sidang itu pun menyampaikan bahwa kelima dasar negara tersebut dinamakan Panca Dharma. Kemudian, atas saran seorang ahli bahasa, Ir. Soekarno mengubahnya menjadi Pancasila. Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno mengemukakan pemikirannya tentang Pancasila, yaitu nama dari lima dasar negara Indonesia. Dengan berdasar pada peristiwa tersebut maka tanggal 1 Juni ditetapkan sebagai “Hari Lahirnya Pancasila”.

Penanaman Nilai I

Mr. Mohammad Yamin menyatakan,
“... rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal daripada peradaban kebangsaan Indonesia; orang Timur pulang kepada kebudayaan Timur.”
“... kita tidak berniat, lalu akan meniru sesuatu susunan tata negara negeri luaran. Kita bangsa Indonesia masuk yang beradab dan kebudayaan kita beribu-ribu tahun umurnya.”

Cermati dan kaji pernyataan Mr. Mohammad Yamin di atas. Kemudian, jawab pertanyaan berikut.

1. Bukti Pancasila berasal dari budaya Indonesia yaitu Pancasila terdapat dalam kitab Negara Kertagama. Tuliskan apa isi dari kitab tersebut yang berkaitan dengan Pancasila?
2. Kebudayaan apa saja yang berkembang di Indonesia?
3. Sikap dan perilaku apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan budaya Indonesia?

Tugas Kelompok

Setelah kamu memahami siapa saja pendiri negara, buatlah laporan dengan menjawab soal berikut.

- a. Siapa saja anggota BPUPKI atau pendiri negara yang mengusulkan rumusan dasar negara?
- b. Apa saja peran para anggota BPUPKI atau pendiri negara dalam perumusan dasar negara tersebut?
- c. Kemudian, buatlah naskah simulasi sidang perumusan dasar negara yang dilaksanakan BPUPKI. (Naskah simulasi sidang ini digunakan untuk pelaksanaan sosio drama sidang BPUPKI)

B. Semangat dan Komitmen Kebangsaan Para Pendiri Negara dalam Perumusan Pancasila

1. Nilai Semangat Pendiri Negara

Sebelum kamu mempelajari tentang semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam perumusan Pancasila, telaah dan pelajari nilai semangat dalam diri orang lain dan diri sendiri.

Penanaman Nilai II

Tahukah kamu, siapa manusia di dunia ini yang dalam hidupnya memiliki semangat paling tinggi? Seorang tokoh menyatakan bahwa manusia yang paling bersemangat dalam menjalani hidup adalah anak-anak yang mulai banyak belajar tentang segala sesuatu. Umumnya seorang anak-anak akan terus bersemangat untuk beraktivitas mulai dari bangun tidur sampai tertidur kembali.

1. Tuliskanlah berbagai hal yang menunjukkan semangat anak-anak (usia di bawah lima tahun) dalam aktivitas sehari-hari.
2. Tuliskan secara jujur, termasuk pribadi yang manakah kamu, apakah termasuk anak yang sangat bersemangat dalam belajar atau tidak? Tuliskan faktor-faktor yang menyebabkan kamu bersemangat atau tidak bersemangat dalam belajar.
3. Tuliskan semangat yang harus ditunjukkan pelajar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Semangat mengandung arti tekad dan dorongan hati yang kuat untuk menggapai keinginan atau hasrat tertentu. Para pendiri negara merupakan contoh yang baik dari orang-orang yang memiliki semangat yang kuat dalam membuat perubahan, yaitu perubahan dari negara terjajah menjadi negara yang merdeka dan sejajar dengan negara-negara lain di dunia.

Penanaman Nilai III

Simak cuplikan tayangan berita di sebuah televisi nasional pada tanggal 1 Juni 2011 berikut ini. Dalam tayangan tersebut, ada sekelompok pemuda yang sedang duduk di pinggir jalan. Kemudian, seorang reporter menemui kelompok pemuda tersebut dan bertanya, “Hari ini, 1 Juni, hari apa?” Pemuda-pemuda tersebut menggelengkan kepala. Reporter bertanya lagi, “Anda tahu Pancasila?” Mereka menjawab, “Ya.” Lalu, reporter meminta mereka menyebutkan sila-sila Pancasila dan yang menyedihkan mereka tidak mampu menyebutkan semua sila dalam Pancasila.

Gambaran di atas merupakan gambaran yang menyedihkan. Generasi muda harapan bangsa Indonesia seharusnya lebih memahami dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila.

Nah, sekarang sebutkan secara lisan di depan kelas kelima sila Pancasila berikut lambang-lambanganya.



1. KETUHANAN
YANG MAHA ESA



2. KEMANUSIAAN
YANG ADIL DAN
BERADAB



3. PERSATUAN
INDONESIA



4. KERAKYATAN
YANG DIPIMPIN
OLEH HIKMAT
KEBIJAKSANAAN
DALAM
PERMUSYAWARATAN
PERWAKILAN



5. KEADILAN
SOSIAL BAGI
SELURUH
RAKYAT
INDONESIA

Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 2.8 Garuda
Pancasila dan Sila-Sila
Pancasila

Agar penghayatanmu terhadap Pancasila lebih baik, lihatlah ruang kelasmu! Apakah ada lambang negara Burung Garuda Pancasila, gambar presiden dan wakil presiden? Apabila gambar tersebut tidak ada, jika memungkinkan lengkapi gambar yang kurang tersebut.

Perhatikan pernyataan pada beberapa paragraf berikut ini!

Semangat kebangsaan harus tumbuh dan dipupuk dalam diri warga negara Indonesia. Semangat kebangsaan merupakan semangat yang tumbuh dalam diri warga negara untuk mencintai dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Seseorang yang memiliki rasa kebangsaan Indonesia akan memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Kebanggaan sebagai bangsa dapat kita rasakan, misalnya ketika bendera Merah Putih berkibar dalam kejuaraan olahraga antarnegara.

Keberhasilan bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya merupakan salah satu bukti cinta para pahlawan terhadap bangsa dan negara. Bukti cinta yang dilandasi semangat kebangsaan diwujudkan dengan pengorbanan jiwa dan raga. Segenap pengorbanan rakyat tersebut bertujuan untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari penjajah.

Semangat kebangsaan disebut juga sebagai nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau *nation state*. Ada dua jenis pengertian nasionalisme, yaitu nasionalisme dalam arti sempit dan nasionalisme dalam arti luas. Nasionalisme dalam arti sempit, juga disebut dengan nasionalisme yang negatif karena mengandung makna perasaan kebangsaan atau cinta terhadap bangsanya yang sangat tinggi dan berlebihan, sebaliknya memandang rendah terhadap bangsa lain.

Nasionalisme dalam arti sempit disebut juga dengan *chauvinisme*. *Chauvinisme* ini pernah dipraktikkan oleh Jerman pada masa Hitler tahun 1934–1945. Paham tersebut menganggap Jerman di atas segala-galanya di dunia (*Deutschland Uber Alles in der Wef*).

Jenis nasionalisme yang kedua adalah nasionalisme dalam arti luas atau yang berarti positif. Nasionalisme dalam pengertian inilah yang harus dibina oleh bangsa Indonesia karena mengandung makna perasaan cinta yang tinggi atau bangga terhadap tanah air dan tidak memandang rendah bangsa lain. Dalam mengadakan hubungan dengan negara lain, kita selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara serta menempatkan negara lain sederajat dengan bangsa kita.

Patriotisme berasal dari kata *patria*, yang artinya ‘tanah air’. Kata *patria* kemudian berubah menjadi kata patriot yang artinya ‘seseorang yang mencintai tanah air’. Patriotisme berarti ‘semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk mempertahankan bangsanya’. Patriotisme muncul setelah lahirnya nasionalisme, tetapi antara nasionalisme dan patriotisme umumnya diartikan sama.

Jiwa patriotisme telah tampak dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, antara lain diwujudkan dalam bentuk kerelaan para pahlawan bangsa untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan dengan mengorbankan jiwa dan raga. Jiwa dan semangat bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan sering juga disebut sebagai jiwa dan semangat 45. Jiwa dan semangat 45 di antaranya adalah:

1. *pro-patria* dan *primus patrialis* ‘mencintai tanah air dan mendahulukan kepentingan tanah air’;
2. jiwa solidaritas dan kesetiakawanan dari semua lapisan masyarakat terhadap perjuangan kemerdekaan;
3. jiwa toleran atau tenggang rasa antaragama, antarsuku, antargolongan, dan antarbangsa;
4. jiwa tanpa pamrih dan bertanggung jawab; serta
5. jiwa ksatria dan kebesaran jiwa yang tidak mengandung balas dendam.

Nasionalisme dan patriotisme dibutuhkan bangsa Indonesia untuk menjaga kelangsungan hidup dan kejayaan bangsa serta negara. Kejayaan sebagai bangsa dapat dicontohkan oleh seorang atlet yang berjuang dengan segenap jiwa dan raga untuk membela tanah airnya.

Salah satu semangat yang dimiliki para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila adalah semangat mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi ataupun golongan. Selanjutnya, identifikasilah semangat-semangat apalagi yang telah ditunjukkan oleh para pendiri negara. Makin banyak tokoh yang mampu kamu identifikasi bentuk semangatnya makin baik.

Para pendiri negara dalam menyampaikan gagasannya mengenai rumusan dasar negara selalu diliputi nilai-nilai:

1. Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Jiwa dan semangat merdeka
3. Nasionalisme
4. Patriotisme
5. Rasa harga diri sebagai bangsa yang merdeka
6. Pantang mundur dan tidak kenal menyerah
7. Persatuan dan kesatuan
8. Antipenjajah dan penjajahan
9. Percaya kepada hari depan yang gemilang dari bangsanya
10. Idealisme kejuangan yang tinggi
11. Berani, rela, dan ikhlas berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara
12. Kepahlawanan
13. *Sepi ing pamrih rame ing gawe* (berkarya dengan penuh semangat dan tanpa pamrih pribadi)
14. Setia kawan, senasib sepenanggungan, dan kebersamaan
15. Disiplin yang tinggi
16. Ulet dan tabah menghadapi segala macam, tantangan, hambatan dan gangguan

Tabel 2.1 Pahlawan Nasional dan Hal yang diteladani

No.	Pahlawan Nasional	Hal yang diteladani
1	Ir. Soekarno	<ul style="list-style-type: none">• Jiwa dan semangat merdeka• Nasionalisme dan patriotisme• Idealisme kejuangan yang tinggi
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

2. Komitmen Para Pendiri Negara dalam Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Komitmen adalah sikap dan perilaku yang ditandai oleh rasa memiliki, memberikan perhatian, serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang memiliki komitmen terhadap bangsa adalah orang yang akan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Para pendiri negara dalam perumusan Pancasila memiliki komitmen sebagai berikut.

a. Memiliki semangat persatuan dan nasionalisme

Pendiri negara memiliki semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme yang tinggi ini diwujudkan dalam bentuk mencintai tanah air dan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

b. Adanya rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia

Pendiri negara dalam merumuskan Pancasila dilandasi oleh rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai yang lahir dalam Pancasila adalah nilai-nilai yang berasal dari bangsa Indonesia sendiri. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial adalah nilai-nilai yang berasal dan digali dari bangsa Indonesia.

c. Selalu bersemangat dalam berjuang

Para pendiri negara selalu bersemangat dalam memperjuangkan dan mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia, seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan para pendiri negara lainnya yang mengalami cobaan dan tantangan perjuangan yang luar biasa. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta berkali-kali dipenjara oleh Belanda. Namun, dengan semangat perjuangannya, para pendiri negara tetap bersemangat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

d. Mendukung dan berupaya secara aktif dalam mencapai cita-cita bangsa, yaitu merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

e. Melakukan pengorbanan pribadi dengan cara menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, pengorbanan dalam hal pilihan pribadi, serta mendukung keputusan yang menguntungkan bangsa dan negara walaupun keputusan tersebut tidak disenangi.

Sebagai siswa dan generasi muda, tentu kamu juga harus memiliki komitmen dalam berbangsa dan bernegara. Komitmen berbangsa dan bernegara bagi generasi muda salah satunya dilakukan dengan berkomitmen untuk mempersiapkan dan mewujudkan masa depan yang lebih baik. Salah satu upaya untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik adalah giat belajar.

Para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila memiliki ciri-ciri komitmen pribadi sebagai berikut:

- a. memiliki semangat persatuan dan nasionalisme;
- b. adanya rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia;
- c. selalu bersemangat dalam berjuang;
- d. mendukung dan berupaya secara aktif mencapai cita-cita bangsa; dan
- e. melakukan pengorbanan pribadi.

Tugas Individu

“Di kelas VII-A, ketika sedang istirahat terlihat siswa sedang asyik dengan aktivitas masing-masing. Di baris depan terlihat empat siswa sedang membicarakan pelajaran yang baru saja diterima.

Tiga siswa di sudut kelas terlihat sedang asyik membicarakan musik dan alat komunikasi terbaru. Seorang siswa yang duduk dengan santai terlihat memakai *headset* dan asyik dengan apa yang didengarkannya. Di sudut kelas yang lain, dua orang siswa dengan semangat membicarakan permainan di Internet (*online games*).

Empat siswa terlihat berkejar-kejaran di depan kelas. Delapan siswa terlihat sedang membuka dan memakan bekal yang dibawa dari rumah. Siswa lainnya menuju kantin sekolah untuk membeli makanan. Ketua kelas terus mengingatkan teman-temannya untuk tidak mengotori kelas.

Dari cerita di atas, jawablah soal-soal berikut.

1. Apakah kamu pernah menyaksikan kejadian seperti cerita di atas? Ceritakan kembali kejadian tersebut.
2. Apakah saat ini banyak siswa yang lebih suka menyendiri atau lebih suka menyibukkan diri dengan telepon genggamnya?
3. Jelaskan bagaimana pengaruh *online games* terhadap sikap dan perilaku seorang siswa.
4. Dapatkah telepon genggam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, terutama para remaja? Jelaskan.
5. Bagaimanakah peran generasi muda dalam mempertahankan nilai-nilai bangsa Indonesia di tengah banyaknya pengaruh budaya luar yang negatif?
6. Jelaskan tantangan yang akan dihadapi oleh generasi muda, terutama dalam mempersiapkan masa depan yang gemilang.
7. Dalam kehidupan berbangsa, komitmen apa saja yang harus dimiliki generasi muda agar Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap jaya dan lestari?
8. Tuliskan komitmen kamu dalam sebuah kalimat yang merupakan komitmen terhadap bangsa dan negara.

Dengan menjawab kedelapan soal di atas, diharapkan kamu makin memperhatikan lingkungan sekitar, menumbuhkan semangat kehidupan pribadi yang lebih baik, serta memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara seperti ditunjukkan para pendiri negara. Semangat serta komitmen terhadap bangsa dan negara akan menumbuhkan kebanggaan terhadap Pancasila. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa dan pewaris Pancasila sudah seharusnya kamu memahami dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas Kelompok

Dari tugas sebelumnya, kamu sudah membuat naskah simulasi peran pendiri negara dalam merumuskan Pancasila. Selanjutnya, praktikkan naskah tersebut di depan kelas (simulasi). Kemudian, diskusikan kelebihan dan kekurangan dari penampilan simulasi yang kamu lakukan. Tuliskan nilai yang dapat kamu teladani dari penampilan bermain peran tersebut.

Refleksi

Setelah mempelajari dan menghayati komitmen terhadap Pancasila sebagai dasar negara, manfaat apa saja yang kamu dapatkan dari pembelajaran tersebut?

Rangkuman

1. Kemerdekaan bangsa Indonesia bukan pemberian bangsa Jepang. Walaupun Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan tetapi janji tersebut hanya sebuah tipu muslihat agar bangsa Indonesia bersimpati terhadap Jepang dan mau membantu Jepang yang berada di ambang kekalahan.
2. Sidang Pertama BPUPKI berlangsung mulai tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 dengan agenda pembahasan dasar negara. Sidang Kedua berlangsung mulai tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945 dengan agenda pembahasan bentuk rancangan undang-undang dasar yang meliputi negara, wilayah negara, kewarganegaraan, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan, dan pengajaran.
3. Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan gagasannya tentang asas dan dasar negara Indonesia merdeka yang disebut dengan Pancasila. Tanggal 1 Juni kemudian dinyatakan sebagai “Hari Lahirnya Pancasila”.
4. Semangat kebangsaan merupakan semangat yang tumbuh dalam diri warga negara untuk mencintai serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
5. Para pendiri negara dalam perumusan Pancasila memiliki komitmen kebangsaan.

Tugas Individu

Sebutkan nilai-nilai semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Nilai Semangat dan Komitmen Pendiri Negara

No.	Semangat dan Komitmen Pendiri Negara	Semangat dan Komitmen Siswa
1	Memiliki semangat persatuan dan nasionalisme.	Tidak membeda-bedakan teman sekelas.
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Penilaian Afektif

Bacalah artikel berikut ini.

Bu Yanti adalah seorang guru di Bandung. Dia merasa prihatin ketika melihat para siswa di bangku SMP/MTs lebih memilih minuman produk luar negeri. Dari rasa keprihatinan itu, kemudian bu Yanti memproduksi dan memasarkan minuman tradisional yang dapat menghangatkan tubuh, yaitu *bandrek* dan *bajigur* dengan merk “Kabita” (Sunda: Tertarik).

Harapan bu Yanti dalam memproduksi *bandrek* dan *bajigur* ini adalah agar siswa kembali menggemari dan mengkonsumsi minuman tradisional Indonesia. Bu Yanti berharap suatu saat nanti dia memiliki gerai bandrek dan bajigur seperti restoran atau gerai makanan asing yang ada di Indonesia. Selain itu, dia juga berharap mampu menjual bandrek dan bajigur di bandara-bandara yang ada di seluruh dunia.

Berdasarkan artikel yang telah kamu baca, jawablah soal berikut.

1. Jelaskan bentuk komitmen kebangsaan yang dimiliki bu Yanti dalam menghadapi kondisi bangsa dalam pergaulan internasional.
2. Jelaskan nilai semangat yang dapat kamu teladani dari kisah bu Yanti.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.9 Contoh
Produk Lokal: Bandrek
Merk Kabita Produksi Bu
Yanti

Uji Kompetensi Bab II

Jawablah soal-soal berikut.

1. Sebutkan kapan dan apa hasil dari Sidang Pertama BPUPKI.
2. Tuliskan isi usulan dasar negara menurut Ir. Soekarno.
3. Tercantum di manakah Pancasila sebagai dasar negara itu?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan jiwa dan semangat 45.
5. Mengapa kemerdekaan bangsa Indonesia diyakini bukan pemberian bangsa Jepang?

Praktik Kewarganegaraan

Dewasa ini semangat dan komitmen kebangsaan telah mengalami pasang surut. Ketika bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, semangat kebangsaan begitu besar. Setelah kemerdekaan diraih sepertinya semangat kebangsaan mulai menurun.

Diskusikan dalam kelompok dan tuliskan hasil diskusi tersebut.

1. Tuliskan contoh-contoh perilaku yang kurang memiliki semangat kebangsaan.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Mengapa semangat kebangsaan pada saat ini ditenggarai mulai menurun? Jelaskan.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana cara untuk menjaga semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara agar tetap terpelihara?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bab III

Menumbuhkan Kesadaran Berkonstitusi

Ayo kita bangun kesadaran berkonstitusi!



Sumber: (a) www.mpr.go.id, (b) www.mahkamahkonstitusi.go.id

Gambar 3.1 Gedung Majelis Permusyawaratan Rakyat Beserta Produknya dan Gedung Mahkamah Konstitusi

Dalam Sidang Pertama BPUPKI, Mr. Moh. Yamin menyatakan, “Rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal dari peradaban kebangsaan Indonesia; orang Timur pulang ke kebudayaan timur, ... kita tidak berniat, lalu akan meniru sesuatu susunan tata negara negeri luaran. Kita bangsa Indonesia masuk yang beradab dan kebudayaan kita beribu-ribu tahun umurnya.”

Dengan kedalaman pemikiran serta kesadaran akan nilai kebangsaan, para pendiri negara menyepakati dasar negara Indonesia merdeka adalah Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijadikan sebagai konstitusi negara dan hukum dasar negara. Tata penyelenggaraan negara dan bernegara mesti didasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai warga negara, sudah semestinya kamu memahami konstitusi negara. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya konstitusi bagi warga negara Indonesia mesti dimulai sejak muda. Pada bab ini, kamu akan mempelajari lebih jauh tentang kesadaran berkonstitusi.

A. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1. Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Sidang Kedua BPUPKI

Sidang Kedua BPUPKI, tanggal 10–16 Juli 1945, dr. K. R. T. Radjiman Wedyodiningrat selaku Ketua BPUPKI menyerukan agar para anggota secara merdeka melahirkan pendapatnya dan menyampaikan pandangan-pandangannya. Sidang Kedua BPUPKI membahas penyusunan undang-undang dasar, serta rencana lain yang berhubungan dengan kemerdekaan bangsa Indonesia. BPUPKI membentuk tiga panitia kerja, yaitu (1) panitia untuk merancang undang-undang dasar; (2) panitia untuk mempelajari hal pembelaan tanah air; dan (3) panitia untuk mempelajari hal keuangan dan perekonomian.

Sebelum Sidang Kedua, setelah membahas rancangan dasar negara Indonesia merdeka, BPUPKI selanjutnya membentuk Panitia Sembilan (Panitia Kecil) yang bertugas merumuskan hasil Sidang Pertama dengan lebih jelas. Anggota Panitia Kecil adalah Ir. Soekarno (ketua), Drs. Moh. Hatta, Mr. A.A. Maramis, Abikusno Cokrosujoso, Abdul Kahar Muzakir, Haji Agus Salim, K.H. Wahid Hasyim, Mr. Achmad Soebardjo, dan Mr. Mohammad Yamin.



Ir. Soekarno



Mr. Moh. Yamin



Drs. Moh. Hatta



Mr. A.A. Maramis



Abikusno
Cokrosujoso



Abdoel Kahar
Moezakir



H. Agus Salim



K.H. Wahid
Hasyim



Mr. Achmad
Soebardjo

Sumber: *Album Perang Kemerdekaan*

Gambar 3.2 Panitia Sembilan BPUPKI

Pada awalnya, sidang Panitia Kecil dilaksanakan oleh sembilan orang anggota Panitia Kecil, kemudian dihadiri oleh anggota BPUPKI lainnya sehingga sidang Panitia Kecil dihadiri 38 orang. Sidang Panitia Kecil dilaksanakan di Gedung Jawa Hokokai dan berhasil memutuskan sebagai berikut: *pertama*, menggolongkan usul-usul yang masuk; *kedua*, usul prosedur yang harus dilakukan, yaitu prosedur agar lekas tercapai Indonesia merdeka; *ketiga* menyusun usul rencana pembukaan hukum dasar. Pembukaan hukum dasar itu oleh Mr. Mohammad Yamin disebut dengan Piagam Jakarta, 22 Juni 1945.

Denah Tempat Duduk Persidangan BPUPKI

30	29	28	27	26	25	
24	23	22	21	20	19	
18	17	16	15	14	13	
12	11	10	9	8	7	
6	5	4	3	2	1	
						3 KETUA MUDA
						2 KETUA MUDA
36	35	34	33	32	31	
42	41	40	39	38	37	
48	47	46	45	44	43	
54	53	52	51	50	49	
60	59	58	57	56	55	
						1 KETUA

Keterangan:

Ketua:

- 1.dr. K.R.T. Radjiman Wediodiningrat
 2. Ichibangase Yosio
 3. R. P. Soeroso
- Anggota:
1. Ir. Soekarno
 2. Mr. Moh. Yamin
 3. Dr. R. Koesoemah Atmadja
 4. R. Abdoelrahim Pratallykrama
 5. R. Ario
 6. K.H. Dewantara
 7. R. Bagoes H. Hadikoesoemo
 8. B.P.H. Bintoro
 9. A.K. Moezakir
 10. B.P.H. Poeroebojo
 11. R.A.A. Wiranatakoesoema
 12. Moenandar
 13. Oei Tiang Tjoei
 14. Drs. Moh. Hatta
 15. Oei Tjiang Hauw
 16. H. Agoes Salim
 17. M. Soetardjo K. Hadikoesoemo
 18. R.M. Margono Djojohadikoesoemo
 19. K.H. Abdul Halim
 20. K.H. Masjkoer
 21. R. Soedirman
 22. Prof. Dr. P.A.H. Djajadiningrat
 23. Prof. Dr. Soepoemo
 24. Prof. Ir. R. Roeseno
 25. Mr. R. Pandji Singgih

26. Mr. Nj. Maria Ulfa santoso
27. R.M.T.A. Soerjo
28. R. Roeslan Wangsokoesoemo
29. Mr. R. Soesanto Tirtoprodjo
30. Nj. R.S.S. Sonarjo M.
31. Dr. R. Boentaran M.
32. Liem Koen Hian
33. Mr. I. Latuharh
34. Mr. R. Hindromartono
35. R. Soekardjo Wirjopranoto
36. Hadji Ahmad Sanoesi
37. A.M. Dasaad
38. Mr. Tang Eng Hoe
39. Ir. R.M.P. Soerachman Tj.
40. R.A.A. Soemitro Kolopaking Poerbonegoro
41. K.R.M.T.H. Woerjoningrat
42. Mr. A. Soebardjo
43. Prof. Dr. R. Asikin Widjaja K
44. Abikoesno Tjokrosoejoso
45. Parada Harahap
46. Mr. R.M. Sartono
47. K.H.M. Mansoer
48. Drs. K.R.M.A. Sosrodiningrat
49. Mr. R. Soewandi
50. K.H. A. Wachid Hasyim
51. P.P. Dahler
52. Dr. Soekiman
53. Mr. K.R.M.T. Wongsonegoro
54. R. Otto Iskandar Dinata
55. A. Baswedan
56. Abdul Kadir
57. Dr. Samsi
58. Mr. A.A. Maramis
59. Mr. R. Samsuedin
60. Mr. R. Sastramoeljono

Sumber: *Risalah Sidang BPUPKI*

Gambar 3.3 Denah Tempat Duduk Sidang BPUPKI

Dari denah tempat duduk di atas, kamu dapat memperhatikan banyak pendiri negara yang duduk berdekatan walaupun berbeda agama dan suku. Dalam persidangan BPUPKI, berbagai kepentingan dan keinginan telah dapat dipersatukan. Semua anggota BPUPKI mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan langsung mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Rapat berlangsung alot karena terjadi perbedaan pandangan antarpeserta rapat tentang rumusan dasar negara. Akhirnya, disepakati rumusan dasar negara yang tercantum dalam mukadimah (pembukaan) hukum dasar, sebagai berikut. Bunyi mukadimah memiliki banyak persamaan dengan Pembukaan UUD 1945. Bunyi lengkap mukadimah adalah sebagai berikut.

“Bahwa sesungguhnya kemerdekaan ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan. Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia, dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Atas berkat Rahmat Allah Yang Mahakuasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan yang luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya. Kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu hukum dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan, dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan, *dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya* menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Naskah mukadimah yang ditandatangani oleh 9 (sembilan) orang anggota Panitia Sembilan, terkenal dengan nama Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter*. Mukadimah tersebut selanjutnya dibawa ke sidang BPUPKI tanggal 10-17 Juli 1945. Pada tanggal 14 Juli 1945, mukadimah disepakati oleh BPUPKI. Pada tanggal 17 Juli 1945, sidang berhasil menyelesaikan rumusan Hukum Dasar.

Apabila kamu perhatikan, isi mukadimah Piagam Jakarta berbeda dengan isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hampir sama. Perbedaannya terdapat dalam kalimat “... *dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya*” pada naskah Piagam Jakarta diganti dengan “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Naskah yang telah diganti tersebutlah yang kemudian disahkan menjadi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Pengesahan UUD

Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan oleh Jepang. Sebagai gantinya dibentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang beranggotakan 21 orang. PPKI diketuai oleh Ir. Soekarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 3.4 Sidang PPKI

Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia atas dasar prakarsa bangsa Indonesia sendiri. PPKI yang dibentuk oleh Jepang kemudian ditambah anggotanya menjadi 27 orang. Perubahan keanggotaan PPKI memiliki nilai strategis karena PPKI murni dibentuk bangsa Indonesia untuk mempersiapkan kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kesan bahwa PPKI bentukan Jepang hilang.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya ke seluruh dunia. Keesokan harinya, tanggal 18 Agustus 1945 PPKI melaksanakan sidang. Keputusan sidang PPKI adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil presiden Republik Indonesia.
2. Mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat.

Dalam Sidang PPKI tersebut, beberapa anggota PPKI yang berasal dari Indonesia Timur mengusulkan untuk menghilangkan tujuh kata dalam Piagam Jakarta, yaitu “... dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya ...”. Dengan jiwa kebangsaan, pendiri negara menyepakati perubahan Piagam Jakarta. Dengan demikian, sila pertama Pancasila menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang ditetapkan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 terdiri atas Pembukaan dan pasal-pasal. Melalui Berita Republik Indonesia tanggal 15 Februari 1946, Penjelasan UUD menjadi bagian dari UUD 1945.

Penanaman Nilai I

Tugas Kelompok

1. Tulislah dan laporkan kembali proses Sidang PPKI sampai ditetapkannya UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pendiri negara adalah pribadi arif yang mampu menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan. Jelaskan bentuk kebijaksanaan pendiri negara dikaitkan dengan penyusunan Pembukaan UUD 1945.
3. Jelaskan bagaimana caramu menanamkan toleransi antarumat beragama dalam diri bangsa Indonesia saat ini seperti yang ditunjukkan pendiri negara. Laporkan hasil pembahasan kelompokmu di depan kelas.

3. Peran Tokoh Perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Tokoh bangsa dan pendiri negara Indonesia merupakan putra terbaik bangsa yang memiliki kemampuan dan visi ke depan untuk kebaikan bangsa Indonesia. Anggota BPUPKI merupakan tokoh bangsa Indonesia dan orang-orang yang terpilih serta tepat mewakili kelompok dan masyarakatnya pada waktu itu.

Penanaman Nilai II

Sebelumnya, kamu telah mengetahui siapa saja yang menjadi anggota BPUPKI. Selanjutnya, pilihlah tiga orang tokoh bangsa dan pendiri negara Indonesia anggota BPUPKI tersebut. Selanjutnya, tuliskan apa yang dapat kamu teladani dari sikap dan perilaku ketiga tokoh tersebut. Laporkan tulisanmu dalam diskusi kelas.

Anggota BPUPKI telah mewakili seluruh wilayah Indonesia, suku bangsa, golongan agama, dan pemikiran yang berkembang di masyarakat saat itu. Ada dua paham utama yang dimiliki pendiri negara dalam sidang BPUPKI, yaitu nasionalisme dan agama. Pendiri negara yang didasarkan pemikiran nasionalisme menginginkan negara Indonesia yang akan dibentuk merupakan negara nasionalis atau negara kebangsaan, sedangkan golongan agama menginginkan didasarkan salah satu agama. Berbagai perbedaan di antara anggota BPUPKI dapat diatasi dengan sikap dan perilaku pendiri negara yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

BPUPKI melaksanakan sidang dengan semangat kebersamaan dan mengutamakan musyawarah dan mufakat. Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945 menyatakan, “. . . Kita hendak mendirikan suatu negara. Semua buat semua, bukan buat satu orang, bukan buat satu golongan, baik golongan bangsawan maupun golongan yang kaya, tetapi semua buat semua. . .” Dari pendapat Ir. Soekarno tersebut jelas terlihat bahwa para pendiri negara berperan sangat besar dalam mendirikan negara Indonesia, terlepas dari para pendiri negara tersebut memiliki latar belakang suku dan agama yang berbeda.

Sidang BPUPKI dapat terlaksana secara musyawarah dan mufakat. Hal itu dapat kamu lihat dari pertanyaan Ketua BPUPKI, dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat dalam sidang BPUPKI tanggal 16 Juli 1945, yaitu

“Jadi, rancangan ini sudah diterima semuanya. Jadi, saya ulangi lagi, undang-undang dasar ini kita terima dengan sebulat-bulatnya. Bagaimanakah Tuan-tuan? Untuk penyelesaiannya saya minta dengan hormat yang setuju yang menerima, berdiri. (saya lihat Tuan Yamin belum berdiri). Dengan suara bulat diterima undang-undang dasar ini. Terima kasih Tuan-tuan”.

Pertanyaan dari ketua BPUPKI dan tanggapan dari seluruh anggota sidang BPUPKI menunjukkan bahwa para pendiri negara telah mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan serta mengutamakan musyawarah mufakat dalam membuat keputusan tentang dasar negara dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Keberhasilan bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya merupakan salah satu bukti cinta para pahlawan terhadap bangsa dan negara. Bukti cinta yang dilandasi semangat kebangsaan diwujudkan dengan pengorbanan jiwa dan raga segenap rakyat guna merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari penjajah.



Sumber: *Album Kemerdekaan Indonesia*

Gambar 3.5

dr. K. R. T. Radjiman
Wedyodiningrat



Sumber: citraindonesia.com

Gambar 3.6

Bentuk perjuangan pelajar di masa kemerdekaan diwujudkan dengan belajar sungguh-sungguh seperti dicontohkan salah satunya oleh Mantan Presiden RI Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie

Tugas Kelompok

Dalam upaya memahami lebih jauh tentang perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bentuklah empat kelompok yang akan membuat bahan presentasi tentang perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- a. Kelompok I membahas materi Sidang Kedua BPUPKI.
- b. Kelompok II membahas materi Sidang Panitia Kecil atau Panitia Sembilan.
- c. Kelompok III membahas persiapan menuju Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- d. Kelompok IV membahas materi Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.

Bahan presentasi setiap kelompok tentang perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang kamu susun silakan dibuat sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang kamu miliki. Sekolah yang sudah terbiasa menggunakan komputer dan bahan presentasi dapat ditayangkan di kelas melalui proyektor, buatlah bahan presentasi tersebut dalam bentuk *powerpoint* atau program lain. Di sekolah yang belum memiliki fasilitas komputer, buatlah bahan presentasi tersebut sesuai dengan kemampuan di sekolah masing-masing. Media ajar lainnya, seperti OHP (*over head projector*), kertas, dan karton tetap dapat digunakan.

Setelah kamu secara berkelompok membuat bahan presentasi tentang perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, selanjutnya presentasikan bahan tersebut di depan kelas. Apabila satu kelompok sedang mempresentasikan bahannya, kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan.

B. Isi Alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang ditetapkan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 terdiri atas Pembukaan, 16 Bab, 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan, dan 2 ayat aturan tambahan. Berdasarkan amandemen UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dilaksanakan pada tahun 1999 sampai dengan 2002, perubahannya ada dalam pasal-pasal UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Amandemen tidak mengubah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disusun dalam masa perjuangan “revolusi” oleh lembaga yang tidak setingkat dengan MPR. Pertanyaan kemudian apakah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sah menjadi hukum dasar dan menjadi pedoman penyelenggaraan bernegara bagi bangsa Indonesia?

Menurut Hans Kelsen, seperti dikemukakan oleh Prof. Dr. Ismail Sunny, sah tidaknya suatu undang-undang dasar harus dipertimbangkan dengan berhasil atau tidaknya suatu revolusi. Semua hal yang dihasilkan dalam revolusi tersebut sah. Bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya dengan jalan revolusi. Jadi, UUD yang dibuat dalam masa revolusi tersebut menjadi suatu konstitusi yang sah.

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disusun dalam masa revolusi, tetapi nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan nilai-nilai luhur yang tidak hanya diterima oleh bangsa Indonesia, tetapi juga oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Hal ini dapat kita lihat dalam alinea pertama Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengandung nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan berlaku secara universal. Oleh karena itu, nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bersifat *universal* dan *lestari*.

Universal mengandung arti bahwa Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diterima oleh bangsa-bangsa beradab di dunia. Pembukaan UUD 1945 mengandung nilai penghargaan terhadap hak asasi manusia dan sebuah bangsa yang menunjukkan penghargaan terhadap hak asasi manusia yang merupakan salah satu bentuk perilaku bangsa yang terhormat.



Sumber:
www.main-hosting.com
Gambar 3.7 Buku UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Sumber: voanews.com
Gambar 3.8 Suasana
Sidang di Gedung PBB



Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga mengandung nilai lestari. Yang dimaksud dengan *lestari* adalah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mampu menampung dinamika masyarakat dan akan tetap menjadi landasan perjuangan bangsa. Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijadikan landasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan, semangat menentang penjajahan, dan menjunjung perdamaian dunia. Hal tersebut merupakan nilai lestari dari Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disusun dalam suasana perjuangan bangsa Indonesia sampai meraih kemerdekaan. Dalam keadaan yang “darurat” tersebut, tokoh-tokoh bangsa Indonesia dengan keilmuan dan kebijaksanaannya mampu melahirkan konstitusi (UUD 1945) yang sangat bernilai, baik dari sisi filsafat maupun praktis. Betapa tidak, berbagai perbedaan, mekanisme pemerintahan, dan jaminan terhadap hak asasi manusia telah dimuat dan dilindungi oleh UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Makna yang Terkandung dalam Setiap Alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pembukaan UUD 1945 terdiri atas empat alinea. Alinea pertama Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengandung dalil objektif, yaitu “... *bahwa penjajahan di atas dunia tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan*” dan “*kemerdekaan merupakan hak asasi semua bangsa di dunia*”. Alinea pertama juga mengandung dalil subjektif, yaitu “*aspirasi bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan*”.

Alinea *pertama* Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia ingin menghapuskan penjajahan dengan segala bentuknya karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan. Tekad untuk menghapus penjajahan tersebut diwujudkan dalam tekad bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan.

Alinea *kedua* mengandung makna perjuangan bangsa Indonesia yang telah mencapai tingkat yang menentukan. Momentum yang telah dicapai harus dimanfaatkan untuk menyatakan kemerdekaan. Kemerdekaan harus diisi dengan mewujudkan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Alinea kedua ini menunjukkan bahwa tekad bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan telah dapat diwujudkan. Tujuan selanjutnya adalah menciptakan persatuan Indonesia dan berdirinya negara kesatuan Indonesia yang berdaulat, adil, dan makmur.



Sumber: Dok.Kemdikbud
Gambar 3.9 Kemerdekaan Memberi Kesempatan kepada Anak Bangsa untuk Berprestasi.

Alinea *ketiga* mengandung makna pengukuhan dari proklamasi yang luhur. Makna tersebut didorong dari motivasi spiritual yang luhur, kehidupan yang seimbang antara material dan spiritual, di dunia dan di akhirat, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berkat ridho Tuhan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan.

Sejarah perjuangan bangsa dalam merebut kemerdekaan membuktikan, *atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa* bangsa Indonesia dengan peralatan dan senjata yang sederhana mampu mengalahkan Belanda yang memiliki persenjataan yang modern. Negara Kesatuan Republik Indonesia mengakui betapa karunia Tuhan Yang Maha Esa itu sangat besar artinya bagi bangsa Indonesia.

Bukti pengakuan bangsa Indonesia secara tertulis terhadap nilai ketuhanan salah satunya dapat dilihat dengan dicantumkannya kalimat “*Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa ...*” dalam setiap uang kertas yang dikeluarkan pemerintah.



Sumber: Dok.Kemdikbud
Gambar 3.10 Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Uang Kertas RI

Amatilah Gambar 3.10. Kemudian, jawab kedua soal berikut.

1. Tuliskan apa saja yang terdapat dalam uang kertas Republik Indonesia?
2. Jelaskan makna yang terkandung dari kalimat “*Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa ...*” dalam uang kertas tersebut.

Sementara itu, alinea *keempat* Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengandung dasar negara dan tujuan negara. Tujuan negara Indonesia adalah “... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia.” Sementara itu, dasar negara seperti tertuang dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 adalah Pancasila “... dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

3. Hubungan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan Proklamasi

Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945 merupakan satu kesatuan dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, antara Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan proklamasi tidak dapat dipisahkan. Alinea kedua pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945 menyatakan, “... mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia yang merdeka” Alinea ketiga ini memperlihatkan keterkaitan makna antara proklamasi dan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945.

UUD Negara Republik Indonesia 1945 adalah hukum dasar tertulis yang mengikat pemerintah, mengikat setiap lembaga negara, lembaga masyarakat, dan juga mengikat setiap warga negara Indonesia. pasal-pasal dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada dasarnya memuat dua materi dasar, yaitu:

- 1) pengaturan tentang bentuk negara dan sistem pemerintahan negara, termasuk di dalamnya pengaturan tentang kedudukan, tugas, wewenang, dan hubungan antarlembaga negara satu dan lainnya serta
- 2) pengaturan tentang hubungan negara dengan warga negara dan penduduknya, serta konsepsi negara di berbagai bidang: politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan, hak asasi manusia, dan lain-lain.

Berdasarkan makna Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang telah dijabarkan di atas, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan penjabaran terperinci dari proklamasi. Proklamasi kemerdekaan mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Pernyataan itu tertuang dalam alinea kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam pelaksanaannya UUD Negara Indonesia Tahun 1945 yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan negara tidak mungkin dilaksanakan apabila proklamasi tidak mungkin dilaksanakan apabila proklamasi tidak diikrarkan. Sebagai pengganti hukum kolonial UUD Negara Indonesia Tahun 1945 memberikan arah dan landasan bagi bangsa Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Indonesia Tahun 1945 alinea kedua.

4. Komitmen untuk Tidak Mengubah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang dasar atau konstitusi ada yang dapat diubah (fleksibel) dan ada juga yang tidak dapat diubah (*rigid*). Undang-undang dasar tersebut tertulis atau tidak tertulis. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai konstitusi atau hukum dasar tertinggi bangsa Indonesia adalah konstitusi yang digolongkan sebagai konstitusi yang dapat diubah. Hal itu terlihat dalam Pasal 37 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mensyaratkan bahwa untuk mengubah UUD Negara Indonesia Tahun 1945 dua pertiga anggota MPR harus hadir dan dua pertiga dari anggota MPR tersebut harus menyetujuinya. Sejak tahun 1999, MPR telah mengadakan perubahan (amandemen) terhadap UUD Negara Indonesia Tahun 1945 sebanyak 4 kali, yaitu pada tahun 1999, 2000, 2001, dan 2002.

Tugas Kelompok

1. Sebutkan jumlah pasal dan ayat dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebelum amandemen.
2. Sebutkan jumlah pasal dan ayat dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 setelah amandemen.
3. Jelaskan arti penting tidak mengubah Pembukaan UUD Negara Indonesia Tahun 1945 bagi bangsa Indonesia.

Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai lembaga yang berhak mengubah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah menyepakati keputusan penting, yaitu keputusan untuk tidak mengubah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesepakatan MPR tersebut tertuang dalam Ketetapan MPR No. IX/MPR/1999 yang menyatakan bahwa Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tidak akan diubah. Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memuat cita-cita bersama, serta falsafah kenegaraan (cita negara) bangsa Indonesia dalam membangun wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Dengan tidak diubahnya Pembukaan UUD 1945, tidak berubah pula kedudukan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Yang dapat berubah adalah sistem dan lembaga negara, seperti lembaga legislatif (Dewan Perwakilan Rakyat) dan lembaga peradilan/kehakiman (Mahkamah Agung) dapat berubah.

Tugas Kelompok

Memahami UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan kewajiban kamu sebagai warga negara. Sebagai pelajar tentu kamu sering menyimak pembacaan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada saat upacara bendera. Untuk memahami lebih jauh tentang Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, lakukanlah simulasi pembacaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu di antara kamu berdiri di depan kelas dan membacakan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Setelah kamu menyimak Pembukaan UUD Negara Indonesia Tahun 1945, buatlah kajian tentang Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara berkelompok dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Jelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Tuliskan makna yang terkandung dalam setiap alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Refleksi

Setelah mempelajari dan menumbuhkan kesadaran berkonstitusi, apa saja manfaat yang kamu dapatkan dalam kehidupan bernegara?

Rangkuman

1. UUD Negara Indonesia Tahun 1945 yang ditetapkan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 terdiri atas Pembukaan dan Pasal-pasal.
2. Nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 *universal* dan *lestari*. Universal mengandung arti bahwa Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diterima oleh bangsa-bangsa beradab di dunia. Lestari berarti mampu menampung dinamika masyarakat dan akan tetap menjadi landasan perjuangan bangsa.
3. Makna Pembukaan UUD Negara Indonesia Tahun 1945 adalah sebagai berikut.
 - a. Alinea *pertama* Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengandung tekad bangsa Indonesia melepaskan diri dari penjajahan.
 - b. Alinea *kedua* mengandung makna bahwa perjuangan bangsa Indonesia telah mencapai tingkat yang menentukan.

- c. Alinea *ketiga* mengandung makna pengukuhan makna dari proklamasi yang luhur. Makna tersebut didorong dari motivasi spiritual yang luhur.
 - d. Alinea *keempat* Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengandung dasar negara dan tujuan negara.
4. Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan penjabaran terperinci dari proklamasi.

Tugas Kelompok

Tuliskan waktu, tokoh, peristiwa, dan semangat yang ada mulai dari persidangan BPUPKI sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Tabel 3.1 Waktu, Tokoh, Peristiwa dan Semangat yang Diteladani

No.	Tanggal, Bulan, Tahun	Nama Tokoh	Peristiwa dan Semangat
1	17 Agustus 1945	Ir. Soekarno	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, semangat menentang penjajahan
2			
3			
4			
5			
6			
7			

8			
9			
10			

Uji Kompetensi Bab III

Jawablah soal-soal berikut.

1. Jelaskan tugas dan fungsi BPUPKI.
2. Sebutkan hasil-hasil Sidang Kedua BPUPKI.
3. Jelaskan perbedaan antara isi Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Sebutkan lembaga yang mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Berdasarkan proses penyusunan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang telah kamu pelajari, nilai-nilai apa sajakah yang dapat kamu teladani?

Penilaian Afektif

Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memiliki nilai universal dan lestari. Universal berarti ‘nilai yang diakui oleh seluruh bangsa beradab di dunia’. Lestari berarti ‘nilai tersebut hidup dan berkembang dalam dinamika masyarakat yang beragam’. Negara Kesatuan Republik Indonesia telah berkomitmen untuk tidak mengubah Pembukaan UUD 1945.

Dari penjelasan di atas dan pemaparan materi sebelumnya, jelaskan sikap dan pendapat kamu tentang komitmen MPR untuk tidak mengubah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Praktik Kewarganegaraan

Para pendiri negara dalam Sidang BPUPKI menunjukkan sikap sebagai negarawan. Tidak memaksakan kehendak serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara merupakan salah satu bentuk perilaku seorang negarawan. Apakah dirimu masing-masing telah memiliki sikap seperti yang ditunjukkan seorang negarawan?

Tuliskan dengan jujur bagaimana perilaku kamu (baik positif maupun negatif) atas beberapa pernyataan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Praktik Kewarganegaraan: Perilaku, Dampak, dan Solusi Alternatif

Kegiatan	Gambaran Perilakumu	Dampak	Upaya Peningkatan
1. Toleran	berperilaku toleran dibuktikan dengan tidak membedakan teman	memiliki banyak teman	meningkatkan pertemanan tidak hanya di sekolah
2. Mematuhi tata tertib di sekolah			
3. Bangga terhadap bangsa dan negara			
4. Mewujudkan cita-cita			
5. Belajar memahami UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945			

Bab IV

Menumbuhkan Kesadaran dan Keterikatan terhadap Norma

Ayo mematuhi norma!



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.1 Siswa Menyeberang Jalan Menggunakan Zebra Cross.

Di mana bumi dipijak, di sana langit di junjung. Pepatah tersebut menggambarkan dengan tepat kewajiban kita untuk menaati aturan atau hukum yang hidup dalam bermasyarakat dan bernegara. Dengan menaati hukum, kehidupan yang aman, tertib, tenteram dan damai seperti yang selalu kita dambakan akan tercipta.

Banyak di antara kita yang belum taat norma dan taat hukum. Di jalan raya, terutama di kota besar, kita bisa menyaksikan kesemrawutan pengendara motor yang saling berebut jalan dan kadang-kadang melanggar aturan lalu lintas. Pertanyaannya, akankah kamu biarkan pelanggaran aturan terjadi dan kamu sendiri ikut melanggar aturan tersebut? Oleh karena itu, kamu sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya kamu memahami apa norma itu. Bagaimana norma mengatur kehidupan bermasyarakat? Untuk itu, marilah pelajari uraian materi “Menumbuhkan Kesadaran dan Keterikatan terhadap Norma” berikut ini. Diharapkan, kamu dapat memahami dan melaksanakan norma tersebut.

A. Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat

1. Pengertian Norma



Sumber: baltira.com

Gambar 4.2 Kemacetan Lalu Lintas

Amatilah Gambar 4.2. Setelah memperhatikan gambar tersebut, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa tanggapan kamu tentang gambar tersebut?
2. Jelaskan mengapa di jalan raya sering terjadi kecelakaan lalu lintas.
3. Jelaskan bagaimana cara mengurangi kesemrawutan lalu lintas.

Tuhan menciptakan semua makhluk di muka bumi ini berpasangan-pasangan, bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa. Dari jutaan manusia di muka bumi ini, tidak ada manusia terlahir sendiri dan mengurus dirinya sendiri. Dari lahir sampai dengan meninggal, manusia akan selalu membutuhkan orang lain.

Manusia merupakan bagian dari manusia yang lain. Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, ia akan tergabung dalam kelompok manusia yang lain yang memiliki keinginan dan harapan yang harus diwujudkan secara bersama-sama. Akan tetapi, tiap orang memiliki perbedaan pemikiran dan perbedaan kepentingan. Hal itulah yang menyebabkan terciptanya konflik.



Sumber: ibnulkhatab.blogspot.com

Gambar 4.3 Masyarakat yang sedang Melakukan Kegiatan Musyawarah untuk Menentukan Suatu Peraturan.

Untuk menghindari terjadinya berbagai konflik kepentingan dalam masyarakat, diperlukan adanya kaidah atau aturan yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Aturan tersebut dibuat untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat. Seluruh kelompok masyarakat pasti memiliki aturan, bahkan ketika hanya ada dua orang berkumpul, pasti akan ada aturan atau norma yang mengatur bagaimana kedua orang tersebut berinteraksi. Cicero yang hidup 2000 tahun yang lalu mengatakan, di mana ada masyarakat, di situ ada hukum “*adagium ubi societas ibi ius*”. Tiap kelompok masyarakat memiliki perbedaan corak budaya dan sifat masyarakatnya. Oleh karena itu, aturan atau norma yang berlaku dalam tiap-tiap masyarakat tentu berbeda antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lainnya.

Norma adalah kaidah, aturan atau adat kebiasaan dan/atau hukum yang berlaku dalam masyarakat. Adapun kaidah atau norma yang berlaku dalam masyarakat sangat banyak dan bervariasi. Namun, secara umum norma terbagi dua, yaitu aturan yang dibuat oleh negara dan aturan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Norma yang dibuat oleh negara berbentuk peraturan tertulis, sedangkan norma yang berkembang dalam masyarakat berbentuk tidak tertulis.

Penanaman Nilai I

Selama belajar di SMP/MTs ini, kamu dapat mengidentifikasi macam-macam peraturan yang berlaku di SMP/MTs dan peraturan itu tentu berbeda dengan peraturan yang ada di SD/MI. Selanjutnya, tuliskan berbagai peraturan yang ada di SMP/MTs beserta sanksinya dan tuliskan perbedaannya dengan aturan dan sanksi yang ada di SD/MI.

2. Macam-Macam Norma

Norma sebagai kaidah atau aturan yang berlaku dalam masyarakat memiliki beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut.

a. Norma Kesusilaan

Ketika seseorang akan berbohong, sebenarnya hatinya ingin menyuarkan kebenaran. Apabila menuruti suara hati, seseorang akan cenderung bertindak benar dan baik. Seseorang yang berbuat berdasarkan suara hati nurani merupakan gambaran orang yang mempertimbangkan norma kesusilaan dalam kehidupannya.

Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang bersumber dari suara hati nurani manusia. Peraturan hidup ini berkenaan dengan bisikan kalbu dan suara hati nurani manusia. Norma kesusilaan ada bersamaan dengan kelahiran atau keberadaan manusia itu sendiri, tanpa melihat jenis kelamin dan suku bangsanya. Suara hati nurani yang dimiliki manusia selalu mengatakan kebenaran dan tidak akan dapat dibohongi oleh siapa pun.

Suara hati nurani sebagai suara kejujuran merupakan suara yang akan mengarahkan manusia kepada kebaikan. Sebagai contoh, seorang yang memiliki hati nurani tidak mungkin mengambil dompet seseorang ibu yang jatuh atau tertinggal di tempat umum. Seorang siswa yang mengikuti suara hati nurani tidak mungkin menyontek ketika ulangan karena tahu menyontek itu perbuatan salah.

Norma kesusilaan sebagai bisikan suara hati nurani memiliki keterkaitan dengan norma agama. Hal itu mengandung arti bahwa ajaran norma agama juga mengandung kaidah kesusilaan, seperti “jaga kehormatan keluargamu, niscaya hidupmu akan penuh martabat”. Norma kesusilaan juga dapat memiliki keterkaitan dengan norma hukum, seperti “dilarang melakukan pelecehan terhadap nama baik seseorang”. Seseorang yang menghina orang lain akan dihukum pidana, dan secara nilai kemanusiaan ini merupakan pelanggaran kesusilaan.

Norma kesusilaan juga menetapkan tentang perilaku yang baik dan yang buruk serta menciptakan ketertiban dalam hubungan antarmanusia. Karena norma susila berasal dari hati nurani, bagi pelanggar norma kesusilaan akan timbul perasaan penyesalan. Seseorang yang melanggar norma kesusilaan akan merasakan menyesal karena perbuatan salahnya tersebut.

Tugas Kelompok

Pemerintah Kota Medan dan DKI Jakarta membuat aturan yang menetapkan bahwa seorang pengemis dan seorang pemberi sumbangan kepada pengemis di jalan raya akan dihukum. Bagaimana pendapatmu tentang aturan tersebut?

b. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah norma yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Norma kesopanan bersumber dari tata kehidupan atau budaya yang berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengatur kehidupan kelompoknya. Sanksi terhadap pelanggaran norma ini berupa pengucilan oleh masyarakat, tidak disenangi, atau dicemoohkan. Bentuk pelanggaran norma ini, antara lain adalah berbicara tidak sopan, meludah sembarangan atau masuk rumah orang lain tanpa permisi.



Sumber: www.jasaraharja.com

Gambar 4.4 Perilaku Keramahan

c. Norma Agama

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *A* yang berarti 'tidak' dan *Gama* yang berarti 'kacau'. Oleh karena itu, seseorang yang menganut agama dan menjalankannya dengan sepenuh hati maka hidupnya tidak akan kacau.

Sementara itu, norma agama adalah sekumpulan kaidah atau peraturan hidup manusia yang sumbernya dari wahyu Tuhan. Penganut agama meyakini bahwa apa yang diatur dalam norma agama berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, yang disampaikan kepada nabi dan rasul-Nya untuk disebarkan kepada seluruh umat manusia di dunia.

Pemahaman akan sumber norma agama yang berasal dari Tuhan membuat manusia berusaha mengendalikan sikap dan perilaku dalam hidup dan kehidupannya. Setiap manusia akan selalu berusaha melaksanakan perintah Tuhan dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Pelaku pelanggaran norma agama akan mendapatkan sanksi berupa dosa. Sanksi terhadap pelanggaran norma agama juga dapat dirasakan di dunia, seperti mencuri merupakan pelanggaran norma agama dan norma hukum. Oleh karena itu, pencuri dapat mendapat sanksi secara langsung.

Indonesia bukan negara yang mendasarkan pada satu agama. Pelaksanaan norma agama dalam masyarakat Indonesia bergantung pada agama yang dianutnya. Norma agama bagi penganut agama Islam bersumber pada al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Orang yang beragama Kristen dan Katolik pegangan hidupnya bersumber pada Alkitab. Umat Hindu pegangan hidupnya bersumber pada Veda. Tripitaka menjadi kaidah pegangan hidup penganut Buddha. Sementara itu, kitab suci Khonghucu adalah *Shishu Wujing*.

Norma agama dalam pelaksanaannya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dilengkapi dengan akal dan pikiran. Dengan akal tersebut manusia diberi tanggung jawab oleh Tuhan untuk tidak hanya memanfaatkan alam, tetapi juga harus memelihara serta melestarikannya.

Mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan bentuk ibadah.



Sumber: blog.umy.ac.id
Gambar 4.5 Orang yang sedang Membajak Sawah

Manusia juga dituntut untuk menciptakan kebaikan dan kebahagiaan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, dengan pelaksanaan norma agama, akan tercipta ketundukan dan kepatuhan manusia kepada Tuhan dan keserasian manusia dengan sesama dan lingkungannya.

Penanaman Nilai II

Tuliskan perilaku yang tidak baik yang pernah kamu lakukan. Mengapa, perilaku itu menurutmu tidak baik? Apakah kamu merasa bersalah dan merasa berdosa ketika melakukan perilaku yang tidak baik? Berikan alasanmu. Sebutkan pula perbuatan baik yang menurutmu bisa mendapat pahala serta berikan pula alasannya.

d. Norma Hukum

Norma hukum adalah peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam pergaulan masyarakat dan dibuat oleh badan-badan resmi negara serta bersifat memaksa sehingga perintah dan larangan dalam norma hukum harus ditaati oleh masyarakat. Hukum bersifat memaksa. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari aparat penegak hukum, seperti polisi, jaksa, dan hakim dapat memaksa seseorang untuk menaati hukum dan memberikan hukuman bagi pelanggar hukum. Norma hukum juga mengatur kehidupan lainnya, seperti larangan melakukan tindak kejahatan dan pelanggaran, larangan melakukan korupsi, larangan merusak hutan serta kewajiban memelihara hutan, dan kewajiban membayar pajak. Peraturan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh warga negara Indonesia.



(a)

(b)

(c)

Sumber: (a) mediaindonesia.com, (b) www.kejaksaan.go.id, (c) www.mahkamahagung.go.id

Gambar 4.6 Gedung Markas Besar POLRI, Gedung Kejaksaan Agung, Gedung Mahkamah Agung

Negara Indonesia merupakan negara yang melaksanakan norma hukum. Hal itu dapat kita lihat dalam Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “Negara Indonesia adalah negara hukum”. Norma hukum mutlak diperlukan di suatu negara karena tidak semua hal yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia diatur dalam tiga norma sebelumnya dan dalam pelaksanaannya tiga norma tersebut belum dapat menjamin ketertiban dalam kehidupan bernegara. Sebagai negara hukum, sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia untuk menegakkan hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Polisi, jaksa, dan hakim merupakan aparat penegak hukum.

Pelaksanaan norma kesusilaan, kesopanan, dan norma hukum sebaiknya dilandasi oleh norma agama. Hal itu berarti, apa pun bentuk perbuatan dan kepatuhan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara harus dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan Individu:

Lengkapilah Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Norma, Sumber, dan Sanksi bagi Pelanggarnya

No.	Norma	Sumber	Sanksi bagi Pelanggar Norma
1	Agama	wahyu Tuhan	dosa
2	Kesusilaan		
3	Kesopanan		
4	Hukum		

Tugas Kelompok

Carilah informasi dari berbagai sumber dan jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Norma hukum dibandingkan dengan norma lainnya memiliki kekuatan yang mengikat dan memiliki sanksi yang lebih nyata dirasakan.

a. Jelaskan apa yang dimaksud norma hukum.

.....
.....
.....

b. Jelaskan sanksi apa saja yang terdapat dalam norma hukum.

.....
.....
.....

2. Ketika seseorang menjual tanah miliknya kepada orang lain, berlakulah hukum perdata.

a. Apa yang dimaksud hukum perdata? Jelaskan.

.....
.....
.....

b. Contoh perbuatan yang termasuk hukum perdata?

.....
.....
.....

3. Pelanggaran terhadap hak orang lain seperti melakukan kekerasan termasuk dalam hukum pidana.

a. Apa yang dimaksud hukum pidana? Jelaskan.

.....
.....
.....

b. Contoh perbuatan yang termasuk hukum pidana?

.....
.....
.....

3. Arti Penting Norma dalam Masyarakat

Dalam kehidupan sosial, pastilah ada norma yang mengatur kehidupan tersebut. Sebagai makhluk sosial, manusia lahir, berkembang, dan meninggal dunia dalam masyarakat. Setiap individu berinteraksi dengan individu atau kelompok lainnya. Interaksi yang dilakukan manusia senantiasa didasari oleh aturan, adat, atau norma yang berlaku dalam masyarakat.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.7 Bermain
Merupakan Interaksi
Sosial Seorang Anak

Interaksi sosial dalam keluarga dilandasi oleh norma-norma yang berlaku dalam keluarga, seperti harus saling menghormati dan menyayangi antaranggota keluarga. Sementara itu, dalam kehidupan bermasyarakat dikenal empat macam petunjuk atau aturan-aturan yang disebut dengan norma. Norma tersebut adalah norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

Norma hukum berbeda dengan norma-norma yang lain. Persamaannya adalah norma-norma tersebut mengatur tata tertib dalam masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada sanksinya. Dalam kehidupan bernegara, norma hukum memiliki peranan yang lebih besar karena dapat mengikat dan memaksa seluruh warga negara dan para penyelenggara negara.

Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 menyatakan bahwa “Negara Indonesia adalah negara hukum”. Apa yang dimaksud dengan negara hukum? Pelajari beberapa pendapat berikut.

- 1 Negara hukum adalah negara yang mendasarkan segala sesuatu, baik tindakan maupun pembentukan lembaga negara pada hukum tertulis atau tidak tertulis.

- 2 Menurut A.V. Dicey, negara hukum mengandung tiga unsur berikut ini.
 - a. *Supremacy of law*. Dalam negara hukum, yang berdaulat atau yang memiliki kekuasaan tertinggi adalah hukum. Seluruh rakyat atau pemerintah harus tunduk pada hukum yang berlaku.
 - b. *Equality before of law*. Setiap orang sama di depan hukum tanpa melihat status dan kedudukannya.
 - c. *Human rights*. Diakui dan dijaminnya hak-hak asasi manusia dalam undang-undang dasar.
- 3 Jaminan UUD 1945 bahwa Indonesia sebagai negara hukum dapat ditemukan dalam UUD 1945.
 - a. Pasal 1 ayat (3) tentang Indonesia sebagai negara hukum.
 - b. Pasal 27 sampai dengan 34 tentang hak dan kewajiban warga negara.
 - c. Pasal 27 ayat (1) tentang prinsip *equality before of law* dan pasal lain yang disertai dengan kata undang-undang, seperti Pasal 1 ayat (2) dan Pasal 4 ayat (1).

Sebagai negara hukum, tentu bangsa Indonesia menerapkan aturan hukum dalam penyelenggaraan pemerintahan dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Setelah kamu memahami negara hukum, kamu juga harus memahami, menyadari, dan melaksanakan hukum tersebut.

Hukum memiliki sifat memaksa dan mengatur. Oleh karena itu, norma hukum lebih ditaati oleh masyarakat daripada norma lainnya. Hukum dapat memaksa seseorang untuk menaati tata tertib yang berlaku di dalam masyarakat dan terhadap orang yang tidak mentaatinya diberikan sanksi yang tegas. Suatu ketentuan hukum mempunyai tugas untuk:

- 1 menjamin kepastian hukum bagi setiap orang di dalam masyarakat.
- 2 menjamin ketertiban, ketentraman, kedamaian, keadilan, kemakmuran, kebahagiaan, dan kebenaran; serta
- 3 menjaga agar tidak terjadi perbuatan main hakim sendiri dalam kehidupan masyarakat.

Seandainya dalam masyarakat tidak ada aturan yang mengatur kehidupan masyarakat, tentu kehidupan masyarakat akan tidak tertib dan timbul kekacauan di mana-mana. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita semua menaati aturan dalam masyarakat agar kehidupan kita makin tertib dan masyarakat yang aman dan sejahtera akan tercipta.

Negara Indonesia merupakan negara hukum. Seluruh warga negara harus taat dan tunduk pada hukum yang berlaku. Menaati norma dan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara akan menciptakan ketertiban dan keadilan. Hal itu sesuai dengan tujuan dibentuknya hukum, yaitu untuk menciptakan ketertiban dan keadilan.

Membayar pajak merupakan salah satu bentuk ketaatan warga negara terhadap norma hukum. Dengan membayar pajak maka pemerintah dapat melaksanakan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan diarahkan untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia

Tugas Kelompok

Masyarakat Badui di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten masih memegang tradisi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Badui Dalam terikat dengan norma adat untuk tidak bersentuhan dengan dunia modern, seperti tidak menggunakan alas kaki, tidak menggunakan mobil, atau tidak memakai listrik di rumahnya. Adat begitu kuat dipegang oleh masyarakat Badui sehingga alam di lingkungan masyarakat Badui selalu terjaga dan tetap lestari. Amati dan tuliskanlah.

1. Apakah di daerahmu masih terdapat masyarakat yang memegang teguh tradisi?
2. Bentuk-bentuk tradisi apa saja yang masih terjaga di daerahmu?
3. Menjaga tradisi juga dapat dilaksanakan oleh masyarakat perkotaan. Bentuk-bentuk tradisi apa saja yang ada dalam masyarakat perkotaan?

B. Perilaku sesuai dengan Norma

Norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum akan selaras apabila pelaksanaannya dilandasi dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Pelaksanaan norma mengapa harus selaras dan dilandasi oleh nilai ketuhanan karena secara moral perbuatan kita dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Sumber: suaramerdeka.com

Gambar 4.8 Masyarakat Adat Badui Tetap Memegang Tradisi yang Merupakan Nilai Kearifan Lokal.

Manusia sebagai makhluk sosial, hidup dan berada di tengah-tengah masyarakat sekaligus menjadi warga dan anggota masyarakat yang bersangkutan. Sudah merupakan kelaziman bahwa dalam suatu masyarakat ada norma dan aturan yang berlaku. Norma, dan aturan tersebut wajib ditaati oleh anggota masyarakat.

Penetapan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat ada yang ditentukan oleh kepala adat (tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat itu), ada pula yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama (konsensus), baik melalui musyawarah maupun melalui pemungutan suara. Kenyataan seperti itu banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkup pergaulan di sekolah, organisasi, atau negara.

Tugas Kelompok

Amati sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma di lingkungan sekolah, masyarakat, serta bangsa dan negara. Kemudian, jawablah soal-soal berikut.

1) Norma agama

Pengertian norma agama

.....
.....
.....

Contoh pelanggaran terhadap norma agama

.....
.....
.....

Sanksi terhadap pelanggaran norma agama

.....
.....
.....

2) Norma kesopanan

Pengertian norma kesopanan

.....
.....
.....

Contoh pelanggaran terhadap norma kesopanan

.....
.....
.....

Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan

.....
.....
.....

3) Norma kesusilaan

Pengertian norma kesusilaan

.....
.....
.....

Contoh pelanggaran terhadap norma kesusilaan

.....
.....
.....

Sanksi terhadap pelanggaran norma kesusilaan

.....
.....
.....

4) Norma hukum

Pengertian norma hukum

.....
.....
.....

Contoh pelanggaran terhadap norma hukum

.....
.....
.....

Sanksi terhadap pelanggaran norma hukum

.....
.....
.....

Semua norma pada dasarnya memiliki arti penting bagi masyarakat agar tercipta masyarakat yang tertib dan sejahtera. Terlebih pada norma hukum, hukum berfungsi melindungi dan memberi jaminan keadilan bagi manusia dalam memenuhi semua kebutuhannya. Selain itu, hukum diciptakan untuk menjamin kepastian bahwa hak-hak pribadi, kelompok, atau negara tidak dilanggar. Oleh karena itu, manusia wajib menaati hukum yang berlaku dengan kesadaran hukum yang tinggi.

Refleksi

Setelah mempelajari, menggali, dan menumbuhkan kesadaran terhadap norma, manfaat apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran tersebut?

Rangkuman

1. Norma adalah kaidah, aturan atau adat kebiasaan dan/atau hukum yang berlaku dalam masyarakat.
2. Norma yang dibuat oleh negara berbentuk peraturan tertulis, sedangkan norma yang berkembang dalam masyarakat berbentuk tidak tertulis.
3. Ada empat norma yang digunakan sebagai kaidah atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Keempat norma tersebut adalah:
 - a. norma agama,
 - b. norma kesusilaan,
 - c. norma kesopanan, dan
 - d. norma hukum.
4. Negara Republik Indonesia adalah negara yang melaksanakan norma hukum. Hal itu dapat kita lihat dalam Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “Negara Indonesia adalah negara hukum”.

Tugas Kelompok

1. Tuliskan peraturan apa saja yang dibuat dengan cara musyawarah di sekolahmu.
2. Sebutkan peraturan perundang-undangan yang kamu ketahui.
3. Tuliskan urutan peraturan perundang-undangan.
4. Apa tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan?

Tugas Individu

Tuliskan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum yang berlaku pada lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 4.2 Perilaku sesuai Norma

No.	Norma	Lingkungan	Perilaku
1	Agama	Keluarga	
		Sekolah	
		Masyarakat	
2	Kesopanan	Keluarga	
		Sekolah	
		Masyarakat	
3	Kesusilaan	Keluarga	
		Sekolah	
		Masyarakat	
4	Hukum	Keluarga	
		Sekolah	
		Masyarakat	

Tugas Kelompok

1. Lakukan pendataan di lingkunganmu. Apakah selama satu minggu ini telah terjadi pelanggaran norma? Jika jawabmu “Iya”, tuliskan kejadiannya.
2. Bagaimana pendapatmu tentang kecenderungan para remaja yang meniru budaya Barat, baik dalam hal berpakaian maupun dalam hal gaya hidup dilihat dari norma kesopanan?

Penilaian Afektif

Penilaian dalam menerapkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat dilaksanakan dengan Penilaian Afektif. Adapun format penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Penilaian Afektif: Perilaku sesuai Norma

No.	Pernyataan	Kegiatan	Alasan	Konsekuensi
1	menjalankan perintah agama	beribadah	menjalankan kewajiban agama	apabila tidak dilaksanakan berdosa
2				
3				
4				

Uji Kompetensi Bab IV

Jawablah soal-soal berikut.

1. Jelaskan pengertian dan macam-macam norma.
2. Jelaskan bahwa norma hukum memiliki sanksi yang paling tegas jika dibandingkan dengan norma yang lainnya.
3. Sebutkan peraturan perundang-undangan yang menunjukkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara hukum.
4. Sebutkan bentuk-bentuk perilaku yang sesuai dengan norma kesusilaan.
5. Jelaskan manfaat menaati semua peraturan/norma yang berlaku bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Praktik Kewarganegaraan

Diskusikan dengan teman sekelompokmu tentang kasus-kasus yang merupakan pelanggaran norma, akibat dari kasus tersebut, dan cara penyelesaiannya.

Tabel 4.4 Praktik Kewarganegaraan: Penyelesaian Kasus Pelanggaran Norma

Kasus Pelanggaran Norma di Lingkungan	Akibat Kasus tersebut	Cara Penyelesaian
a. Sekolah		
b. Keluarga		
c. Masyarakat		

Bab V

Memaknai Nilai Kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Ayo bersama mencintai NKRI!



Sumber: bipa.ut.ac.id
Gambar 5.1 Peta Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk melalui perjuangan panjang dan luar biasa oleh para pendiri negara. Komitmen yang kuat dan perjuangan para pendiri negara yang tanpa mengenal lelah dalam mewujudkan kemerdekaan akhirnya mengantarkan bangsa Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdiri sejajar dengan negara-negara lainnya di dunia.

“Kutipkan bangsa dan negeri ini kepadamu.” Itulah pesan dari salah seorang pendiri negara, Ir. Soekarno. Pesan itu bagi seorang pelajar mengandung arti bahwa ia dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Generasi muda bangsa Indonesia, yang akan meneruskan, mempertahankan, mengelola, dan memajukan bangsa dan negara Indonesia.

Pertanyaan selanjutnya, siapkah kalian semua memikul tanggung jawab untuk mempertahankan negara ini? Agar tetap bersemangat dalam mempertahankan negara ini, kalian wajib terus memupuk semangat kebangsaan, di antaranya dengan mempelajari, menghayati, dan memaknai nilai kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

A. Nilai Sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia

1. Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia

Gambar 5.2 merupakan salah satu bentuk upaya mewariskan nilai-nilai perjuangan di suatu daerah kepada generasi yang tidak mengalami perjuangan pada saat itu.

Sumber: wikimedia.org

Gambar 5.2 Tugu-Tugu Perjuangan di Berbagai Daerah Bukti Perjuangan di Berbagai Daerah.



(a)

Tugu Pahlawan
di Surabaya

(b)

Tugu Bandung Lautan
Api di Bandung

(c)

Tugu Monumen
Nasional di Jakarta

Selanjutnya, secara berkelompok buatlah laporan apakah di daerahmu masing-masing ada tugu, gambar atau cerita yang menunjukkan perjuangan menuju terbentuknya NKRI. Selanjutnya bacakan hasil kajian kamu di depan kelas.

Tugas Kelompok

Perjuangan berarti usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu. Bagi bangsa Indonesia, perjuangan dalam mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dimulai sejak terjadinya penjajahan di Indonesia. Bagaimana proses dan akibat dari penjajahan? Jelaskan apa saja yang kamu ketahui tentang hal-hal berikut.

Tabel 5.1 Gambaran Perjuangan Bangsa Indonesia

No	Keterangan	Hal yang Diketahui
1	VOC	VOC berdiri tahun 1602 dan memiliki sasaran utama untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah di Indonesia. Untuk mencapai sasaran itu VOC menetapkan strategi menguasai pelabuhan-pelabuhan penting dan kerajaan-kerajaan di Indonesia.
2	Tanam Paksa	
3	Imam Bonjol	
4	Pattimura	
5	Pangeran Diponegoro	
6	Sumpah Pemuda	
7	Romusha	
8	Hiroshima dan Nagasaki	
9	BPUPKI	
10	PPKI	

Dengan mengisi Tabel 5.1, kamu telah mampu membuat gambaran perjuangan bangsa Indonesia menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejarah tentang lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia semakin menguat setelah Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu. Peristiwa tersebut mendorong para pemuda dengan jiwa muda dan semangatnya bergerak mendesak “golongan tua” untuk secepatnya memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 5.3 Pembacaan Proklamasi oleh Ir. Soekarno

Kesepakatan pemuda di Jalan Pegangsaan Timur, Jakarta, membulatkan tuntutan pemuda “... bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan soal rakyat itu sendiri, tak dapat digantungkan kepada orang dan kerajaan lain. Jalan satu-satunya adalah memproklamasikan kemerdekaan oleh kekuatan bangsa Indonesia sendiri.” Tekad para pemuda tersebut akhirnya mendorong terjadinya peristiwa Rengasdengklok.

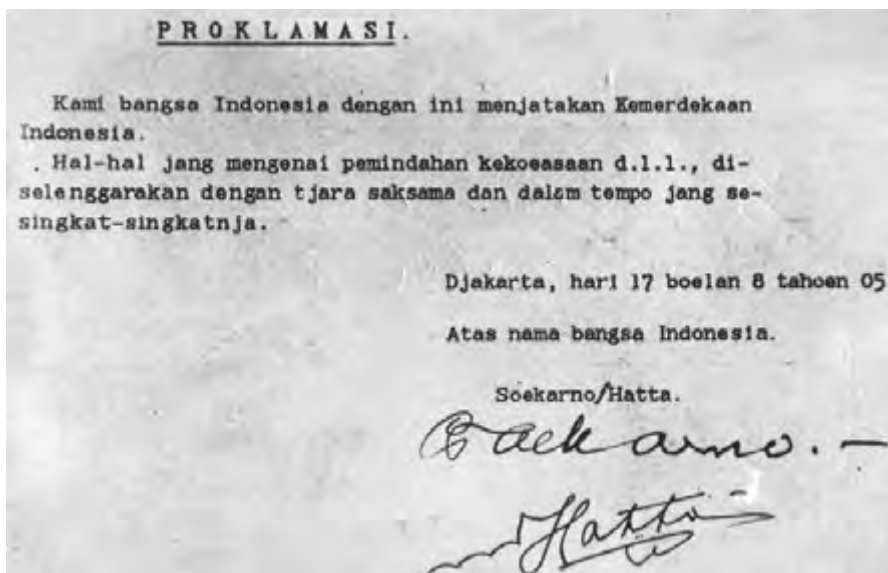
Peristiwa Rengasdengklok adalah peristiwa diculiknya Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta oleh para pemuda, kemudian dibawa ke Rengasdengklok. Tujuan utama penculikan itu adalah untuk mendesak Soekarno dan Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan kekuatan bangsa Indonesia sendiri, bukan karena bantuan Jepang.

Di Rengasdengklok suasana menjadi tegang. Ir. Soekarno oleh golongan pemuda diminta agar memenuhi keinginan rakyat Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan dengan kekuatan bangsa Indonesia sendiri. Setelah berdebat panjang, desakan para pemuda akhirnya

disanggupi oleh Ir. Soekarno yang akan segera memproklamasikan kemerdekaan, tetapi dilakukan di Jakarta. Tentu saja jawaban tersebut disambut gembira oleh para pemuda dan prajurit PETA yang menjaga Ir. Soekarno.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 rombongan dari Rengasdengklok tiba di Jakarta. Dengan mempertimbangkan berbagai tempat yang aman untuk membahas proklamasi, kemudian Ir. Soekarno dengan para penyusun teks proklamasi lainnya menjadikan rumah Laksamana Muda Maeda sebagai tempat menyusun naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Di kediaman Laksamana Muda Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta, teks proklamasi dirumuskan.

Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan pernyataan bangsa Indonesia untuk bebas dari belenggu penjajahan serta sekaligus menyongsong kehidupan baru menuju masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 5.4 Naskah Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Meskipun tidak mendapat persetujuan dari Jepang, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta segera merumuskan teks proklamasi dengan tulisan tangan sendiri. Kalimat pertama berbunyi “*Kami rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia*”, kemudian diubah menjadi “*Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia*” yang berasal dari Achmad Subardjo.

Kalimat kedua oleh Soekarno berbunyi “*Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara yang secermat-cermatnya serta dalam tempo yang sesingkat-singkatnya*”. Kedua kalimat itu kemudian digabung dan disempurnakan oleh Drs. Moh. Hatta sehingga berbunyi seperti teks proklamasi yang kita miliki sekarang.

Ir. Soekarno kemudian meminta semua yang hadir menandatangani naskah proklamasi itu selaku wakil-wakil bangsa Indonesia. Namun, Sukarni, selaku salah satu pimpinan golongan pemuda, mengusulkan agar Soekarno-Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia. Selanjutnya, Ir. Soekarno meminta Sayuti Melik untuk mengetik naskah tersebut dengan beberapa perubahan yang telah disetujui. Ada tiga perubahan redaksi atas teks proklamasi, yaitu:

- a. kata *tempoh* diganti dengan kata *tempo*;
- b. *wakil bangsa Indonesia* diganti dengan *atas nama bangsa Indonesia*; dan
- c. cara menuliskan tanggal *Djakarta, 17-8-05* diganti menjadi *Djakarta, hari 17, boelan 08, tahoen 05*.

Selanjutnya, setelah diketik oleh Sayuti Melik, teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Pada tanggal 17 Agustus 1945, hari Jumat Legi, pukul 10.00 WIB, di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, Ir. Soekarno dengan didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan teks proklamasi dengan disaksikan lebih kurang 1000 orang. Sebelum teks proklamasi dibacakan, Soekarno menyampaikan pidato. Isi pidato Ir. Soekarno tersebut adalah sebagai berikut.

“Saudara-saudara sekalian. Saja sudah minta saudara-saudara hadir di sini untuk menjaksikan satu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berdjombang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun. Gelombangnja aksi kita untuk mentjapai kemerdekaan itu ada naik ada turunnya, tetapi djiwa kita tetap menudju ke arah tjita-tjita. Djuga di dalam zaman Djepang, usaha kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional tidak henti-henti. Di dalam zaman Djepang ini, tampaknya sadja kita menjandarkan diri pada mereka. Tetapi pada hakekatnya, tetap kita menjusun tenaga kita sendiri, tetap kita pertjaja kepada kekuatan sendiri.

Sekarang tibalah saatnja kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan kita sendiri. Hanja bangsa jang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnja. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musjawarat dengan pemuka-pemuka rakjat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusjawaratan itu seia-sekata berpendapat bahwa sekaranglah datang saatnja untuk menjatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara, dengan ini kami nyatakan kebulatan tekad itu. Dengarlah Proklamasi kami.

Demikian Saudara-Saudara.

Kita sekarang sudah merdeka, tidak ada satu ikatan yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita. Mulai saat ini, kita menyusun negara kita. Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia. Merdeka, Kekal dan abadi. Insya Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu.”

Setelah teks proklamasi dibacakan, dikibarkanlah sang Saka Merah Putih oleh Suhud dan Latief Hendradiningrat dan secara spontan peserta menyanyikan lagu Indonesia Raya sehingga sampai sekarang setiap pengibaran bendera dalam upacara bendera selalu diiringi dengan lagu kebangsaan Indonesia, Indonesia Raya. Berita proklamasi menyebar dengan cepat ke seluruh Indonesia, bahkan sampai ke luar negeri. Berita kemerdekaan Indonesia disebarkan para pemuda dengan selebaran kertas ataupun tulisan tangan di berbagai tempat. Rakyat melakukan doa syukur atas kemerdekaan bangsa Indonesia.

Penanaman Nilai I

1. Ceritakan kembali peristiwa sebelum proklamasi dilaksanakan.
2. Mengapa terjadi ketegangan antara golongan pemuda dan golongan tua dalam menentukan proklamasi?
3. Sebutkan minimal empat tokoh pendiri negara dengan perannya masing-masing dalam peristiwa proklamasi.



Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka*

Gambar 5.5 Bung Tomo, Pejuang Nasional dalam Perang Kemerdekaan

2. Makna Proklamasi Kemerdekaan

Perhatikanlah, bagaimana kemeriahan yang terjadi ketika Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 dirayakan. Sungguh meriah, bukan? Kemeriahan yang dilakukan dalam perayaan kemerdekaan merupakan warisan pahlawan bangsa yang telah gigih berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan.

Seperti yang telah kamu pelajari sebelumnya, teks proklamasi disusun dalam keadaan genting dan mendesak, tetapi bukan berarti teks proklamasi tidak memiliki legalitas dan makna yang mendalam. Teks proklamasi disusun secara singkat dan hanya terdiri atas dua alinea. Kedalaman makna yang termuat dalam teks proklamasi menunjukkan kelebihan dan ketajaman pemikiran para pembuat naskah proklamasi waktu itu.

Alinea pertama teks proklamasi berbunyi, “Kami bangsa Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaan Indonesia”. Hal itu mengandung makna bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia telah dinyatakan dan diumumkan kepada dunia. Alinea kedua berbunyi, “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan secara seimbang dan dalam tempo sesingkat-singkatnya” bermaksud agar pemindahan kekuasaan pemerintahan harus dilaksanakan secara hati-hati dan penuh perhitungan agar tidak terjadi pertumpahan darah secara besar-besaran.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 5.6 Pengibaran Sang Saka Merah Putih pada saat Proklamasi Kemerdekaan

Proklamasi Kemerdekaan bagi bangsa Indonesia memiliki makna yang dapat kita telaah sebagai berikut, yaitu:

1. merupakan akhir penjajahan kaum kolonialis bagi bangsa Indonesia;
2. merupakan pernyataan kemerdekaan dan bebas dari belenggu penjajahan serta sekaligus membangun kehidupan baru menuju masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur;
3. merupakan sumber tertib hukum nasional yang mengandung makna berakhirnya hukum kolonial dan digantikan dengan tata hukum nasional;
4. memberikan arah dan kewenangan bagi bangsa Indonesia untuk menuju masyarakat yang sejahtera dengan kekuasaan serta menguasai dan mengelola sumber-sumber daya ekonomi secara mandiri;
5. memberikan kesempatan kepada seluruh rakyat untuk menjadi masyarakat mandiri dan cerdas yang memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi;
6. memberikan kewenangan kepada seluruh bangsa Indonesia untuk menjaga dan mempertahankan kedaulatan negara dari segala macam rongrongan; serta
7. merupakan alat hukum internasional untuk bangsa Indonesia dalam melakukan hubungan dan kerja sama internasional.

Mewujudkan bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur merupakan perintah dalam alinea kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karenanya, kamu sebagai warga negara wajib memelihara dan mewujudkan persatuan dan kesatuan agar negara dan bangsa Indonesia tetap langgeng dan lestari.

3. Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia

Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan awal dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Indonesia yang diproklamasikan oleh para pendiri negara adalah negara kesatuan. Pasal 1 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik”.

Para pendiri negara menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan yang diwujudkan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Para pendiri negara telah mewariskan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur persatuan dan kesatuan dalam beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut.

- a. Sila ke-3 Pancasila, “Persatuan Indonesia”;
- b. Pembukaan UUD 1945 alinea IV, “... Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ... persatuan Indonesia ...”; serta
- c. Pasal 1 ayat (1) UUD 1945, “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik”.

Negara Kesatuan Republik Indonesia walaupun sudah berdiri dan berusia lebih dari 67 tahun tidak akan bertahan apabila masyarakatnya sendiri tidak lagi memiliki semangat persatuan dan kesatuan. Bangsa dan negara Indonesia akan bertahan selamanya apabila warga negara Indonesia mau mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam berbagai bidang kehidupan.



Sumber: indonesiaowns.wordpress.com
Gambar 5.7 Peta Indonesia

Tugas Kelompok

Perhatikan peta Indonesia pada Gambar 5.7. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan mengkaji dari sumber lain.

1. Tuliskan letak geografis Indonesia.

.....
.....
.....
.....
.....

2. Berapakah luas wilayah dan jumlah suku yang ada di Indonesia?

.....
.....
.....
.....

3. Hal-hal apa saja yang membanggakan dari bangsa dan negara Indonesia?

.....
.....
.....
.....



Presiden RI ke-1
Ir. Soekarno

4. Sebutkan bentuk-bentuk perbuatan yang dapat memupuk persatuan dan kesatuan.

.....
.....
.....
.....

4. Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tujuan negara Republik Indonesia termuat dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat. yang berbunyi.

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia dengan berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial,”



Presiden RI ke-2
H. M. Soeharto

Dari Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, dinyatakan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk:

1. melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia;
2. memajukan kesejahteraan umum;
3. mencerdaskan kehidupan bangsa; serta
4. ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia bukan hanya tugas negara. Kita sebagai warga negara dapat mewujudkannya dengan cara membela negara dalam berbagai bentuk. Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas semua komponen bangsa. Masyarakat yang sejahtera dan cerdas merupakan dambaan semua. Apabila masyarakat sejahtera, kehidupan di segala bidang akan lebih baik. Bangsa Indonesia tentu akan lebih maju apabila kehidupan masyarakatnya cerdas.

Tujuan keempat negara adalah ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Tujuan negara tersebut merupakan landasan bagi bangsa Indonesia untuk melaksanakan kerja sama dengan negara lain yang dilandasi oleh nilai-nilai perdamaian dan keadilan sosial.

B. Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 menandai lahirnya negara bangsa (*nation state*) Indonesia. Sejak saat itu, Indonesia menjadi negara yang berdaulat dan berhak menentukan nasib dan arah bangsanya sendiri.



Sumber: *Album Perang Kemerdekaan*
Gambar 5.9 Tentara PETA



Presiden RI ke-3
 Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie



Presiden RI ke-4
 Abdurrahman Wahid



Presiden RI ke-5
 Megawati Soekarno Putri



Presiden RI ke-6
 Dr. H. Susilo Bambang
 Yudhoyono

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 5.8 Presiden sebagai Panglima Tertinggi Memimpin Tetap Utuhnya NKRI.

Amati Gambar 5.8 dengan cermat!

1. Sebutkan tugas dan fungsi Tentara Nasional Indonesia dan Polisi Republik Indonesia.
2. Jelaskan bagaimana bentuk hubungan Tentara Nasional Indonesia dengan Polisi Republik Indonesia dalam membela dan mempertahankan NKRI.

Bentuk negara yang dipilih oleh para pendiri bangsa adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, upaya untuk menggantikan bentuk negara pernah terjadi. Misalnya, adanya upaya untuk menggantikan bentuk negara kesatuan menjadi negara serikat. Hal ini terjadi pada tahun 1949 sampai dengan tahun 1950 dengan dibetuknya Republik Indonesia Serikat. Akan tetapi, upaya untuk menggantikan bentuk negara itu selalu gagal. Indonesia kembali kepada negara kesatuan. Hingga saat ini negara kesatuan itu tetap dipertahankan.

Bangsa kita terus bergerak maju. Berbagai kemajuan dan perkembangannya dapat dinikmati oleh rakyat. Ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia pada masa depan mungkin saja tetap terjadi. Untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara menyatakan bahwa mempertahankan negara dapat dilakukan dengan upaya bela negara yang dilakukan dalam bentuk:

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
- b. pelatihan dasar kemiliteran secara wajib;
- c. pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela atau secara wajib; serta
- d. pengabdian sesuai dengan profesi.

Upaya bela negara dan pertahanan keamanan negara ditujukan untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa. TNI menghadapi ancaman militer dan nonmiliter tertentu. Polri dan masyarakat sipil menanggulangi ancaman nonmiliter. Kelompok profesi tertentu dapat ikut serta membela negara sesuai dengan profesinya masing-masing.

Setiap warga negara, tanpa kecuali sesuai dengan kedudukannya masing-masing memiliki hak dan kewajiban untuk turut serta dalam upaya bela negara, pertahanan, dan keamanan negara. Siswa mengikuti upaya bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan melalui pelajaran yang diterima.

Penanaman Nilai II

Contoh:

Pak Arif, kakek berusia 83 tahun, termenung di gubuk reotnya di pinggir kali. Dia menatap bangunan di depan rumahnya. Dahulu tanah itu adalah miliknya. Namun, pengusaha kaya dari kota datang dan membeli semua sawah yang ada di kampungnya, termasuk sawah Pak Arif. Sawah itu tidak dijual Pak Arif, tetapi oleh anak-anaknya yang ingin membeli kendaraan bermotor.

Pak Arif menghela napas ketika teringat dua hari yang lalu gubuk reotnya terendam banjir. Namun, ia juga teringat bahwa banjir tersebut telah menyelamatkan nyawanya dari kejaran Belanda yang masuk ke kampungnya. Sebagai seorang pejuang pada masa revolusi kemerdekaan, Pak Arif harus bersembunyi di antara semak-semak bambu yang tergenang banjir sampai pasukan pencari dirinya meninggalkan desa. Gubuk reot dan kesulitan hidup yang dihadapi Pak Arif tidak menyurutkan semangatnya untuk mempertahankan negara.

Pak Arif disisa usianya berharap apa pun yang terjadi dengan bangsa ini, kita sebagai anak bangsa harus berkomitmen untuk menjaga negara ini agar tetap berdiri kukuh. Pak Arif memohon kepada generasi muda untuk tetap bersemangat dan berkomitmen demi masa depan dan tidak menggadaikan kesenangan semu pada hari ini untuk kesengsaraan panjang yang menanti pada masa depan.

Nilai-nilai kehidupan apa saja yang bisa kamu pelajari dari kisah Pak Arif di atas?

Refleksi

Setelah mempelajari dan memaknai nilai kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, manfaat apa saja yang kamu dapatkan dari pembelajaran tersebut?

Rangkuman

1. Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan itu didorong untuk mencapai kehidupan yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat.
2. Landasan hukum persatuan dan kesatuan bangsa, antara lain, sebagai berikut.
 1. Landasan ideal adalah Pancasila sila ketiga, “Persatuan Indonesia”.
 2. Landasan konstitusional adalah UUD 1945 yang meliputi:
 - a. alinea ke 4 Pembukaan UUD 1945 dan
 - b. pasal 1 ayat (1) UUD 1945.
3. Pengamalan sikap persatuan dan kesatuan dalam seluruh aspek kehidupan, antara lain:
 1. mempertahankan persatuan dan kesatuan wilayah Indonesia;
 2. meningkatkan semangat Bhinneka Tunggal Ika;
 3. mengembangkan semangat kekeluargaan; dan
 4. menghindari SARA dan lain-lain.

Tugas Individu

1. Jelaskan pengertian persatuan Indonesia.
2. Sebutkan tahapan pembinaan persatuan bangsa Indonesia yang paling menonjol.
3. Jelaskan nilai-nilai yang berhubungan dengan arti dan makna persatuan Indonesia dalam Tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2 Nilai-nilai yang berhubungan dengan makna persatuan Indonesia

No.	Nilai-nilai	Penjelasan
1	Bhinneka Tunggal Ika	Artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua
2	Nasionalisme Indonesia	
3	Kebebasan yang bertanggung jawab	
4	Wawasan nusantara	
5	Persatuan dan pembangunan	

4. Sebutkan landasan hukum persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
5. Jelaskan pengamalan sikap persatuan dan kesatuan dalam seluruh aspek kehidupan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Pengamalan Sikap Persatuan dan Kesatuan

No.	Pengamalan Sikap Persatuan dan Kesatuan	Tujuan Pengalaman
1	Mempertahankan persatuan dan kesatuan wilayah Indonesia	Terwujudnya persatuan nasional bangsa Indonesia dan keutuhan NKRI
2	Meningkatkan semangat Bhinneka Tunggal Ika	
3	Mengembangkan semangat kekeluargaan	
4	Menghindari penonjolan SARA dan lain-lain	

Tugas Kelompok

Diskusikan dalam kelompok permasalahan berikut ini.

Sebutkan 5 perbuatan konkret yang menunjukkan sikap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.

Penilaian Afektif

Tuliskan beberapa orang yang telah menunjukkan semangat persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat.

Tabel 5.4 Penilaian Afektif

No.	Jenis Pekerjaan	Nilai Semangat Persatuan dan Kesatuan
1	Guru	Mencerdaskan kehidupan bangsa, mempersiapkan warga negara yang siap mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Uji Kompetensi Bab V

Jawablah soal-soal berikut.

1. Jelaskan mengapa Sumpah Pemuda merupakan tonggak sejarah yang penting bagi berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Jelaskan mengapa antara pemuda dan Ir. Soekarno terjadi ketegangan sebelum pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.
3. Sebutkan makna proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.
4. Sebutkan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Praktik Kewarganegaraan

Diskusikan dengan teman sekelasmu tentang kasus-kasus yang pernah terjadi yang mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Isilah Tabel 5.5 berikut ini sesuai dengan kasus yang terjadi.

Tabel 5.5 Praktik Kewarganegaraan: Cerminan Persatuan dan Kesatuan

No.	Tempat dan Kasus	Akibat yang Terjadi
Keluarga		
1	Orang tua bermusyawarah untuk keberhasilan anak-anaknya	Anak-anak berhasil meraih cita-citanya
2		
3		
Sekolah		
1		

2		
3		

Masyarakat

1		
2		
3		

Bangsa dan Negara

1		
2		
3		

Bab VI

Pentingnya Daerah dalam Bingkai NKRI

Ayo kita membangun daerah dalam bingkai NKRI!



Sumber: www.indonesiatravelguides.com

Gambar 6.1 Tugu Selamat Datang di Kabupaten Demak

Tidak ada negara di dunia ini yang tidak memiliki daerah. Daerah atau wilayah merupakan unsur terbentuknya negara. Oleh karena itu, daerah memiliki kedudukan yang sangat penting bagi suatu negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang terdiri atas provinsi, kota, dan kabupaten. Daerah-daerah tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari negara Indonesia.

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan sebuah negara besar yang memiliki luas daratan dan lautan lebih kurang 5.193.252 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 240 juta jiwa. Luas wilayah dan jumlah penduduk merupakan potensi yang sangat besar bagi bangsa Indonesia untuk maju dan berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Semua potensi tersebut tentu harus dikelola dengan bijak dan baik oleh seluruh komponen bangsa. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus seiring sejalan dalam mengembangkan daerah. Kamu sebagai pelajar sepatutnya memahami daerah kamu masing-masing sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

A. Karakteristik Daerah Tempat Tinggal dalam Kerangka NKRI

Tugas Kelompok

Cari dan diskusikan beberapa data tentang daerahmu (kabupaten/kota) di bawah ini.

Tabel 6.1 Merumuskan Karakteristik Daerah Tempat Tinggal

Nama daerah	
Luas wilayah	
Sejarah daerah	
Budaya daerah	
Potensi daerah	

Setelah kamu mengkaji berbagai hal tentang daerah masing-masing, kita dapat menentukan betapa pentingnya daerah kita dalam mewujudkan dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perlu kita ingat, Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak akan berdiri kukuh dan lestari apabila daerah tidak mendukung tetap tegaknya Republik Indonesia. Sebaliknya, apabila daerah mendukung Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan sendirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia akan berdiri kukuh sepanjang masa dan bangsa Indonesia dapat menikmati kemakmuran dan kejayaannya.

Jakarta sebagai ibu kota negara Republik Indonesia mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita semua. Gubernur Jakarta pun sepertinya sudah diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia, terutama bagi yang sering menyaksikan berita di televisi. Namun, apakah hanya Jakarta, Medan, Surabaya, dan Makassar wilayah terpenting di Indonesia ini? Semua kota atau daerah tanpa melihat besar atau kecilnya merupakan kota terpenting bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indonesia adalah negara yang sangat luas. Luas darat dan laut wilayah Indonesia adalah 5.193.250 km². Indonesia terdiri atas 34 provinsi dan menurut data tahun 2012 di Indonesia terdapat 409 kabupaten dan 93 kota.

Daerah tempat tinggal adalah daerah yang kita tempati dalam salah satu bagian wilayah Negara Kesatuan republik Indonesia. Kamu pasti menempati salah satu daerah tersebut, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Daerah di Indonesia terbagi dalam provinsi, kabupaten, dan kota.

Wilayah Indonesia terdiri atas 34 provinsi. Setiap provinsi dipimpin oleh seorang gubernur. Provinsi di Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 6.2 Provinsi di Indonesia

No.	Nama Provinsi	Luas Wilayah	Ibu Kota
1	Aceh	55.390 km ²	Banda Aceh
2	Sumatra Utara	71.660 km ²	Medan
3	Sumatra Barat	42.898 km ²	Padang
4	Riau	94.561 km ²	Pekanbaru
5	Kepulauan Riau	251.000 km ²	Tanjung Pinang
6	Jambi	53.436 km ²	Jambi
7	Sumatra Selatan	93.083 km ²	Palembang
8	Bangka Belitung	16.171 km ²	Pangkal Pinang
9	Bengkulu	19.789 km ²	Bengkulu
10	Lampung	35.385 km ²	Bandar Lampung
11	DKI Jakarta	664 km ²	Jakarta
12	Jawa Barat	34.526 km ²	Bandung
13	Banten	6.651 km ²	Serang
14	Jawa Tengah	32.549 km ²	Semarang
15	DI Yogyakarta	3.189 km ²	Yogyakarta
16	Jawa Timur	47.923 km ²	Surabaya
17	Kalimantan Barat	149.807 km ²	Pontianak
18	Kalimantan Tengah	153.564 km ²	Palangkaraya
19	Kalimantan Selatan	36.535 km ²	Banjarmasin
20	Kalimantan Timur	210.985 km ²	Samarinda
21	Kalimantan Utara	72.567 km ²	Tanjung Selor
22	Sulawesi Barat	71.176 km ²	Mamuju
23	Sulawesi Utara	15.273 km ²	Manado

24	Gorontalo	12.215 km ²	Gorontalo
25	Sulawesi Tengah	63.689 km ²	Palu
26	Sulawesi Selatan	62.483 km ²	Makassar
27	Sulawesi Tenggara	38.140 km ²	Kendari
28	Bali	5.633 km ²	Denpasar
29	Nusa Tenggara Barat	20.153 km ²	Mataram
30	Nusa Tenggara Timur	47.349 km ²	Kupang
31	Maluku	24.035 km ²	Ambon
32	Maluku Utara	53.836 km ²	Ternate
33	Papua Barat	116.571 km ²	Manokwari
34	Papua	421.891 km ²	Jayapura

Amati Tabel 6.2. Kemudian, jawab ketiga pertanyaan berikut.

1. Carilah informasi provinsi apa saja yang merupakan hasil pemekaran?
2. Carilah informasi tentang jumlah penduduk dari sepuluh provinsi di Indonesia?
3. Jelaskan hubungan antara jumlah penduduk dan luas wilayah terhadap potensi dan ancaman dalam pembangunan daerah.

Semua daerah di Indonesia memiliki perannya masing-masing dalam berdirinya Negara Republik Indonesia. Kita harus menanamkan pemahaman bahwa tidak ada satu daerah yang lebih berjasa dalam membangun dan memperjuangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, generasi muda yang berada di daerah masing-masing sebaiknya memahami kedudukan dan peran daerah masing-masing dalam pergerakan perjuangan bangsa Indonesia.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.2 Menjadi Nelayan merupakan Salah Satu Bentuk Pekerjaan di Berbagai Daerah di Indonesia

Tugas Kelompok

Buatlah secara berkelompok peta daerah (kabupaten/kota/provinsi) kamu masing-masing dan tandai berada di mana sekolahmu dalam peta tersebut.

Praktik Kewarganegaraan

Petunjuk

1. Buatlah empat kelompok dengan jumlah anggota disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas masing-masing.
2. Diskusikan berbagai permasalahan di daerahmu, seperti sampah, hutan, sungai, pantai, taman, sanitasi, pengemis, anak jalanan atau masalah lainnya yang sesuai dengan daerahmu!
3. Putuskanlah masalah apa yang akan dikaji lebih dalam.
4. Buatlah alternatif pemecahan masalah.
5. Carilah data dan fakta di lapangan, seperti peraturan daerah yang menyangkut hal tersebut atau kamu dapat bertanya kepada pejabat pemerintahan.
6. Buat pemecahan masalah terbaik menurut kelompok.
7. Sampaikan hasil kajian kelompok di depan kelas oleh ketua atau juru bicara kelompok.
8. Perbaiki laporanmu sesuai dengan masukan dan pendapat peserta diskusi.
9. Pajanglah di Mading Sekolah apa yang telah dilaporkan di depan kelas bersama kelompok yang lainnya.

Keterangan

Kelompok Praktik I: Menjelaskan masalah. Kelompok ini bertanggung jawab mengidentifikasi dan menjelaskan masalah yang telah dipilih kelas untuk dikaji. Kelompok ini pun harus menjelaskan bahwa masalah tersebut penting dan mengapa permasalahan tersebut harus ditangani.

Kelompok Praktik II: Menilai kebijakan alternatif yang diusulkan untuk memecahkan masalah. Kelompok ini bertanggung jawab menjelaskan kebijakan saat ini dan/atau alternatif yang dirancang untuk memecahkan masalah tersebut.

Kelompok Praktik III: Membuat satu usulan kebijakan yang akan didukung oleh kelas. Kelompok ini bertanggung jawab membuat satu kebijakan tertentu yang disepakati oleh mayoritas kelas serta melakukan keputusan terhadap kebijakan tersebut.

Kelompok Praktik IV: Membuat suatu rencana tindakan agar pemerintah di daerahmu mau menerima usulan kebijakan kelas. Kelompok ini bertanggung jawab membuat suatu rencana tindakan yang menunjukkan bagaimana warga negara dapat memengaruhi pemerintah untuk menerima kebijakan yang didukung oleh kelas. Sajikan secara bergulir dalam suatu simulasi dengar pendapat (*public hearing*).

B. Arti Penting Daerah Tempat Tinggal dalam Kerangka NKRI

Pernahkah kamu bermain di alam seperti petualangan anak-anak yang ditayangkan dalam acara televisi? Berpetualang di alam berkesan, bukan? Terlebih petualangan yang dilakukan di berbagai wilayah Indonesia seperti yang dilakukan si Bolang dalam salah satu acara televisi nasional. Kalau kamu sering mengikuti acara televisi tersebut, kamu akan mengetahui ternyata alam Indonesia sangat luas dan kaya, dengan budaya masyarakat dan permainannya yang juga beragam.

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan sebuah negara besar dengan jumlah penduduk lebih dari 240 juta jiwa. Penduduk Indonesia beraneka ragam dalam hal suku, agama, bahasa, adat istiadat, dan golongan politik. Luas wilayah dan jumlah penduduk merupakan potensi yang sangat besar bagi bangsa Indonesia untuk terus maju dan berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Semua potensi tersebut tentu harus dikelola dengan sangat baik oleh seluruh komponen bangsa.

Dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia, tidak mungkin pemerintah pusat melaksanakannya sendiri. Pemerintah daerah memiliki hak untuk mengembangkan sumber daya manusia dan bersama-sama pemerintah pusat menentukan kebijakan dalam pengelolaan sumber daya alam. Hak dan kewajiban daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Tugas Kelompok

UUD 1945 telah memberikan rambu-rambu untuk pemerintahan daerah dalam mengelola dan memajukan daerah. UUD 1945 mengatur tentang pelaksanaan pemerintahan daerah yang diatur dalam:

Pasal 18

Pasal 18A

Mengingat keberadaan dan demi menjaga penyelenggaraan tertib pemerintah yang baik dan efisien, kekuasaan negara tentu tidak dapat dipusatkan dalam satu tangan kekuasaan saja. Oleh karena itu, penyebaran kekuasaan harus dijalankan secara efektif untuk mencapai cita-cita dan tujuan akhir negara sebagaimana disebutkan dalam Pembukaan UUD 1945. Sebagai konsekuensinya, wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia harus dibagi dalam beberapa daerah, besar dan kecil.

Implementasi amanat konstitusi di atas diatur oleh peraturan perundang-undangan tentang pemerintahan daerah dan terakhir diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Untuk menyelenggarakan otonomi, pemerintah pusat menyerahkan sejumlah urusan pemerintahan sebagai urusan rumah tangga daerah otonom, baik kepada daerah provinsi maupun daerah kabupaten/kota. Penyerahan berdasarkan kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya, pertahanan dan keamanan, serta syarat-syarat keadaan dan kemampuan daerah otonom yang bersangkutan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengatur tentang berbagai hak yang dimiliki oleh pemerintah daerah, yaitu:

1. mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan;
2. memilih pimpinan daerah;
3. mengelola aparatur daerah;
4. mengelola kekayaan daerah;
5. memungut pajak daerah dan retribusi daerah;
6. mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang ada di daerah;
7. mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah; dan
8. mendapatkan hak lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pemerintah daerah juga memiliki beberapa kewajiban sebagai berikut:

1. melindungi masyarakat, menjaga persatuan dan kesatuan, kerukunan nasional serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat;
3. mengembangkan kehidupan demokrasi;
4. mewujudkan keadilan dan pemerataan;
5. meningkatkan pelayanan dasar pendidikan;
6. menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan;
7. menyediakan fasilitas sosial dan fasilitas pelayanan umum yang layak;
8. mengembangkan sistem jaminan sosial;

9. menyusun perencanaan dan tata ruang daerah;
10. mengembangkan sumber daya produktif di daerah;
11. melestarikan lingkungan hidup;
12. mengelola administrasi kependudukan;
13. melestarikan nilai sosial budaya;
14. membentuk dan menerapkan peraturan perundang-undangan sesuai dengan kewenangannya; dan
15. kewajiban lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Dilaksanakannya otonomi daerah berarti memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Kewenangan tersebut bukan berarti dapat dilakukan sebebaskan-bebasnya, melainkan harus diikuti dengan tanggung jawab. Otonomi daerah sejak diberlakukan tanggal 1 Januari 2001 banyak memperlihatkan hasil yang positif, yaitu:

- a. makin giatnya pembangunan di daerah;
- b. dilaksanakannya pemilihan kepala daerah langsung (pilkada) yang merupakan bentuk pelaksanaan demokrasi;
- c. diundangnya investor dari dalam dan luar negeri untuk masuk ke daerah;
- d. terjadinya pemerataan pembangunan sumber daya manusia (SDM) karena daerah dituntut memiliki SDM yang unggul; serta
- e. meningkatnya pendapatan daerah, terutama dari pajak, retribusi, bea masuk, pengenaan tarif, dan bagi hasil bagi wilayah penghasil tambang.

Adapun yang diharapkan pemerintah dari kita semua sebagai warga negara adalah tidak memperburuk permasalahan, tetapi ikut serta menyukseskan pelaksanaan otonomi daerah.

Refleksi

Setelah mempelajari dan menghayati pentingnya daerah dalam bingkai NKRI, apa saja manfaat yang kamu dapatkan?

Rangkuman

1. Luas wilayah Indonesia daratan dan lautan adalah 5.193.250 km². Indonesia terdiri dari 34 provinsi dan menurut data tahun 2012 terdapat 409 kabupaten dan 93 kota.
2. Daerah tempat tinggal adalah daerah yang kita tempati dalam salah satu bagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak akan berdiri kokoh dan lestari apabila daerah tidak mendukung tetap tegaknya Republik Indonesia. Sebaliknya, apabila daerah mendukung Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka Negara Kesatuan Republik Indonesia akan berdiri kokoh sepanjang masa dan dapat menikmati kemakmuran dan kejayaannya.

Uji Kompetensi Bab VI

Jawablah soal-soal berikut.

1. Jelaskan arti penting daerah bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Jelaskan peraturan perundangan-undangan yang mengatur otonomi daerah.
3. Jelaskan hak dan kewajiban daerah dalam pelaksanaan pemerintahan daerah.
4. Jelaskan bentuk partisipasi daerah dalam memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Jelaskan apa yang terjadi apabila pelaksanaan pemerintahan daerah tidak didukung oleh masyarakat di daerah.

Penilaian Afektif

Pintar dan berprestasi merupakan impian semua siswa. Terbaik di antara siswa lainnya, terpilih mewakili sekolah mengikuti lomba dan olimpiade, mendapatkan medali, mendapatkan ucapan selamat sebagai sang juara tentu merupakan sesuatu yang membanggakan dan tidak akan kamu lupakan. Untuk mendapatkan itu semua tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu kerja keras tanpa mengenal lelah. Tidak akan ada prestasi tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Saat anak-anak lain menghabiskan waktunya dengan bermain, seorang anak yang punya komitmen berprestasi mengasah dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan baru.

Pada masa yang akan datang siswa berprestasi pasti akan menjadi kebanggaan keluarga dan masyarakat serta mendorong kejayaan bangsa dan negaranya. Bangsa Indonesia membutuhkan lebih banyak siswa yang berprestasi. Tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa yang akan datang hanya mungkin teratasi oleh pribadi generasi penerus bangsa yang mau bekerja keras dan memiliki komitmen untuk memajukan bangsa dan negaranya.

Dari tulisan di atas, jawab soal-soal berikut.

1. Apakah kamu sudah termasuk siswa yang memiliki komitmen untuk berprestasi? Jelaskan.
2. Bagaimana sikap dan perilaku apa yang kamu miliki untuk membentuk pribadi yang berprestasi? Jelaskan.
3. Jelaskan bentuk prestasi pribadi apa yang dapat membanggakan sekolah dan daerahmu!
4. Laporkan jawabanmu di depan kelas.

Bab VII

Memelihara Semangat Persatuan Indonesia

Ayo bersama memelihara semangat persatuan dan kesatuan!



Sumber: www.tegalkab.go.id

Gambar 7.1 Kegiatan Siswa yang Mendorong Semangat Kesatuan dan Kesatuan

Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan dan masalah yang harus dihadapi bersama. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa merupakan kewajiban seluruh rakyat Indonesia karena negara ini tidak hanya terdiri atas satu golongan suku, ras, dan agama, tetapi banyak sekali golongan yang ada di tanah air kita tercinta.

Sebagai siswa, kamu memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Posisimu sebagai generasi penerus menuntut perilaku yang mampu mendukung persatuan dan kesatuan. Kamu harus mampu menunjukkan peran yang positif sebagai pelajar yang memiliki tanggung jawab moral untuk kejayaan bangsa pada masa depan. Bukan zamannya lagi siswa bermalas-malasan dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Kamu harus bersungguh-sungguh memanfaatkan kesempatan untuk menempa diri. Kamu adalah harapan akan masa depan Indonesia yang adil dan makmur dalam bingkai persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

A. Makna Semangat Persatuan dan Kesatuan

1. Makna Persatuan dan Kesatuan

Lirik Lagu Wajib Nasional Dari Sabang Sampai Merauke

Ciptaan: R. Suharjo

Dari sabang sampai merauke
Berjajar pulau-pulau
Sambung menyambung menjadi satu
Itulah Indonesia
Indonesia tanah airku
Aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku
Tanah airku Indonesia

Rayuan Pulau Kelapa

Ciptaan: Ismail Marzuki

Tanah airku Indonesia
Negeri elok amat kucinta
Tanah tumpah darahku yang mulia
Yang kupuja sepanjang masa
Tanah airku aman dan makmur
Pulau kelapa yang amat subur
Pulau melati pujaan bangsa
Sejak dulu kala

Reff:

Melambai-lambai
Nyieur di pantai
Berbisik-bisik
Raja Kelana
Memuja pulau
Nan indah permai
Tanah Airku
Indonesia

Silakan nyanyikan lagu wajib nasional “Dari Sabang Sampai Merauke” dan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” secara perlahan-lahan atau secara bersama-sama di dalam kelas. Resapi lirik lagu wajib nasional tersebut.

Dari kegiatan di atas jelaskan hal-hal berikut.

1. Jelaskan bagaimana syair lagu di atas menurutmu.
2. Jelaskan bagaimana perasaanmu dalam menyanyikan lagu wajib nasional tersebut.
3. Jelaskan sikap dan perilaku apa untuk membentuk pribadi yang peduli dan mencintai bangsa dan negara.

Ingatkah kamu kesebelasan merah putih berjuang dengan gagah berani dalam pertandingan antarnegara. Perjuangan gigih dalam lapangan sepak bola telah membangkitkan rasa bangga kita terhadap tanah air Indonesia. Mulai dari presiden sampai dengan anak-anak bersemangat membela tim nasional sepak bola Indonesia. Timbullah kebanggaan kita sebagai bangsa dan keyakinan bahwa kita mampu sejajar dengan bangsa lain.

Pertandingan sepak bola, bulu tangkis, olimpiade sains, dan kegiatan lainnya yang mengharumkan bangsa Indonesia merupakan bagian dari upaya pembelaan terhadap negara. Seluruh warga negara ketika nilai kebangsaannya terpanggil maka semuanya akan terpanggil dan bersatu untuk bersama-sama menjaga nama baik negara kesatuan republik Indonesia. Persatuan adalah perserikatan, ikatan atau gabungan beberapa bagian yang sudah bersatu. Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh dan tidak terpecah belah. Persatuan mengandung makna terikatnya beberapa bagian menjadi satu kesatuan, sedangkan kesatuan berarti keadaan yang merupakan satu keutuhan.

Persatuan dan kesatuan merupakan senjata yang paling ampuh bagi bangsa Indonesia baik dalam rangka merebut, mempertahankan maupun mengisi kemerdekaan. Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia.

Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini, itu terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangkauan waktu yang lama sekali. Unsur-unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong-royong. Kedua unsur itu merupakan sifat-sifat pokok bangsa Indonesia yang dituntun oleh asas kemanusiaan dan kebudayaan.



Sumber: www.bolaindo.com
Gambar 7.2 Suporter Tim Nasional Sepak Bola

Masuknya kebudayaan dari luar terjadi melalui proses akulturasi (percampuran kebudayaan). Kebudayaan dari luar itu adalah kebudayaan Hindu, Islam, Kristen, dan unsur-unsur kebudayaan lain yang beraneka ragam. Semua unsur-unsur kebudayaan yang datang dari luar diseleksi oleh bangsa Indonesia. Kemudian, sifat-sifat lain terlihat dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan bersama yang senantiasa dilakukan dengan jalan musyawarah dan mufakat. Hal itulah yang mendorong terwujudnya persatuan bangsa Indonesia. Jadi, persatuan dan kesatuan bangsa dapat mewujudkan sifat kekeluargaan, jiwa gotong-royong, musyawarah, dan lain-lain.



Sumber: jv.wikipedia.org
Gambar 7.3 Tari Topeng

Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan awal dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Indonesia yang diproklamasikan oleh para pendiri negara adalah negara kesatuan. Pasal 1 ayat (1) UUD. Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik”. Sila ketiga Pancasila menegaskan kembali bagaimana tekad bangsa Indonesia mewujudkan persatuan.

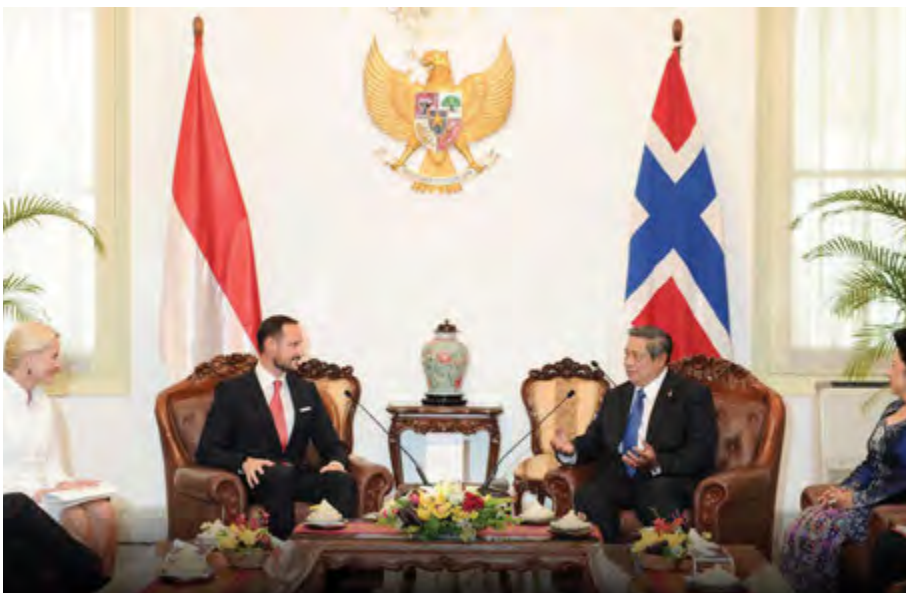
Namun, apabila hal-hal yang berhubungan dengan arti dan makna persatuan Indonesia dikaji lebih jauh, terdapat beberapa prinsip yang juga harus kita hayati serta kita pahami, lalu kita amalkan. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan arti dan makna persatuan Indonesia yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika

Prinsip ini mengharuskan kita mengakui bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri atas berbagai suku, bahasa, agama, dan adat kebiasaan yang majemuk. Hal itu mewajibkan kita bersatu sebagai bangsa Indonesia.

b. Prinsip Nasionalisme Indonesia

Kita mencintai bangsa kita, tetapi bukan berarti kita mengagungkan bangsa kita sendiri. Nasionalisme tidak berarti bahwa kita merasa lebih unggul daripada bangsa lain. Kita tidak ingin memaksakan kehendak kita kepada bangsa lain karena pandangan seperti itu hanya mencelakakan kita. Selain tidak realistis, sikap seperti itu juga bertentangan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab.



Sumber:
www.presidentri.go.id
Gambar 7.4 Presiden SBY sedang Melakukan Perjanjian Kerja Sama

c. Prinsip Kebebasan yang Bertanggung jawab

Manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memiliki kebebasan dan tanggung jawab tertentu terhadap dirinya, terhadap sesamanya, dan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Prinsip Wawasan Nusantara

Dengan wawasan nusantara itu, kedudukan manusia Indonesia ditempatkan dalam kerangka kesatuan politik, sosial, budaya, ekonomi, serta pertahanan keamanan. Dengan wawasan itu, manusia Indonesia merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita pembangunan nasional.

e. Prinsip Persatuan Pembangunan untuk Mewujudkan Cita-cita Reformasi

Dengan semangat persatuan Indonesia, kita harus dapat mengisi kemerdekaan serta melanjutkan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Jelaskan mengapa empat hal di bawah ini dapat diungkapkan nilai-nilainya dalam pembinaan persatuan bangsa Indonesia!

1	Perasaan Senasib
Keterangan	
2	Kebangkitan Nasional
Keterangan	
3	Sumpah Pemuda
Keterangan	
4	Proklamasi Kemerdekaan
Keterangan	

Tugas Individu

1. Sebutkan pasal-pasal lain dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
2. Apakah nilai latar belakang sejarah dari bangsa Indonesia dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia?

2. Semangat Persatuan dan Kesatuan Indonesia

Mungkinkah mobil tanpa ban dapat melaju di jalan raya? Dapatkah sebatang lidi dijadikan alat untuk membersihkan lantai? Mobil tidak mungkin berjalan tanpa ada ban walaupun baru dan bensinnya penuh. Kita juga mengetahui bahwa puluhan atau ratusan batang lidi yang disatukan akan lebih berguna untuk menjadi alat kebersihan.

Itulah gambaran kehidupan. Dalam kehidupan, seorang manusia tidak akan memiliki banyak arti jika ia sendiri. Ketika bersama setiap orang merupakan bagian dari masyarakat harus bersatu padu mendukung tetap berjalannya tata nilai dan keharmonisan masyarakat.

Apabila semua aspek kehidupan manusia ingin terbentuk secara harmonis, sebaiknya didasari oleh nilai persatuan dan kesatuan. Dalam kehidupan bernegara, pengamalan sikap persatuan dan kesatuan diwujudkan dalam bentuk perilaku, antara lain:

1. mempertahankan persatuan dan kesatuan wilayah Indonesia;
2. meningkatkan semangat Bhinneka Tunggal Ika;
3. mengembangkan semangat kekeluargaan; serta
4. menghindari penonjolan SARA.

Lebih dari 84 tahun yang lalu para pemuda Indonesia telah mengikrarkan bentuk perilaku yang mendukung persatuan dan kesatuan. Ikrar kesepakatan para pemuda tersebut diwujudkan dalam sumpah yang dicetuskan pada tanggal 28 Oktober 1928.

Menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia seperti dinyatakan dalam Sumpah Pemuda merupakan bentuk perilaku mengamalkan tetap tegaknya persatuan dan kesatuan. Salah satu contoh perilaku mendukung persatuan dan kesatuan lainnya, yaitu kita memiliki rasa bangga sebagai bangsa dan negara.

Sumpah Pemuda

Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Bentuk dari rasa bangga terhadap bangsa dan negara diwujudkan dengan sikap mencintai dan menggunakan produk dalam negeri. Apabila produk dalam negeri digunakan, dengan sendirinya para pengusaha yang menciptakan berbagai produk dan pegawainya akan tetap memiliki penghasilan dan dapat menciptakan kesejahteraan rakyat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang sejahtera akan lebih kuat memiliki bangsa dan negara Indonesia jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak sejahtera.

Alinea kedua
Pembukaan Undang-
Undang Dasar
Negara Republik
Indonesia Tahun
1945 menyatakan,
“... merdeka, bersatu,
berdaulat, adil dan
makmur”.

Alinea kedua Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “... merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”. Oleh karena itu, untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan, seluruh tindakan pemerintah, rakyat, dan bangsa Indonesia harus mengarah kepada terciptanya keadilan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia.

Menikmati kemakmuran merupakan hak seluruh bangsa Indonesia, seperti mendapatkan pendidikan bagi seorang anak usia sekolah. Pemerintah telah menyatakan wajib belajar sembilan tahun. Artinya, seluruh warga negara Indonesia secara peraturan berhak dan wajib menempuh pendidikan sampai ke jenjang SMP/MTs. Namun, di jalanan sering kita melihat ada anak-anak usia sekolah yang menghabiskan waktunya tanpa mengenyam pendidikan dan melakukan hal yang tidak berguna bersama teman-temannya.

Penanaman Nilai

Tugas Individu

Baca dan telaah kasus di bawah ini.

“Pada suatu pagi, di hari Senin, merupakan hari pertama anak-anak Kelas VII SMP disuatu daerah masuk sekolah. Semua anak terlihat gembira. Mereka gembira karena telah dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Ada satu anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ia terlihat murung. Anak tersebut terlihat memakai baju yang lusuh dan tidak memakai sepatu. Tidak ada anak yang mengajak berkenalan dan mengajaknya bermain. Anak itu makin merasa sendiri. Keesokan harinya anak itu tetap tidak memiliki teman dan diajukan oleh teman-temannya. Setelah sekian hari anak itu malas-malasan pergi ke sekolah dan akhirnya memutuskan untuk berhenti sekolah. Ia pun memilih menghabiskan hari-harinya dengan teman bermainnya di jalanan.”

Petunjuk

- 1) Ceritakanlah kembali apa yang terjadi dalam kasus tersebut.
- 2) Apakah semua anak di Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan? Jelaskan.
- 3) Dalam kejadian nyata adakah seorang anak yang berhenti sekolah karena masalah ketidakmampuan ekonomi?
- 4) Bagaimana seharusnya seorang siswa memperlakukan temannya di sekolah yang memiliki kekurangan dalam hal ekonomi?
- 5) Sebutkan bentuk-bentuk perilaku lainnya yang dapat dilakukan dalam membantu teman di sekolah.

Tugas Kelompok

Wujud perilaku persatuan dan kesatuan salah satunya dapat diwujudkan dengan membantu sesama. Buatlah rencana aksi kelas dalam bentuk simulasi musyawarah untuk membantu sesama yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas atau daerah masing-masing.

Contoh

Apabila di daerah kita terjadi bencana, hal-hal yang harus dilakukan, di antaranya,

1. membuat rencana aksi penanggulangan bencana;
2. membuat pernyataan sikap untuk membantu sesama;
3. menetapkan siapa saja yang mengurus berbagai keperluan dalam penanganan bencana;
4. menetapkan rencana aksi penggalangan dana dan penyaluran bantuan; dan
5. memberikan bantuan psikologi bagi korban bencana.

B. Perilaku Menjunjung Persatuan dan Kesatuan

Perilaku yang menunjukkan mencintai persatuan dan kesatuan harus tampak dalam kehidupan kita sehari-hari. “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh” merupakan suatu ungkapan yang menyatakan betapa besarnya arti persatuan dan kesatuan. Apabila bersatu padu, kita tidak hanya teguh dalam arti lebih kuat dalam menghadapi permasalahan, tetapi juga mampu menyelesaikan persoalan yang tidak dapat kita selesaikan sendiri.

Kehidupan sosial yang tertib dan tentram hanya dapat diwujudkan melalui pembinaan persatuan dan kesatuan. Keluarga yang utuh terbentuk karena adanya semangat bersatu. Kita semua hidup dalam lingkungan keluarga. Hubungan dan ikatan keluarga akan terjalin utuh apabila kita semua menjadi bagian tak terpisahkan dalam keluarga. Keluarga yang menjunjung persatuan dan kesatuan membentuk keluarga yang aman, tentram, dan damai. Sebaliknya, apabila tidak ada lagi rasa persatuan, dalam keluarga setiap hari akan terjadi pertengkaran dan tidak akan ada kedamaian.



Sumber: lintasgayo.com
Gambar 7.5 Musyawarah Keluarga

Dalam kehidupan masyarakat, persatuan dan kesatuan sangat diperlukan. Masyarakat yang bersatu akan melahirkan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Meskipun masyarakat terdiri atas orang-orang yang beragam, dalam masyarakat kita menjadi bagian keluarga besar yang memiliki semangat persaudaraan dan kebersamaan dalam hidup bermasyarakat.

Nilai persatuan dan kesatuan akan bermakna apabila dipraktikkan dalam perilaku berikut.

a. Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Wilayah Indonesia

Pepatah mengatakan, “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Oleh karena itu, yang perlu kita tegakkan dan lakukan adalah:

- 1) meningkatkan semangat kekeluargaan, gotong-royong, dan musyawarah;

- 2) meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan;
- 3) meratakan pembangunan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 4) melaksanakan otonomi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah;
- 5) memperkuat sendi-sendi hukum nasional serta adanya kepastian hukum;
- 6) melindungi, menjamin, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia; dan
- 7) memperkuat sistem pertahanan dan keamanan sehingga masyarakat merasa terlindungi.

b. Meningkatkan Semangat Bhinneka Tunggal Ika

Sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku, bahasa, agama, dan adat kebiasaan, kita harus bersatu sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus memupuk semangat Bhinneka Tunggal Ika. Meskipun berbeda-beda, kita tetap satu, yaitu bangsa Indonesia.

c. Mengembangkan Semangat Kekeluargaan

Adapun yang perlu kita usahakan atau budayakan setiap hari adalah budaya saling bertegur sapa. Bayangkan jika di lingkungan kamu setiap harinya selalu ada percekocokan, adu mulut, tidak ada sikap saling percaya, dan lain-lain. Apa yang harus kamu lakukan? Selanjutnya, lakukan pengamatan di sekitar lingkungan tempat tinggalmu. Perilaku apa saja yang menurut kebiasaan setempat merupakan perbuatan yang menunjukkan semangat kekeluargaan?

d. Menghindari SARA

Karena bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, agama, serta adat istiadat kebiasaan yang berbeda-beda, kita tidak boleh melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, yang harus kita hindari, antara lain: egoisme, ekstremisme, sukuisme, acuh tak acuh tidak peduli terhadap lingkungan, dan fanatisme yang berlebihan.

Masyarakat yang bersatu dalam nilai persatuan akan mampu menangkal semua gangguan dalam kehidupan bermasyarakat. Persatuan dan kesatuan dalam masyarakat juga menumbuhkan solidaritas, semangat toleransi, kekompakan, dan memperkuat daya tahan masyarakat terhadap gangguan masyarakat itu sendiri. Gangguan terhadap masyarakat, misalnya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Bagi bangsa Indonesia semangat persatuan dan kesatuan merupakan modal dasar dalam membentuk negara dan menjalankan kehidupan bernegara. Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 merupakan

tonggak awal dan pertama bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Manfaat persatuan dan kesatuan bagi bangsa Indonesia adalah:

1. memperkuat jati diri Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi segala ancaman dan gangguan dalam bernegara;
3. memudahkan mencapai tujuan nasional yaitu, tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hanya akan tercapai apabila semua warga negara terlibat mewujudkan tujuan nasional tersebut serta.
4. menciptakan suasana yang tentram, aman, dan damai karena semua orang menunjukkan sikap setia kawan, toleran, dan solidaritas dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 7.6 Chairil Anwar

Praktik Kewarganegaraan

“Krawang – Bekasi”

karya: Chairil Anwar

Kami yang kini terbaring antara Krawang–Bekasi
Tidak bisa teriak “merdeka” dan angkat senjata lagi.
Tapi, siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami.
Terbayang kami maju dan berdegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi.
Jika dada hampa dan jam dinding yang berdetak.
Kami mati muda, yang tinggal tulang diliputi debu.
Kenang, kenanglah kami.

Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi, kerja belum selesai, belum apa-apa.
Tapi, kerja belum selesai, belum apa-apa.
Kami sudah beri kami punya jiwa
Kerja kami belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti 4–5 ribu nyawa.

Kami cuma tulang-tulang berserakan.
Tapi, adalah kepunyaanmu.
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang yang berserakan.

Ataukah jiwa kami yang melayang untuk kemerdekaan, kemenangan, dan harapan.
Atau tidak untuk apa-apa
Kami tidak tahu, kami tidak bisa lagi berkata
Kaulah sekarang yang berkata.

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi.
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kenang-kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami.

Menjaga Bung Karno
Menjaga Bung Hatta.
Menjaga Bung Syahrir.
Kami sekarang mayat.
Berilah kami arti.

Berjaga terus di garis batas pernyataan dan impian
Kenang-kenanglah kami.
Yang tinggal tulang-tulang diliputi debu
Beribu kami terbaring antara Krawang Bekasi

Deklamasikanlah puisi di atas.

1. “Berilah kami arti, Berjaga terus di garis batas pernyataan dan impian.”
Jelaskan makna 2 kalimat di atas yang dikaitkan dengan kondisi berbangsa dan bernegara saat ini!
2. Apakah kekuatan persatuan dan kesatuan dapat mengubah nasib suatu bangsa? Jelaskan.
3. Bagaimana kondisi remaja sekarang ini jika dikaitkan dengan sikap menjunjung nilai persatuan dan kesatuan bangsa? Jelaskan.

Refleksi

Setelah mempelajari, menggali dan menghayati semangat persatuan dan kesatuan, apa saja manfaat yang kamu dapatkan?

Rangkuman

1. Persatuan mengandung makna ‘terikatnya beberapa bagian menjadi satu kesatuan’, sedangkan kesatuan berarti ‘keadaan yang merupakan satu keutuhan’.
2. Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan awal dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 1 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik”.
3. Para pendiri negara telah mewariskan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Dalam kehidupan bernegara, pengamalan sikap persatuan dan kesatuan diwujudkan dalam bentuk perilaku, antara lain:
 1. mempertahankan persatuan dan kesatuan wilayah Indonesia;
 2. meningkatkan semangat Bhinneka Tunggal Ika;
 3. mengembangkan semangat kekeluargaan; serta
 4. menghindari SARA.
5. Bagi bangsa Indonesia semangat persatuan dan kesatuan merupakan modal dasar dalam membentuk negara dan menjalankan kehidupan bernegara.

Tugas Individu

Tuliskan pengalamanmu dalam kegiatan yang menjunjung persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 7.1 Tugas Individu

Lingkungan	Kegiatan	Nilai Manfaat
Keluarga		
Sekolah		
Masyarakat		

Tugas Kelompok

Diskusikan dengan kelompokmu, kasus yang terjadi di sekolah dan masyarakat sekitarmu yang merupakan bentuk perilaku yang bertentangan dengan semangat persatuan dan kesatuan.

Tabel 7.2 Tugas Kelompok

Kasus yang Terjadi	Akibat dari Kasus	Solusi Alternatif

Penilaian Afektif

Salah satu nilai persatuan adalah adanya nilai kepedulian. Dalam artikel berikut ini, kamu akan menemukan kepedulian yang besar seorang wanita desa yang menjadi inspirasi bagi masyarakat dan daerahnya.

Mak Eroh Pahlawan Lingkungan

Sosok dan jasa Mak Eroh akan selalu dikenang oleh masyarakat Tasikmalaya, Jawa Barat. Siapakah Mak Eroh? Mak eroh merupakan sosok perempuan luar biasa yang membuat perubahan bagi desa Pasir Kadu, Kecamatan Cisayong.

Desa Pasir Kadu sering dilanda kekeringan ketika musim kemarau datang. Kekeringan yang melanda menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih, terlebih lagi untuk mengairi sawah. Karena sulitnya mendapatkan air, Mak Eroh memiliki gagasan untuk membuat saluran air yang menghubungkan kampungnya dengan sungai Cilutung.

Kampung Mak Eroh dengan sungai Cilutung dipisahkan oleh bukit cadas (berbatu). Dengan menjual perhiasan yang dimiliki, kemudian Mak Eroh membeli pahat, martil, linggis, dan *balincong* (sejenis alat pengungkit batu). Mak Eroh sendirian mulai membelah bukit. Apa yang dilakukan Mak Eroh awalnya menjadi bahan tertawaan masyarakat sekitar.

Dengan tekad dan kerja keras seperti bergelantungan di tali rotan untuk memecah batu, akhirnya Mak Eroh berhasil membuat saluran air sepanjang 50 meter. Keberhasilan Mak Eroh membelah bukit menyadarkan masyarakat desa Pasir Kadu untuk membangun saluran air yang lebih panjang. Saluran air sepanjang 4.500 meter dengan kemiringan 60 sampai 90 derajat dapat diselesaikan dalam waktu 2,5 tahun.

Air yang mengalir tidak hanya dinikmati masyarakat desa Pasir Kadu, tetapi juga oleh masyarakat desa lainya di sekitar desa Pasir Kadu. Sekarang Mak Eroh telah meninggal dunia, pemerintah pun telah memberikan Kalpataru pada tahun 1988. Jasa beliau merupakan salah satu contoh putra bangsa yang mau berkorban dan bekerja keras untuk kepentingan masyarakat bangsa dan negara.



Sumber: www.koalisi-perempuan.or.id
Gambar 7.7 Mak Eroh, Pejuang Lingkungan dari Tasikmalaya

Setelah kamu membaca kisah di atas, jawab soal-soal berikut

1. Nilai-nilai apa yang dapat diteladani dari kisah Mak Eroh?
2. Apakah ada kisah perjuangan di daerahmu seperti yang dilakukan Mak Eroh?
3. Sebutkan perilaku peduli lingkungan yang dapat diwujudkan seorang siswa yang dilandasi persatuan dan kesatuan?
4. Apakah nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat mendorong kuatnya persatuan dan kesatuan? Jelaskan.

Selanjutnya, buatlah rencana aksi yang ditindaklanjuti dengan tindakan yang menunjukkan kepedulian kita terhadap masyarakat.

Tabel 7.3 Rencana Aksi

Masalah	Komitmen	Rencana Aksi	Tindakan
banjir	membantu korban banjir	menggalang bantuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendata kebutuhan 2. Menggalng bantuan 3. Menyalurkan bantuan 4. Mengawasi Penyaluran bantuan
dst			

Uji Kompetensi Bab VII

Jawablah soal-soal berikut.

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan persatuan dan kesatuan.
2. Sebutkan bukti bahwa sejak dahulu bangsa Indonesia sudah bersatu.
3. Sebutkan prinsip-prinsip persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
4. Sebutkan bentuk perilaku yang menjunjung semangat persatuan dan kesatuan.
5. Jelaskan mengapa persatuan dan kesatuan menjadi modal dasar bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Praktik Kewarganegaraan

Dewasa ini semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan bangsa terus diuji. Kajiilah secara berkelompok berbagai perilaku berbangsa dan bernegara yang memperlihatkan perilaku bertentangan dengan nilai persatuan dan kesatuan.

Diskusikan dalam kelompok:

1. Contoh-contoh perilaku berbangsa dan bernegara yang kurang memiliki semangat persatuan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan mengapa semangat persatuan tersebut mulai menurun.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Solusi alternatif menjaga semangat persatuan dan kesatuan dalam bernegara tetap terpelihara.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bab VIII

Bertoleransi dalam Keberagaman

Ayo kita bersama bertoleransi terhadap sesama!



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 8.1 Senyum Ceria Anak Indonesia dalam Keberagaman

Bangsa Indonesia membutuhkan anak yang sehat, cerdas, kreatif, dan terampil. Anak-anak yang cerdas adalah anak yang mampu menggunakan nalar secara maksimal, sedangkan anak kreatif merupakan anak yang memiliki limpahan ide untuk berbuat sesuatu dan anak terampil diwujudkan dalam sosok anak yang siap berbuat dan bekerja. Itu semua akan maksimal apabila anak Indonesia memiliki kesehatan yang prima.

Indonesia yang maju, mandiri, dan mampu berdiri sejajar dengan bangsa lain di dunia merupakan harapan seluruh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar harus terus mengasah kreativitas dan keterampilan kita. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan bernegara. Keterampilan bernegara salah satunya diwujudkan dalam bentuk perilaku menghargai dan toleran terhadap keberagaman bangsa Indonesia.

A. Keberagaman dalam Realita Kehidupan (Suku, Agama, Ras, Sosial-Budaya, Jenis kelamin) di Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

1. Deskripsi Keberagaman Bangsa Indonesia

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Indonesia terdiri atas 34 provinsi dengan ribuan pulau yang ada di dalamnya. Luas dan besarnya wilayah Indonesia berpengaruh terhadap banyaknya keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut terutama dalam hal suku bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, sosial-budaya, ekonomi, dan jenis kelamin. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bangsa.



Sumber: fotoindonesia.blogspot.com

Gambar 8.2
Pemandangan Bawah Laut

Keragaman itu indah. Contoh indahnya keragaman dapat kita lihat dari pemandangan di dalam laut. Pemandangan dalam laut menampilkan berbagai jenis ikan dan karang. Perbedaan itu menampilkan pemandangan yang sangat indah. Kamu juga akan merasa lebih senang menonton televisi berwarna jika dibandingkan dengan televisi hitam putih. Pemandangan bawah laut menggambarkan bahwa bangsa Indonesia yang beragam akan lebih indah daripada yang seragam. Pemerintah dan seluruh warga negara Indonesia sebaiknya mendorong keragaman itu menjadi sebuah kekuatan guna mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional.

Kebhinnekaan dapat menjadi tantangan karena mudah membuat orang berbeda pendapat yang lepas kendali. Tumbuhnya perasaan kedaerahan dan kesukuan yang berlebihan dan diiringi tindakan yang merusak persatuan dapat mengancam keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kerukunan antarsuku, pemeluk agama, dan kelompok-kelompok sosial lainnya perlu dilaksanakan. Upaya mewujudkan kerukunan dapat dilakukan melalui dialog dan kerja sama dengan prinsip kebersamaan, kesetaraan, toleransi, dan saling menghormati.

2. Faktor Penyebab Keberagaman Bangsa Indonesia

Keberagaman bangsa Indonesia, terutama terbentuk oleh jumlah suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia sangat banyak dan tersebar di mana-mana. Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Menurut penelitian Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan tahun 2010, di Indonesia terdapat 1.128 suku bangsa. Antarsuku bangsa di Indonesia memiliki berbagai perbedaan dan itulah yang membentuk keanekaragaman di Indonesia.

Keberagaman lainnya dari bangsa Indonesia adalah agama dan kepercayaan. Sejarah bangsa Indonesia menunjukkan bahwa berbagai agama di Indonesia sejak dahulu kala berkembang dan berdampingan secara damai. Hal itu ditunjukkan dalam buku *Sutasoma* yang ditulis Mpu Tantular pada zaman Majapahit. Buku tersebut menggambarkan bagaimana para pemeluk agama yang berbeda dapat hidup berdampingan secara damai.



Sumber: www.janstours.com
Gambar 8.3 Suku Dayak, Kalimantan



Sumber: lensaindonesia.com
Gambar 8.4 Lompat Batu Suku Nias

Sejarah suatu suku bangsa membentuk bagaimana kebudayaan dalam suku tersebut berkembang. Lingkungan tempat tinggal pun memengaruhi kebudayaan yang berkembang. Masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman atau pegunungan akan lebih banyak memiliki mata pencaharian sebagai petani, masyarakat yang tinggal di daerah pantai sebagian besar masyarakatnya akan menjadi nelayan. Bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan mata pencariannya lebih bervariasi. Ada yang bekerja sebagai pedagang, buruh, pejabat negara, penjual jasa, dan sebagainya. Mata pencarian yang berbeda akan mendorong perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat tersebut.

Perilaku yang dapat ditunjukkan siswa dalam masyarakat yang beragam di antaranya adalah memahami secara benar status dan kedudukan siswa dalam berbagai bidang kehidupan seperti berikut ini.

a. Semangat dan Perilaku Kebangsaan dalam Kehidupan Beragama yang Beragam

Semua orang di Indonesia tentu menyakini salah satu agama atau kepercayaan yang ada di Indonesia. Pemerintah Indonesia mengakui enam agama yang ada di Indonesia. Agama tersebut adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Bukankah kamu sejak kecil sudah meyakini dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.

Negara menjamin warga negaranya untuk menganut dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Jaminan negara terhadap warga negara untuk memeluk dan beribadah diatur dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (2). Bunyi lengkap Pasal 29 ayat (2) adalah “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Dalam kehidupan berbangsa, seperti kita ketahui keberagaman dalam agama itu benar-benar terjadi. Agama tidak mengajarkan untuk memaksakan keyakinan kita kepada orang lain. Oleh karena itu, bentuk perilaku kehidupan dalam keberagaman agama di antaranya diwujudkan dalam bentuk:

- a) menghormati agama yang diyakini oleh orang lain;
- b) tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada orang yang berbeda agama;
- c) bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah yang dilaksanakan oleh yang memiliki keyakinan dan agama yang berbeda;
- d) melaksanakan ajaran agama dengan baik; serta
- e) tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan agama yang berbeda dan dianut oleh orang lain.

Perilaku baik dalam kehidupan beragama yang beragam tersebut sebaiknya kita laksanakan, baik di sekolah, di masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Semangat dan Perilaku Kebangsaan dalam Keberagaman Ras Suku di Indonesia

Sebelum kamu memahami lebih jauh tentang ras dan suku di Indonesia, perhatikan warna kulit, bentuk rambut, warna rambut, bentuk mata, postur tubuh, dan lain-lain. Tentu kamu akan menemukan berbagai persamaan dengan teman sekelas kamu dan mungkin juga di antara teman sekelasmu ada yang memiliki perbedaan di antara teman-teman yang lain. Penilaian terhadap seseorang berdasarkan warna kulit, bentuk rambut, dan lainnya merupakan bagian dari penempatan seseorang berdasarkan rasnya.

Banyak tokoh yang menggambarkan ras itu dikaitkan dengan karakteristik fisik yang dimiliki sekelompok manusia. Tidaklah baik apabila manusia dikelaskan menurut ras atau bentuk fisiknya. Seperti bangsa Jerman ketika dipimpin oleh Adolf Hitler, Jerman menganggap rasnya adalah ras terbaik di dunia. Apapun rasnya, manusia itu ada dalam satu kelas yang sama dan setara. Tidak ada manusia yang lebih baik dan lebih handal dari yang lain semata-mata karena perbedaan warna kulit, rupa bentuk, dan sebagainya.



Suku Sasak - NTB



Suku Asmat - Papua



Suku Aceh



Suku Tengger - Jawa Timur

Sumber: id.wikipedia.org

Gambar 8.5 Suku bangsa di Indonesia

Perbedaan kita dengan orang lain tidak menunjukkan bahwa orang lain lebih baik dari kita atau kita lebih baik dari orang lain. Baik dan buruknya penilaian orang lain kepada kita bukan karena warna, rupa, dan bentuk, melainkan karena baik dan buruknya kita dalam berperilaku. Oleh karena itu, sebaiknya kita berperilaku baik kepada sesama tanpa memandang berbagai perbedaan tersebut.

c. Semangat dan Perilaku Kebangsaan dalam Keberagaman Sosial Budaya

Kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia sangat beragam. Kehidupan sosial itu dibentuk oleh kehidupan sosial budaya di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki berbagai perbedaan dalam kehidupan sosial budaya. Kehidupan sosial budaya di suatu daerah dipengaruhi berbagai faktor. Faktor lingkungan memengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat di daerah tersebut.

Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan akan lebih banyak menggantungkan kehidupannya dari pertanian. Oleh karena itu, akan berkembang kehidupan sosial budaya masyarakat petani. Sementara itu, daerah pantai akan memengaruhi masyarakatnya untuk memiliki mata pencarian sebagai nelayan dan berkembanglah kehidupan sosial masyarakat nelayan.



Tari Pendet



Tari Piring

Tugas Individu

Amatilah lingkungan sekitar kamu kemudian jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Sebutkan jenis pekerjaan paling dominan di lingkungan masyarakatmu.
2. Sebutkan perbedaan sosial budaya antara masyarakat nelayan dan masyarakat bertani.
3. Mengapa menjadi nelayan dan petani sekarang ini tidak lagi disukai oleh anak muda? Jelaskan.
4. Apa upaya alternatif yang dapat dilakukan nelayan atau petani untuk membentuk kehidupan yang lebih baik?

Keanekaragaman bangsa Indonesia tampak pula dalam seni sebagai hasil kebudayaan daerah di Indonesia, misalnya dalam bentuk tarian dan nyanyian. Hampir semua daerah atau suku bangsa mempunyai tarian dan nyanyian yang berbeda. Begitu juga dalam hasil karya, setiap daerah mempunyai hasil karya yang berbeda dan menjadi ciri khas daerahnya masing-masing.

Contoh tari-tarian daerah adalah tari kipas (Sulawesi Selatan), tari piring dan tari payung (Sumatra Barat), tari jaipong (Jawa Barat), tari kecak (Bali), tari seudati (Aceh), tari maengket (Sulawesi Utara), dan tari lenso (Maluku). Bangsa Indonesia juga memiliki perbedaan dan kekayaan dalam lagu atau nyanyian daerah. Lagu daerah yang dimiliki suku bangsa di Indonesia ratusan jumlahnya. Beberapa lagu daerah tersebut di antaranya dari Aceh ada lagu *Bungong Jeumpa*, dari Sumatra Utara ada lagu *Singsing So*, *Butet*, dan *Tillo-Tillo*. Dari Sumatra Barat kita kenal lagu *Kampung Nan Jauh di Mato*. Dari Jawa Barat ada lagu *Es Lilin*, *Tokecang*, *Manuk Dadali*, *Borondong Garing*, dan *Bubuy Bulan*. Dari Jawa Tengah di antaranya ada lagu *Suwe Ora Jamu*, *Gundul Pacul*, dan *Dondong Apa Salak*. Dari Jawa Timur kita kenal lagu, seperti *Bapak Tane*, *Rek Ayo Rek*, dan *Grimis-Grimis*.



Tari Kuda Lumping



Tari Jaipong

Sumber: id.wikipedia.org
Gambar 8.6 Tari Daerah

Di Kalimantan kita juga mengenal banyak lagu daerah, di antaranya dari Kalimantan Selatan kita mengenal lagu *Sapu Tangan Babuncu Ampat*. Dari Kalimantan Tengah ada lagu *Kalayar* dan *Naluya*. Dari Kalimantan Barat ada lagu *Cik-Cik Periok*. Di sebelah timur Kalimantan, yaitu di Pulau Sulawesi lagu-lagu daerah juga lahir dan berkembang. Lagu daerah Sulawesi Utara di antaranya *O Ina Ni Keke* dan *Si Patokaan*. Dari Sulawesi Selatan ada lagu *Angin Mamiri*, *Ampar-Ampar Pisang* dan dari suku Bugis kita kenal juga lagu *Ma Rencong-Rencong*.

Burung kakaktua

Hinggap di jendela
Nenek sudah tua
Giginya tinggal dua

Trek-jing ... trek-jing ...
Trek-jing tra-la-la
Trek-jing ... trek-jing ...
Trek-jing tra-la-la

Trek-jing ... trek-jing ...
Trek-jing tra-la-la
Burung kakaktua



Sumber: indonesiakuter cinta.wordpress.com

Gambar 8.7 Burung Kakaktua

Lagu daerah Maluku Burung Kakaktua

Maluku sebagai daerah yang banyak menyumbangkan penyanyi di tingkat nasional memiliki banyak lagu daerah di antaranya adalah *Burung Kakaktua*, *Naik-Naik ke Puncak Gunung*, dan *Nona Manis Siapa yang Punya*. Flores memiliki lagu daerah, seperti *Tutu Koda* dan *Pai Mura Rame-Rame*. Dari Papua kita kenal lagu *Yamko Rambe* dan *Apuse*. Dari daerah Betawi kita kenal lagu daerah, seperti lagu *Keroncong Kemayoran*, *Kicir-Kicir*, *Ondel-Ondel*, *Wakwak Gung*, *Jali-Jali*, dan *Surilang*.

Kehidupan sosial dan ratusan jenis kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia tentu menjadi kekayaan bangsa Indonesia. Kita tentu harus bersemangat untuk memelihara dan menjaga kebudayaan bangsa Indonesia. Siapa lagi yang akan mempertahankan budaya bangsa jika bukan kita sendiri. Bagi seorang pelajar perilaku dan semangat kebangsaan dalam mempertahankan keragaman budaya bangsa di antaranya dapat dilaksanakan dengan:

- a) mengetahui keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia;
- b) mempelajari dan menguasai salah satu seni budaya sesuai dengan minat dan kesenangannya;
- c) merasa bangga terhadap budaya bangsa sendiri; dan
- d) menyaring budaya asing yang masuk ke dalam bangsa Indonesia.

d. Semangat dan Perilaku Kebangsaan dalam Perbedaan Jenis kelamin

Tuhan menciptakan manusia dalam dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama. Hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan itulah yang dinamakan dengan jenis kelamin. Jadi, jenis kelamin merujuk pada hubungan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan, dan bagaimana hubungan sosial tersebut diciptakan.

Ingatlah kembali ketika kamu masih kecil atau perhatikanlah anak di bawah umur lima tahun (balita). Anak-anak dapat melakukan berbagai kegiatannya, seperti bermain bersama dan tidak pernah membedakan jenis, baik laki-laki maupun perempuan. Tidak membedakan jenis inilah yang disebut dengan kesetaraan jenis kelamin. Kesetaraan jenis kelamin adalah hasil dari ketiadaan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atas dasar kesempatan, alokasi sumber daya atau manfaat dan akses terhadap pelayanan.

Tugas Kelompok

Aceh terkenal dengan tari saman dan daerah lain juga memiliki berbagai budaya yang mencari ciri khas daerah tersebut. Perhatikan bentuk-bentuk budaya yang berkembang dan menjadi ciri khas daerahmu. Jelaskan upaya yang harus kita lakukan dalam menjaga budaya daerah.

Tampilkan hasil kajian kelompok tersebut dalam diskusi kelas.

3. Komitmen terhadap Arti Penting Semangat Bhinneka Tunggal Ika

Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” berasal dari buku *Sutasoma* karangan Mpu Tantular seorang pujangga di kerajaan Majapahit. Bhinneka Tunggal Ika mengandung arti ‘berbeda-berbeda, tetapi tetap satu jua’.

Dalam buku *Sutasoma* lebih lengkapnya tertulis *Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa* yang berarti ‘walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua adanya karena tidak ada agama yang tujuannya berbeda’. Kondisi Bhinneka Tunggal Ika dalam masyarakat Majapahit seperti digambarkan oleh Empu Tantular menunjukkan betapa kerukunan hidup umat beragama di Indonesia sudah berkembang sejak dahulu.

Bhinneka Tunggal Ika oleh para pendiri negara dijadikan sebagai semboyan negara sebagaimana tertulis pada lambang negara Burung Garuda. Kebhinekaan yang ada pada diri bangsa Indonesia merupakan

Seiring dengan makin meningkatnya perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia, kesadaran hidup berbangsa dan bernegara makin tampak, terutama dengan dicetuskannya Ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada waktu itu seluruh pemuda dari berbagai kesatuan aksi, seperti Jong Java, Jong Sumatra Bond, dan Jong Celebes mengikrarkan diri dalam satu sumpah yang disebut dengan Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda berisi tekad para pemuda untuk menjunjung tinggi satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia.

potensi sekaligus tantangan. Kebinekaan sebagai potensi diwujudkan bangsa Indonesia sejak tumbuhnya kesadaran nasional. Kita ketahui bahwa sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada saat belum tumbuhnya kesadaran nasional, yaitu pada zaman kerajaan selalu dapat digagalkan oleh pemerintah kolonial. Pada tahun 1908 lahir perjuangan yang bersifat nasional dengan dirintisnya organisasi modern yang diberi nama Boedi Oetomo yang didirikan oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo.

Lahirnya kesadaran nasional yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda menunjukkan bahwa semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia makin meningkat meskipun dalam kondisi bangsa yang beragam. Pejuang dan pendiri negara dari berbagai suku, agama, dan daerah di Indonesia memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa akhirnya kemerdekaan bangsa Indonesia dapat diraih dan diproklamasikan ke seluruh dunia.

Setelah lebih dari 67 tahun bangsa Indonesia merdeka, Negara Kesatuan Republik Indonesia masih dapat tegak berdiri. Upaya mempertahankan dan membangun negara Indonesia selama lebih dari 67 tahun bukan hanya kerja keras pemerintah, melainkan juga adanya keinginan bangsa Indonesia yang berbineka untuk tetap bersatu.

Mempertahankan dan melangsungkan kehidupan negara yang homogen (seragam) seperti Jepang jauh lebih mudah jika dibandingkan dengan negara yang heterogen (beragam). Rakyat Jepang memiliki keseragaman budaya dan bahasa. Hal itu berbeda dengan bangsa Indonesia yang menurut para ahli suku bangsa di Indonesia mencapai ratusan suku bangsa. Apabila setiap suku bangsa atau golongan etnik tersebut memiliki tradisi sosial budayanya masing-masing, berarti di Indonesia telah ada dan berkembang ratusan tradisi sosial budaya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki 34 provinsi. Tiap-tiap provinsi tentu memiliki keinginan dan program yang berbeda. Begitu kompleks dan beragamnya bangsa Indonesia, tentu tidak mudah untuk tetap menjaga dan mempertahankan persatuan dan kesatuan negara. Tepatlah kiranya para pendiri negara menggunakan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” dalam upaya mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Lambang negara Garuda Pancasila diresmikan tanggal 17 Agustus 1950 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 1951. Dengan ditetapkannya lambang negara Garuda Pancasila, semboyan Bhinneka Tunggal Ika secara resmi dinyatakan pula sebagai semboyan negara. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 1951 dan dipertegas dalam Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009 berisi di antaranya sebagai berikut.

- a. Seekor burung garuda yang dijadikan sebagai lambang negara berdiri tegak dengan sayap dikembangkan ke kiri dan ke kanan dan melambangkan tenaga pencipta atau semangat membangun.
- b. Kepala burung yang menghadap ke kanan melambangkan kejujuran atau keberuntungan.
- c. Burung garuda yang mampu terbang tinggi ke angkasa raya tanpa kawan melambangkan cita-cita tinggi, keperkasaan, serta kedaulatan bangsa dan negara.
- d. Lukisan burung garuda yang seluruhnya berwarna kuning emas melambangkan keagungan.
- e. Kaki burung yang mencengkeram kukuh pita yang bertuliskan “Bhinneka Tunggal Ika” melambangkan kukuhnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang dicapai pada saat Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.
- f. Seloka dilambangkan dengan bulu burung pada tubuh dan sayapnya sebagai candra sangkala proklamasi angka keramat bangsa Indonesia, yaitu 17–8–1945 yang merupakan tanggal, bulan, dan tahun Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- g. Gambaran terperinci dapat kita lihat dari bulu sayap yang berjumlah 17 helai, bulu ekor 8 helai, di bawah perisai 19 helai, dan di leher 45 helai.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.8 Burung Garuda

Bhinneka Tunggal Ika seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 1951 dan dipertegas dalam Undang-Undang RI No 24 Tahun 2009 mengandung makna:

- a. mendorong makin kukuhnya persatuan Indonesia;
- b. mendorong timbulnya kesadaran tentang pentingnya pergaulan demi kukuhnya persatuan dan kesatuan;
- c. tidak saling menghina, mencemooh, atau saling menjelekkan di antara sesama bangsa Indonesia;
- d. saling menghormati dan saling mencintai antarsesama;
- e. meningkatkan identitas dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia;
- dan
- f. meningkatkan nilai kegotongroyongan dan solidaritas.

Pemerintah menegaskan tentang lambang negara Burung Garuda Pancasila dan diperkuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.

Tugas Kelompok

Buatlah kelompok berdasarkan bidang minat kamu masing-masing. Kemudian, susunlah sebuah skenario atau cerita yang menggambarkan keberagaman bangsa Indonesia. Kelompok tersebut terdiri atas lima orang siswa yang memiliki kesamaan minat seperti berikut ini.

- a. Kelompok Bahasa. Kelompok ini akan menampilkan berbagai bahasa yang ada di Indonesia dan mengucapkan berbagai kata sederhana yang dimiliki beberapa suku bangsa di Indonesia.
- b. Kelompok Agama. Kelompok ini akan berdiskusi tentang agama-agama yang diakui di Indonesia dan menampilkan tata cara ibadah berbagai agama yang ada di Indonesia.
- c. Kelompok Tari. Kelompok ini akan membahas macam-macam tarian di Indonesia. Apabila memungkinkan, kelompok ini dapat menampilkan beberapa contoh tarian yang ada di Indonesia secara langsung atau menggunakan media elektronik (dokumentasi).
- d. Kelompok Lagu. Kelompok ini akan membahas macam-macam lagu daerah yang ada di Indonesia, kemudian menampilkan contoh lagu daerah.
- e. Kelompok Makanan/Pakaian Adat/Peralatan Hidup. Kelompok ini akan membahas macam-macam makanan/pakaian adat/peralatan hidup yang ada di Indonesia.

Buatlah penampilan kelompok tersebut dengan sebaik-baiknya dan sekreatif mungkin. Penggunaan peralatan, pakaian, dan sebagainya yang menunjukkan identitas suku atau budaya tertentu, jika memungkinkan, sangat dianjurkan. Setelah kamu secara berkelompok menampilkan tugas masing-masing, selanjutnya buatlah penilaian antarteman.

B. Perilaku Toleran terhadap Keberagaman Suku, Agama, Ras, Budaya, dan Jenis kelamin dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Semua manusia pada dasarnya sama. Membeda-bedakan perlakuan terhadap sesama manusia karena warna kulit atau bentuk fisik lainnya adalah sebuah kesalahan. Tuhan menciptakan manusia berbeda dan beragam. Perbedaan itu adalah anugerah yang harus kita syukuri. Mengapa kita harus bersyukur dengan keragaman itu? Dengan keragaman, kita menjadi bangsa yang besar dan arif dalam bertindak.

Negara lain seperti Amerika Serikat juga merupakan bangsa yang beragam. Amerika Serikat mampu menjadikan keberagamannya itu menjadi kekuatan bagi bangsanya. Agar keberagaman bangsa Indonesia juga menjadi sebuah kekuatan, kita bangun keberagaman bangsa Indonesia dengan dilandasi persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia.

Persatuan dan kesatuan di sebuah negara yang beragam dapat diciptakan salah satunya dengan perilaku masyarakat yang menghormati keberagaman bangsa dalam wujud perilaku toleran terhadap keberagaman tersebut. Sikap toleransi berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Toleransi sejati didasarkan sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani, dan keyakinan, serta keikhlasan sesama apa pun agama, suku, golongan, ideologi atau pandangannya.

Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, kamu dapat mengidentifikasi sikap dan perilaku toleran dalam keberagaman. Bacalah pernyataan-pernyataan tersebut dan berilah pendapatmu pada kolom komentar serta tuliskan alasan terhadap pendapatmu itu.

Tabel 8.1 Pernyataan tentang Perilaku Toleran, Pendapat dan Komentar

No.	Pernyataan	Komentar
1	Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragam.	Benar. Indonesia terdiri banyak suku, agama, budaya, bahasa, dan sebagainya.
2	Keberagaman bangsa Indonesia adalah suatu anugerah bagi bangsa Indonesia.	
3	Saya senang berteman dengan orang yang berbeda suku, agama, dan budayanya.	

4	Saya tidak memiliki teman yang berbeda suku, agama, dan budayanya. Oleh karena itu, saya berharap memiliki teman yang berbeda suku, agama, dan budayanya.	
5	Saya memandang sama terhadap orang yang berbeda dengan saya.	
6	Saya berperilaku sopan dan menghormati yang berbeda suku, agama, dan budaya dengan saya.	
7	Saya ingin mengetahui budaya orang lain untuk menumbuhkan rasa saling memahami antarbudaya yang berbeda.	
8	Saya tidak menganggap keburukan seseorang merupakan gambaran kejelekan perilaku satu suku tertentu.	

Tugas Individu

Jelaskan berbagai perilaku toleran dari berbagai bidang kehidupan di bawah ini.

1. Perilaku toleran dalam kehidupan beragama yang beragam
Tuliskan berbagai perilaku toleran dalam kehidupan beragama yang beragam.

.....
.....
.....
.....

2. Perilaku toleran dalam keberagaman ras dan suku di Indonesia
Tuliskan berbagai perilaku toleran dalam perbedaan ras dan suku.

.....
.....
.....
.....

3. Perilaku toleran dalam keberagaman sosial budaya
Isilah tabel di bawah ini.

Tabel 8.2 Perilaku toleran dalam sosial budaya

No.	Daerah	Nama Tarian	Nama Lagu
1	Jawa Tengah	Tari Gambyong, Tari Merak	Sue Ora Jamu
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

4. Perilaku menghargai perbedaan sosial dan budaya:

.....
.....
.....
.....
.....

5. Perilaku toleran dalam perbedaan jenis kelamin:

.....
.....
.....
.....
.....

Refleksi

Setelah mempelajari, menggali, dan mempraktikkan sikap toleran dalam keberagaman, manfaat apa saja yang kamu dapatkan?

Rangkuman

1. Latar belakang timbulnya keanekaragaman bangsa Indonesia di antaranya adalah:
 - a. banyaknya suku bangsa yang ada di wilayah Indonesia;
 - b. setiap suku bangsa memiliki latar belakang sejarah yang berbeda;
 - c. setiap suku bangsa terikat dan dipengaruhi oleh wilayah yang ditinggalinya; dan
 - d. setiap suku bangsa memiliki kekayaan budaya yang berbeda-beda.
2. Sikap toleran juga harus dikembangkan dalam masyarakat kita yang multiagama.
3. Sikap menghargai dan tidak memandang suku bangsa lain lebih rendah dari suku bangsa kita juga merupakan sikap yang dibutuhkan dalam masyarakat Indonesia yang beraneka ragam ini.

Tugas Individu

1. Jelaskan faktor penyebab masyarakat Indonesia yang beragam dalam Tabel 8.3 berikut ini.

Tabel 8.3 Tugas individu

No.	Faktor penyebab	Penjelasan
1	Latar belakang historis	Indonesia beragam karena memiliki nenek moyang yang asalnya berbeda-beda (Ras Melayu, Negroid, dan Austromelanesoid).
2	Kondisi geografis	
3	Keterbukaan terhadap kebudayaan luar	

2. Sebutkan perilaku siswa yang sebaiknya dilakukan dalam lingkungan masyarakat yang beragam.

.....
.....
.....
.....

3. Sebutkan contoh perilaku toleran di lingkungan sekolah.

.....
.....
.....
.....

Tugas Kelompok

Diskusikan dengan teman-teman kamu tentang permasalahan di bawah ini.

1. Apa keuntungan masyarakat beragam yang mengembangkan sikap toleransi?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Dapatkah masyarakat yang beragam mengembangkan perilaku bergotong-royong dalam kehidupannya? Sebutkan alasannya.

.....
.....
.....
.....
.....

Penilaian Afektif

Bacalah pernyataan pada Tabel 8.4 berikut ini, kemudian berikan pendapatmu terhadap pernyataan tersebut dan isi kemungkinan dampaknya.

Tabel 8.4 Penilaian afektif

No.	Kejadian	Pernyataan	Dampak
1	Davin selalu masuk sekolah dan selalu mematuhi tata tertib sekolah.	Setuju dengan Davin, karena Davin sudah menunjukkan sebagai siswa yang bersemangat sekolah dan selalu mematuhi tata tertib	Davin tidak akan tertinggal pelajaran dan membuat Davin menjadi pribadi yang disiplin

2	Meskipun berasal dari suku bangsa yang berbeda, Tigor dan Ujang saling menyayangi dan menghormati sesama pelajar.		
3	Andik selalu berkata yang sopan, tidak berbicara kotor, atau menyinggung perasaan orang.		
4	Elfi selalu menolak jika diajak belajar kelompok oleh teman yang berbeda agama.		
5	Marlon bangga dengan keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.		
6	Rudi selalu menghindar jika diajak bergotong-royong di sekolah.		

7	Riska membantu tetangganya yang sedang ditimpa musibah meskipun berbeda agama.		
8	Doni dan teman-temannya bernyanyi keras-keras sambil bermain gitar meskipun tetangganya sedang beribadah.		
9	Sebagai kakak, Donita selalu menyayangi adiknya meskipun adiknya suka mengganggu.		
10	Sammy anak orang kaya. Meskipun begitu dia tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul.		

Uji Kompetensi Bab VIII

Jawablah soal-soal berikut.

1. Sebutkan bentuk-bentuk keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia.
2. Sebutkan latar belakang yang menyebabkan bangsa Indonesia beragam.
3. Sebutkan tari-tarian dan lagu minimal 5 daerah di Indonesia.
4. Sebutkan makna yang terkandung dari lambang negara Burung Garuda dan makna Bhinneka Tunggal Ika.
5. Jelaskan bagaimana bentuk perilaku siswa dalam keberagaman di sekolah.

Praktik Kewarganegaraan

Cari dan tulis berita yang menggambarkan kemajemukan bangsa Indonesia dalam bidang olahraga, musik, ipteks, dan sebagainya. Informasi tentang kemajemukan bangsa Indonesia dapat diambil dari koran, televisi, internet, radio atau sumber informasi lainnya. Tuliskan kajianmu dalam Tabel 8.5 berikut.

Tabel 8.5 Praktik Kewarganegaraan: Kemajemukan Bangsa Indonesia

No.	Nama Pemain	Asal Daerah	Semangat dan Komitmen Kebangsaan	Prestasi yang Dapat Diteladani
1	Bambang Pamungkas	Salatiga	<ul style="list-style-type: none">• Rela berkorban• Cinta tanah air	Pernah menjadi kapten Timnas
2				
3				
4				
5				

Glosarium

agama sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya

akhlak tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik

amandemen perubahan resmi dokumen resmi atau catatan tertentu, terutama untuk memperbaikinya. Perubahan itu dapat berupa penambahan atau juga penghapusan catatan yang salah, tidak sesuai lagi. Kata amandemen umumnya digunakan untuk merujuk pada perubahan pada konstitusi sebuah negara (amandemen konstitusional).

Bhinneka Tunggal Ika Meskipun berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya satu kesatuan

BPUPKI Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, badan yang mempersiapkan terbentuknya NKRI

budaya, kebudayaan (buddhayah) hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia

chauvinisme rasa cinta tanah air yang berlebihan dengan mengagungkan bangsa sendiri dan merendahkan bangsa lain

daerah otonom selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia

dasar negara fondasi bagi berdirinya suatu negara, sumber pelaksanaan kehidupan ketatanegaraan atau sumber segala peraturan yang ada dalam suatu negara

hukum sekumpulan peraturan yang berlaku di masyarakat dan dibuat oleh badan resmi yang bersifat wajib, memaksa, dan akan mendapat sanksi tegas jika melanggarnya

kabupaten daerah otonom yang dipimpin oleh seorang kepala daerah yang disebut bupati

kalpataru penghargaan pemerintah yang diberikan kepada orang yang telah berjasa dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup

kewarganegaraan keanggotaan yang menunjukkan hubungan atau ikatan antara negara dan warga negara. Kewarganegaraan diartikan segala jenis hubungan dengan suatu negara yang mengakibatkan adanya kewajiban negara itu untuk melindungi orang yang bersangkutan. Adapun menurut Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia, kewarganegaraan adalah segala ikhwal yang berhubungan dengan negara.

kompetensi kewenangan (kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal

konstitusi hukum dasar dalam suatu negara, baik yang tertulis maupun tidak tertulis

mayoritas himpunan bagian dari suatu himpunan yang jumlah elemen di dalamnya mencapai lebih dari separuh himpunan tersebut

moral perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk

mukadimah (pendahuluan) kata pengantar undang-undang dasar

musyawarah berunding atau berembuk tentang masalah bersama

nasionalisme satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia

negara suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya, baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut

negara kesatuan bentuk negara yang diselenggarakan sebagai satu-kesatuan tunggal. Tidak ada negara-negara bagian di dalam negara kesatuan.

norma aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima. Setiap warga masyarakat harus menaati norma yang berlaku.

otonomi daerah hak yang diberikan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Pancasila dasar negara, pandangan hidup bangsa, ideologi negara

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) panitia yang bertugas untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Panitia Sembilan panitia yang beranggotakan 9 orang yang bertugas merumuskan dasar negara Indonesia

parlemen sebuah badan legislatif; pembuat undang-undang

patriotisme sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara

pemerintahan daerah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia

penduduk orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus-menerus

provinsi daerah otonom yang dikepalai oleh seorang gubernur

refleksi sebuah kegiatan oleh siswa yang berisi ungkapan kesan, pesan, harapan, serta kritik yang membangun atas pembelajaran yang diterimanya

romusha orang-orang Indonesia yang dipekerjakan secara paksa pada masa penjajahan Jepang di Indonesia dari tahun 1942 hingga 1945

solidaritas perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama

takwa mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hukum dasar tertulis (*basic law*) konstitusi pemerintahan Negara Republik Indonesia saat ini

undang-undang (UU) peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan persetujuan bersama presiden

universal berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia; bersifat (melingkupi) seluruh dunia

warga negara rakyat yang menetap di suatu wilayah negara tertentu, yang memiliki hak dan kewajiban dalam hubungannya dengan negara

wawasan nusantara cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

Daftar Pustaka

- Al Marsudi, Subandi. 2000. *Pancasila dan UUD '45 dalam Paradigma Reformasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiardjo, Miriam. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djahiri, Kosasih. 2001. *Model Pembelajaran Portofolio Terpadu dan Utuh*. Bandung: PPPKNH UPI/CICED.
- Kansil, C.S.T. 2002. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Lubis, M. Solly. 1981. *Ilmu Negara*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*. Sekretariat Jenderal, Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.
- Pranarka. 1985. *Sejarah Pemikiran tentang Pancasila*. Jakarta: Yayasan Proklamasi Center For Strategic and International Studies.
- Prosiding Simposium Peringatan Hari Lahir Pancasila. 2006. *Restorasi Pancasila Mendamaikan Politik Identitas dan Modernitas*. Jakarta: Kampus FISIP UI, Depok, Perhimpunan Pendidikan Demokrasi (P2D).
- Sekretariat Negara RI. 1975. *30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1949*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sekretariat Negara RI. 1995. *Risalah Sidang BPUPKI PPKI 28 Mei 1945-22 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- Soemantri, Sri. 1969. *Demokrasi Pancasila dan Implementasinya menurut UUD 1945*. Bandung: Alumni.
- Soemantri, Sri. 1986. *Tentang Lembaga-Lembaga Negara menurut UUD 1945*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Surya Saputra, Lukman. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Menumbuhkan Nasionalisme dan Patriotisme untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun 30 Tahun Indonesia Merdeka. 1997. *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utoyo Sudrjo, Radik. 1983. *Album Perang Kemerdekaan, 1945-1950*. Jakarta: Badan Penerbit Almanak RI/B. P. Alda.
- Winata Putra, Udin S. 2010. *Materi Pembelajaran PPKn SD Buku Materi Pokok PDGK 4401/3sks/Modul 1-9*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.